RELASI SOSIAL GEN-Z DALAM PENGGUNAAN FITUR *PEOPLE NEARBY* PADA APLIKASI LINE

(Studi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana (S-1)

Program Studi Sosiologi

Disusun oleh:

ANDI DENISA AYU MAHARDIKA

2106026045

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2025

NOTA PEMBIMBING

Lamp : -

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan FISIP

UIN Walisongo Semarang

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, mengoreksi, dan memperbaiki sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama	: Andi Denisa Ayu Mahardika
NIM.	: 2106026045
Jurusan	: Sosiologi
Judul Skripsi	: Relasi Sosial Gen-Z dalam Penggunaan Fitur *People Nearby* pada Aplikasi Line (Studi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang)

Dengan ini telah kami setujui dan mohon agar segera diujikan pada ujian munaqosah.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Semarang, 18 Juni 2025

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi,	Bidang Metodologi dan Penulisan,
Naili Ni'matul Illiyyun, M.A	Wiwit Rahma Wati M.Pd
NIP. 199101102018012003	NIP.199305242020122004

ii

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Relasi Sosial Gen-Z dalam Penggunaan Fitur *People Nearby* pada Aplikasi Line

(Studi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang)

Disusun oleh:

Andi Denisa Ayu Mahardika

2106026045

Telah dipertahankan di depan majlis penguji skripsi pada 18 Juni 2025 dan dinyatakan LULUS

Susunan Dewan Penguji

Penguji I

Naili Ni'matul Illiyyun, M.A.
NIP. 199101102018012003

Penguji II

Akhriyadi Sofian, M.A.
NIP. 197910222023211004

Penguji III

Siti Azizah, M.Si.
NIP. 199206232019032016

iii

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini, saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Temuan serta hasil publikasi atau yang tidak dipublikasikan telah dicantumkan pada sumber referensi.

Semarang, 18 Juni 2025

Tanda Tangan

Andi Denisa Ayu Mahardika

2106026045

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, karunia, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Relasi Sosial Gen-Z dalam Penggunaan Fitur *People Nearby* pada Aplikasi Line (Studi pada Mahasiswa UIN Walisongo Semarang)". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi isi maupun penyajianya. Namun, dengan upaya yang sungguh-sungguh, serta bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Berada di tahap ini bukanlah hal yang mudah. Perjalanan yang penulis lalui penuh dengan perjuangan dan pembelajaran. Namun, dalam perjalanan yang sulit itu penulis selalu dikelilingi oleh orang-orang yang senantiasa memberikan dukungan, arahan, dan doa. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT. yang telah memberikan kemudahan dalam semua proses yang penulis jalani dalam penyusunan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Nizar, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan serta berbagai fasilitas bagi mahasiswa dalam menuntut ilmu.
3. Prof. Dr. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah menciptakan lingkungan akademik yang kondusif bagi mahasiswa.
4. Ibu Naili Ni'matul Illiyyun, M.A, selaku Ketua Program Studi Sosiologi sekaligus dosen pembimbing bidang substansi materi penulis yang selalu

memberikan semangat dan dorongan agar mahasiswa dapat menyelesaikan studi dengan baik. Membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam proses penulisan skripsi ini.

5. Ibu Wiwit Rahma Wati, M.Pd., selaku dosen pembimbing bidang metode dan penulisan yang telah mengarahkan serta memberikan berbagai saran selama penulisan skripsi ini.
6. Bapak Endang Supriadi, M.A., selaku dosen wali penulis yang telah memberikan dorongan dan mendampingi penulis selama masa perkuliahan hingga tahap akhir studi.
7. Seluruh civitas akademika di Fakulatas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UIN Walisongo Semarang yang telah memberikn ilmu dan pengalaman berharga selama masa studi, serta staf akademik yang selalu membantu dalam berbagai keperluan administratif.
8. Terima kasih kepada semua informan yang bersedia menyempatkan waktu untuk dapat berbagi pengalaman dan wawasannya sabagai data penelitian penulis.
9. Ayah, bunda, mamah, dan papah yang selalu mendoakan penulis dalam semua proses perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih karena selalu memberikan dukungan untuk segala situasi yang penulis lewati. Terima kasih atas segala cinta dan kasih sayang hingga penulis bisa berada di tahap akhir perkuliahan. Skripsi ini merupakan sebagian dari harapan yang ingin penulis wujudkan untuk kalian. Semoga kelak, penulis mampu membalas semua kasih sayang yang telah diberikan dengan kebanggan yang lebih besar.
10. Adik yang sangat penulis sayangi, Andi Karina Dwi Maharani yang sebentar lagi akan menyelesaikan studinya juga. Terima kasih telah menjadi tempat penulis untuk berkeluh kesah, menjadi teman cerita penulis dalam keadaan senang maupun sedih. Terima kasih atas semua bentuk dukungan yang telah diberikan selama proses penulisan skripsi ini.
11. Muhammad Sapei sebagai partner penulis selama mengerjakan skripsi ini. Terima kasih karena telah banyak membantu penulis ketika kesulitan,

memberikan semangat ketika penulis sedang tidak semangat mengerjakan skripsi, selalu siap menemani penulis mencari jajan ketika merasa sedang tidak baik-baik saja. Terima kasih telah mengatakan bahwa penulis bisa melalui setiap kesulitan selama proses penulisan skripsi ini. Semoga semua kebaikan yang kamu berikan akan kembali dalam bentuk yang baik lagi.

12. Teman-teman unik penulis: Ana, Ani, Muti, Sipa, Hima, Fara, Ifah, Septi, Zulfa, Farhah, Bunge, dan Cimol. Terima kasih karena telah menjadi teman penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini. Terima kasih karena selalu menjadi teman penulis untuk berbagi keluh kesah. Terima kasih atas segala hal *random* yang menjadi hiburan disaat hari terasa berat. Meski saat ini kita mungkin sibuk di jalan masing-masing, namun terima kasih karena selalu memberikan waktunya untuk saling mendengar. Semoga kita bisa terus berteman hingga menjadi versi terbaik dari diri kita masing-masing.
13. Teman-teman Sosiologi B. Terima kasih karena telah menjadi teman penulis hingga saat ini. Terima kasih telah melewati berbagai hal dan menjadi bagian cerita penulis selama perkuliahan. Skripsi ini merupakan langkah akhir dari proses perkuliahan kita sebagai mahasiswa. Semoga pertemanan kita tidak berhenti disini, dan semoga apa yang kita semua perjuangkan diberikan kelancaran dan kemudahan.

Semoga Allah selalu memberikan rahmat serta kesehatan bagi seluruh pihak yang telah membantu proses pembuatan skripsi ini. Akhir kata, penulis ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur, skripsi ini saya persembahkan kepada keluarga, terutama ayah, bunda, mamah, dan papah. Yang selalu memberikan doa dan dukungan, serta selalu menjadi sumber kekuatan bagi penulis. Terima kasih atas segala pengorbanan dan cinta yang begitu besar.

Skripsi ini juga saya persembahkan kepada dosen pembimbing dan seluruh dosen pengajar, yang telah membagikan ilmu, bimbingan, serta inspirasi selama masa studi saya. Selain itu, saya persembahkan karya ini untuk almamater tercinta, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, tempat penulis menuntut ilmu dan mendapatkan berbagai pengalaman selama menjadi mahasiswa.

Terakhir, saya persembahkan skripsi ini untuk diri saya sendiri yang telah berjuang hingga ditahap ini. Terima kasih telah bertahan dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan semua proses perkuliahan dengan baik. Semoga dengan selesainya skripsi ini dapat menjadi awal yang baik untuk perjalanan penulis di masa yang akan datang.

MOTTO

"My journey may be slow, but God's time is always perfect"

"Let's walk slowly, enjoy every steps of journey" – Mark Lee

"Stay pretty. Be educated. Dress well. Get money"

ABSTRAK

Penggunaan aplikasi Line di kalangan mahasiswa terjadi karena adanya fitur yang menarik bagi pengguna, yaitu fitur *People Nearby.* Penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang terjadi karena beberapa alasan. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan mahasiswa UIN Walisongo Semarang menggunakan fitur *People Nearby* dalam membangun relasi sosial. Selain itu, untuk mengetahui dampak penggunaan fitur *People Nearby* pada apliaksi Line terhadap relasi sosial mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan dan pendekatan deskriptif. Data yang diperoleh oleh peneliti terdiri dari data primer yang didapatkan secara langsung. Kemudian, peneliti menggunakan data sekunder yang didapatkan melalui sumber seperti artikel, jurnal, buku, serta penelitian sebelumnya. Peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti menggunakan teknik analasis data menurut Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan yaitu, reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan. Data yang peneliti sajikan kemudian dianalisis menggunakan teori pertukaran sosial milik George C. Homans.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fitur *People Nearby* dimanfaatkan mahasiswa dalam membangun relasi sosial karena beberapa alasan yang berkaitan dengan kemudahan, keamanan, dan keunikan fitur ini. Fitur ini dimanfaatkan mahasiswa sebagai sarana untuk membangun, memperluas, serta memelihara relasi sosial dengan cara yang praktis dan sesuai kebutuhan mereka. Kemudian dampak dari penggunaan fitur ini terbagi menjadi dampak postif dan negatif, seperti membantu mahasiswa untuk menambah relasi pertemanan baik di lingkup kampus maupun di luar kampus. Sedangkan dampak negatif dapat berupa penipuan dan pemalsuan identitas pengguna.

Kata Kunci: *People Nearby*, Aplikasi Line, Relasi Sosial, Gen-Z, UIN Walisongo

ABSTRACT

The use of the Line application among students occurs because of the attractive features for users, namely the People Nearby feature. The use of the People Nearby on the Line application among UIN Walisongo Semarang students occurs for several reasons. This study aims to determine the reasons why UIN Walisongo Semarang students use the People Nearby feature in building social relations. In addition, to determine the impact of using the People Nearby feature on the Line application on the social relations of UIN Walisongo Semarang students.

This studyuses a qualitative method with a field research type and descriptive approach. The data obtained by the researcher consist of primary data obtained directly. Then, the researcher uses secondary dataobtaides through sources such as articles, journals, books, and previous research. The researcher uses three data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. The researcher uses data analysis technique according to Miles and Huberman, which consist of three stages, namely data reduction, data exposure, and drawing conclusions. The data presented by the researcher is the analyzed using George C. Homans social exchange theory.

The result of the study show that the People Nearby feature is utilized by students in building social relations for several reasons related to the convenience, security, and uniqueness of this feature. This feature is utilized by students as a means to build, expand, and maintain social relations in a practical way and according to their needs. Then the impact of using this feature is divided into positive and negative impact, such as helping students to increase friendship both on campus and off campus. While negative impacts can be fraud and falsification of user identities.

Keywords: People Nearby, Line Application, Social Relations, Gen-Z, UIN Walisongo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI ..... **iii**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **viii**

MOTTO ..... **ix**

ABSTRAK ..... **x**

ABSTRACT ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian 9
E. Tinjauan Pustaka 10
F. Kerangka Teori 13
G. Metode Penelitian 25
H. Sistematika Penulisan 30

BAB II PENGGUNAAN FITUR *PEOPLE NEARBY* PADA APLIKASI LINE DAN TEORI PERTUKARAN SOSIAL GEORGE C. HOMANS **32**

A. Fitur *People Nearby* pada Aplikasi Line 32
B. Relasi Sosial Berdasarkan Perspektif Islam 41
C. Teori Pertukaran Sosial George C. Homans 43

BAB III GAMBARAN UMUM UIN WALISONGO SEMARANG **53**

A. Profil UIN Walisongo 53
   1. Kondisi Geografis 53
   2. Kondisi Topografi 53
   3. Kondisi Demografis 54
   4. Sejarah 57
   5. Visi, Misi, dan Tujuan 59
   6. Struktur Organisasi 60
B. Profil Informan 63

BAB IV ALASAN MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG MENGGUNAKAN FITUR PEOPLE NEARBY PADA APLIKASI LINE DALAM MEMBANGUN RELASI SOSIAL 65

A. Kemudahan Menjalin Relasi Sosial Melalui Fitur *People Nearby* 65
B. Proses Interaksi Antar Pengguna yang Intensif 73
C. Pembentukan Citra Diri Pada Pengguna Fitur *People Nearby* 79

BAB V DAMPAK PENGGUNAAN FITUR *PEOPLE NEARBY* PADA APLIKASI LINE TERHADAP RELASI SOSIAL MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG 82

A. Dampak Positif Penggunaan Fitur *People Nearby* 82
B. Dampak Negatif Penggunaan Fitur *People Nearby* 86
C. Perubahan Pola Interaksi Sosial Mahasiswa 88
D. Pembentukan Identitas Pengguna Fitur *People Nearby* 93

BAB VI PENUTUP 99

A. Kesimpulan 99
B. Saran 100

DAFTAR PUSTAKA 102

LAMPIRAN 107

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Informan Penelitian.....28
Tabel 3.1 Jumlah Fakultas…… 54
Tabel 3.2 Jumlah Program Studi… 55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Laman Fitur-Fitur pada Aplikas Line.....1

Gambar 1.2 Laman Fitur-Fitur pada Aplikas Line.....3

Gambar 1.3 Laman Fitur *People Nearby* pada Aplikasi Line.....5

Gambar 2.1 Logo Aplikasi Line….....36

Gambar 3.1 Struktur Organisasi UIN Walisongo Semarang 61

Gambar 4.1 Laman Pencarian Pengguna Fitur *People Nearby* Lain 65

Gambar 4.2 Laman Permintaan Pertemanan dari Pengguna Fitur *People Nearby* Lain 71

Gambar 4.3 Laman Permintaan Pertemanan yang Dikirimkan Pengguna.....71

Gambar 4.4 Laman Pengguna Fitur *People Nearby* Lain.....74

Gambar 5.1 Laman Profil Pengguna Aplikasi Line.....94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hadirnya aplikasi pesan instan telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat yang memfasilitasi komunikasi secara cepat dan efisien. Maraknya aplikasi pesan instan yang muncul seperti Whatsapp, Instagram, Facebook, Tiktok, dan Line memberikan kemudahan untuk berkomunikasi. Salah satu aplikasi pesan instan yang menarik adalah Line. Menurut Line Corporation (2011), Line adalah aplikasi komunikasi yang memungkinkan pengguna untuk menikmati pesan gratis, panggilan suara, dan video kapan saja, di mana saja. Sedangkan menurut Farokatarina (2014), Line merupakan aplikasi pesan instan yang memberikan kemudahan dalam melakukan komunikasi antar individu atau kelompok secara nyaman, baik melalui pesan teks, suara, maupun video. Pada aplikasi Line terdapat beberapa fitur yang dapat digunakan oleh penggunanya, seperti *Line Splitbill, Line Bank, Line Voom, Line Stickers, Line Game, Line Webtoon, Line Camera, Line Dictionary, Schedule, dan People Nearby.* Semua fitur tersebut dapat diakses oleh para pengguna aktif aplikasi Line (Line Corporation, 2011).

Gambar 1.1: Laman Fitur-Fitur pada Aplikasi Line

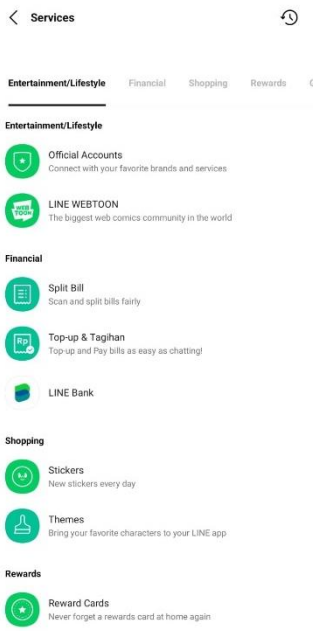

Sumber: Tangkap layar aplikasi Line pada tanggal 20 November 2024

Berdasarkan hasil wawancara dari DailySocial.id dengan *Country Manager* Line Indonesia, Fanny Verona, per kuartal II 2023, secara global, aplikasi Line memiliki 196 juta pengguna, yang mencakup sekitar 75% dari pengguna aktif bulanan (*Monthly Active Users*/*MAU*) dengan empat pasar utama, yaitu Jepang, Taiwan, Thailand, dan Indonesia. Fanny Verona mengatakan bahwa Line telah menargetkan mahasiswa sebagai pasar baru untuk mengetahui keinginan dan ketertarikan gen-z. Kemudian, Fanny Verona menggarisbawahi bahwa mahasiswa merupakan segmen penting bagi Line Indonesia. Dengan memahami kebutuhan dan preferensi mereka, Line berharap dapat membangun basis pengguna yang kuat di kalangan generasi muda (Anestia, 2024).

Penggunaan aplikasi Line di kalangan gen-z memiliki signifikansi yang cukup besar dalam kehidupan sosial. Line berfungsi sebagai salah satu media komunikasi yang memiliki fitur obrolan, panggilan suara, serta video yang memungkinkan pengguna untuk dapat berkomunikasi dengan keluarga, teman, dan kelompok komunitas melalui pesan pribadi ataupun obrolan grup (Yuliyanto, 2021). Adanya fitur stiker, emoji, dan tema unik di Line menjadi sarana gen-z mengekspresikan diri serta membangun citra sosial di dunia maya. Aplikasi Line tidak hanya sekedar aplikasi *chatting,* tetapi juga menyediakan konten hiburan yang menarik bagi penggunanya.

Terdapat beberapa hal yang dapat membedakan aplikasi Line dengan aplikasi pesan instan lain. Pertama, aplikasi Line menyediakan fitur stiker dan emoji yang sangat beragam dan ekspresif, yang membuat komunikasi lebih menyenangkan dibandingkan aplikasi lain yang lebih sederhana dalam ekspresi visual (Latipaturachmaniah & Rahayu, 2021). Selain itu, aplikasi Line memungkinkan pengguna menemukan teman baru langsung melalui aplikasi. Dari sisi bisnis, aplikasi Line menawarkan tiga tipe akun bisnis (*unverified, verified,* dan *premium*) serta melalui Line Ads. Aplikasi Line juga mendukung panggilan suara dan video grup bersamaan, fitur yang mebuat interaksi lebih interaktif dan lengkap dibandingkan beberapa media sosial lain. Secara keseluruhan, keunikan aplikasi

Line terletak pada kombinasi fitur komunikasi multimedia yang lengkap, kemampuan menemukan kontak baru, dan dukungan kuat untuk aktivitas bisnis, yang membedakan dari media sosial lain yang lebih fokus pada fungsi tertentu saja.

Gambar 1.2: Laman Fitur-Fitur pada Aplikasi Line

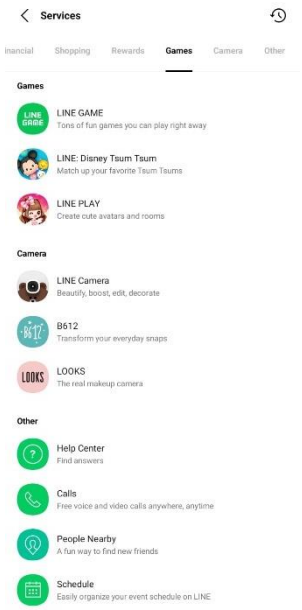

Sumber: Tangkap layar pada aplikasi Line pada tanggal 21 Juni 2025

Berdasarkan pengamatan peneliti, penggunaan aplikasi Line di kalangan mahasiswa dilakukan karena adanya beberapa fitur yang tersedia dalam aplikasi Line, salah satu yang menarik adalah *People Nearby,* yaitu fitur yang memungkinkan penggunanya untuk menemukan, terhubung, dan berinteraksi dengan orang lain dalam jarak dekat, serta menawarkan kesempatan untuk memperluas jaringan sosial secara langsung. Menurut Line Corporation (2023) fitur *People Nearby* pada aplikasi Line adalah satu fitur yang memungkinkan pengguna untuk menemukan dan berinteraksi dengan pengguna Line lain yang berada di sekitar. Berfungsi untuk mencari sesama pengguna agar bisa ditambahkan menjadi teman. Fitur ini memberikan akses bagi penggunanya untuk melihat foto profil dan jarak pengguna *People Nearby* lain (Nasyaya & Adila, 2019).

Hal menarik dari adanya fitur *People Nearby* pada aplikasi Line, yaitu memanfaatkan lokasi geografis pengguna untuk menampilkan akun-akun pengguna Line lain yang juga mengaktifkan fitur ini di sekitar mereka. Pengguna dapat dengan mudah menemukan teman baru yang berada dalam radius tertentu, bahkan tanpa mengenal mereka sebelumnya. Fitur ini diminati oleh mahasiswa sebagai cara mencari teman baru, komunitas, hingga rekan diskusi di area kampus ataupun di luar kampus (Yuliyanto, 2021). Fitur *People Nearby* memungkinkan pengguna untuk mencari teman, relasi hobi, bahkan pasangan. Relasi pertemanan yang berhasil dapat membuat pengguna berlanjut ke pertemuan secara langsung (*offline*). Selain itu, aplikasi Line memberi opsi filter, seperti usia dan jenis kelamin untuk menyesuaikan pencarian teman baru sesuai preferensi pengguna.

Fitur *People Nearby* di pada aplikasi Line menjadi salah satu alat *social networking* di kalangan mahasiswa. Fitur ini memudahkan mereka mengenal orang baru yang memiliki minat atau jurusan yang sama tanpa harus bertemu secara langsung terlebih dahulu. Fitur *People Nearby* membantu mahasiswa dalam membentuk komunitas berbasis minat, hobi, atau organisasi tertentu. Selain hiburan sosial, fitur ini dimanfaatkan untuk mencari teman belajar atau kelompok diskusi yang membantu mereka dalam tugas, proyek, maupun kegiatan kampus lainnya. Dengan fitur yang memungkinkan untuk mengatur filter umur dan jenis kelamin, pengguna akan merasa lebih aman dan nyaman dalam memilih dengan siapa berinteraksi (Yuliyanto, 2021).

Penggunaan fitur *People Nearby* di kalangan mahasiswa memperlihatkan beragam bentuk komunikasi yang meliputi interaksi sosial, akademik, hiburan, hingga transaksi. Pada penelitian ini, pola komunikasi yang terjalin pada informan berfokus kepada interaksi sosial untuk membangun hubungan pertemanan (saling berbagi cerita dan pengalaman yang mendukung terbentuknya hubungan sosial), berbagi informasi pribadi (diskusi mengenai pengalaman kuliah, organisasi, atau hobi), serta memberikan eskpresi emosional dan dukungan (dengan memberikan ucapan motivasi dan dukungan pada kondisi teman bicara). Kemudian komunikasi kolaboratif dan akademik seperti diskusi dan kolaborasi kegiatan

kampus. Selain itu, komunikasi hiburan seperti berbagi rekomendasi hiburan (diskusi mengenai musik, film, *game*, ataupun tempat bermain favorit masing-masing), mengatur waktu dan tempat untuk bertemu secara langsung, ataupun percakapan ringan yang memperkuat ikatan sosial (Nurhayati, 2022). Pola komunikasi ini mencerminkan kebutuhan mahasiswa untuk membangun hubungan sosial yang variatif, baik dalam konteks pribadi maupun professional, melalui media *digital* berbasis lokasi (Putra, 2023).

Selaras dengan pernyataan F sebagai pengguna fitur *People Nearby*, yang menjelaskan bahwa fitur ini berfungsi untuk membantu individu mencari pengguna *People Nearby* lain yang ada di lingkungan sekitar dengan menggunakan layanan GPS atau lokasi perangkat yang menampilkan daftar pengguna. Fitur *People Nearby* menawarkan cara yang spesifik dan inovatif untuk menghubungkan pengguna berdasarkan lokasi geografis mereka (Trisnawardani & Arifin, 2023). Pengguna fitur ini dapat berinteraksi secara daring dengan pengguna lain melalui aplikasi Line. Selain itu, mereka dapat melihat profil dari orang yang berinteraksi dengan pengguna fitur ini.

Gambar 1.3: Laman Fitur *People Nearby* pada Aplikasi Line

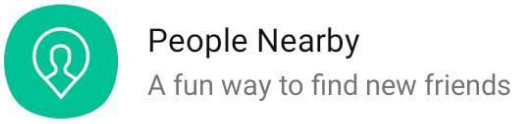

Sumber: Tangkap layar aplikasi Line pada tanggal 22 Juni 2025

Berdasarkan hasil pra riset peneliti, informan M.S. sebagai pengguna fitur *People Nearby* mengungkapkan bahwa penggunaan aplikasi pesan instan seperti Line menjadi fenomena sosial yang menarik untuk digunakan oleh mahasiswa, termasuk di UIN Walisongo Semarang. Maraknya penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line di kalangan mahasiswa ini karena hal tersebut dilakukan secara daring. Sebagai pengguna, M.S. merasa lebih nyaman berkenalan dan membangun relasi pertemanan secara daring dibandingkan

bertemu langsung pada lingkungan kampus. Hal tersebut selaras dengan pernyataan Salsabilah (2024) bahwa aktivitas berkenalan secara online menjadi diminati setelah hadir aplikasi-aplikasi yang memungkinkan penggunanya untuk bertemu dengan banyak orang baru dan membangun hubungan pertemanan.

Berdasarkan pernyataan M.S. adanya fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dapat membantu individu untuk membangun interaksi dengan orang yang belum dikenal. Fitur *People Nearby* membantu pengguna untuk membangun relasi sosial dalam berteman maupun mencari pasangan. Selain itu, penggunaan fitur ini juga membuat pengguna saling berbagi informasi terkait pengetahuan atau pengalaman dari masing-masing individu. Berbeda dengan M.S., menurut F sebagai pengguna fitur *People Nearby,* adanya fitur ini membantu individu mencari teman dan relasi pbaru agar bisa melatih dirinya untuk dapat membangun kepercayaan diri dalam berkomunikasi saat bertemu dengan orang baru. Fitur *People Nearby* pada aplikasi Line menawarkan banyak manfaat potensial bagi penggunanya. Kedua pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan Trisnawardani & Arifin (2023) bahwa terdapat kebutuhan untuk memahami bagaimana mahasiswa memanfaatkan fitur *People Nearby* untuk membangun dan memperkuat hubungan sosial.

Line menyediakan konteks yang relevan untuk mengeksplorasi dinamika sosial dalam lingkungan kampus. Selaras dengan pernyataan informan F, yang merasa bahwa sebagai mahasiswa menggunakan fitur *People Nearby* dapat membantu untuk mendapatkan teman, relasi, serta pengetahuan baru yang belum diketahui sebelumnya. Adanya fitur ini juga dapat membantu mahasiswa bergabung dengan kelompok atau komunitas di kampus yang memiliki minat serupa, serta dapat memperkuat hubungan sosial mereka (Anggraini, 2024). Fitur *People Nearby* memberikan wawasan yang menarik mengenai bagaimana teknologi dapat mempengaruhi interaksi sosial di lingkungan kampus. Mengingat banyak mahasiswa yang aktif secara sosial dan cenderung memanfaatkan teknologi untuk memperluas jaringan sosial mereka.

Berdasarkan hasil pra riset peneliti, informan M.S. mengatakan bahwa penggunaan fitur *People Nearby* berdampak pada relasi sosialnya. Sebagai pengguna, dampak yang dirasakan yaitu relasi pertemanan yang semakin bertambah, baik antar mahasiswa maupun non mahasiswa, di lingkup kampus maupun di luar kampus UIN Walisongo Semarang. Melalui fitur ini, M.S. dapat bertemu dengan banyak orang baru untuk menambah relasi, pengetahuan, serta pengalaman yang belum dimiliki sebelumnya. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa penggunaan fitur *People Nearby* dapat memberikan dampak negatif kepada pengguna, seperti pelecehan seksual dan penipuan yang terjadi secara daring.

Selaras dengan pernyataan M.S., informan F juga merasa bahwa penggunaan fitur *People Nearby* membuat relasi sosialnya semakin bertambah. Memiliki teman baru dari lingkup kampus maupun di luar kampus, relasi sosial yang semakin luas, serta banyak kenalan dari berbagai usia. Selain itu, dapat membantu informan untuk melatih meningkatkan kepercayaan diri dalam memulai hal-hal baru. Akan tetapi, penggunaan fitur *People Nearby* juga terdapat kemungkinan terkena dampak negatif, seperti penyalahgunaan informasi oleh oknum tidak bertanggung jawab. Kedua hal tersebut berbeda dengan pernyataan Salsabilah (2024), bahwa dampak yang ditimbulkan dari penggunaan fitur *People Nearby* adalah individu dapat membentuk identitas yang mungkin berbeda dibandingkan dengan interaksi secara langsung, mereka memberikan fleksibilitas dalam penampilan dan konstruksi identitas di dunia digital.

Fitur *People Nearby* cukup mudah untuk diaplikasikan, karena dilakukan secara daring serta dapat diakses kapan saja dan dimana saja. Fitur ini juga dapat digunakan oleh siapa saja selama memiliki aplikasi Line pada ponsel pintar mereka. Pada aplikasi Line, terdapat fungsi tambahan seperti bertukar pesan, panggilan video, dan berbagai jenis stiker dan emoji (Hasali dkk, 2016). Hal tersebut membuat aplikasi Line menjadi *platform* yang komprehensif untuk membangun dan mempertahankan relasi sosial di kalangan mahasiswa, terutama di lingkup UIN Walisongo Semarang. Kemudahan yang diberikan tersebut tentu

mendukung pengguna fitur *People Nearby* untuk dapat membangun relasi sosial dalam perkembangan akademik, kegiatan organisasi, serta integrasi sosial (Anggraini, 2024). Fenomena penggunaan fitur *People Nearby* dalam aplikasi Line di kalangan gen-z menjadi topik menarik untuk diteliti, terutama pada lingkup mahasiswa seperti di UIN Walisongo Semarang. Mahasiswa sebagai makhluk sosial memanfaatkan fitur ini untuk memperluas jaringan pertemanan hingga aktif dalam berbagai aktivitas sosial yang ada di kampus maupun di luar kampus.

Gen-z dikenal dengan keterampilan menggunakan teknologi dan preferensi untuk interaksi sosial yang cepat dan praktis, sering memanfaatkan media sosial sebagai sarana untuk membangun relasi (Wulandari dkk, 2023). Gen-z tumbuh di era digital sehingga terbiasa dengan kemudahan dalam mengakses informasi dan komunikasi. Mereka menghabiskan sebagian besar waktu secara daring, menggunakan berbagai *platform* untuk berinteraksi dan mengekspresikan diri. Dalam konteks ini, fitur *People Nearby* tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencari relasi baru, tetapi juga sebagai sarana untuk menjalin hubungan yang lebih mendalam dengan orang-orang yang memiliki minat serupa. Fitur *People Nearby* memungkinkan penggunanya untuk menemukan dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka, menjadikan alat yang efektif dalam memperluas jaringan sosial.

Berdasarkan dari pemaparan sebelumnya, maka penting untuk memahami bagaimana fitur *People Nearby* berkontribusi dalam membentuk dinamika sosial di kalangan mahasiswa, serta dampak terhadap cara para pengguna berinteraksi dan membangun hubungan interpersonal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai perilaku sosial gen-z bersosialisasi dalam konteks akademik maupun kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Mengapa mahasiswa UIN Walisongo Semarang menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dalam membangun relasi sosial?
2. Bagaimana dampak penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line terhadap relasi sosial mahasiswa UIN Walisongo Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah mengidentifikasi rumusan masalah yang akan dikaji, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guna mengetahui alasan mahasiswa UIN Walisongo Semarang menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dalam membangun relasi sosial.
2. Guna mengetahui dampak penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line terhadap relasi sosial mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Diharapkan dengan adanya hasil dari penelitian ini dapat menyumbangkan pemikiran dan wawasan dalam ilmu pengetahuan serta berfungsi sebagai rujukan teori untuk pengembangan ilmu pengetahuan sosiologi yang terkait dengan penggunaan fitur *People Nearby* di kalangan gen-z pada pengguna aplikasi Line dalam membangun relasi sosial di kalangan mahasiswa.

2. Manfaat Praktis
   a. Diharapkan, penelitian ini dapat berfungsi sebagai sumber informasi, pengembangan pemikiran, serta pengetahuan masyarakat dalam menyikapi fenomena penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dalam membangun relasi sosial di kalangan mahasiswa.
   b. Guna sebagai acuan untuk penelitian mendatang yang berhubungan dengan fenomena penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dalam membangun relasi sosial di kalangan mahasiswa.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk melihat studi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul skripsi ini, maka dari itu tinjauan pustaka dibagi menjadi tiga tema, yaitu kajian tentang *People Nearby,* Aplikasi Line, dan Relasi Sosial.

1. *People Nearby*

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait tema *People Nearby,* di antaranya oleh Salsabilah (2024), Anggraini (2024), dan Fitrianti (2024).

Penelitian oleh Salsabilah (2024) mengindikasikan bahwa fitur *People Nearby* dianggap penting karena memungkinkan pengembangan relasi sosial tanpa terhalang oleh jarak fisik. Sebagai pengguna, mahasiswa menggunakan fitur ini untuk membangun dan menampilkan identitas mereka sesuai dengan preferensi pribadi serta kebutuhan sosial. Beberapa faktor seperti pengalaman pribadi, efektivitas fitur, dan rekomendasi teman, turut mempengaruhi keputusan pengguna. Kemudian dampak yang muncul adalah individu dapat membentuk identitas yang mungkin berbeda dibandingkan dengan interaksi secara langsung. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, Anggraini (2024) menjelaskan bahwa gen-z dapat dengan mudah untuk menjalin pertemanan baru di sekitar mereka, memperbanyak jaringan sosial, serta turut aktif dalam komunitas ataupun organisasi yang sesuai dengan minat mereka. Dengan mengaktifkan fitur *People Nearby* mereka dapat mengundang banyak pertemanan yang menjadi langkah awal dalam membangun relasi sosial.

Penelitian oleh Fitrianti (2024) menerangkan bahwa kemudahan dalam menggunakan fitur *People Nearby* memberikan dampak dan fenomena yang terjadi kepada para pengguna fitur tersebut. Karena banyaknya tujuan dan keinginan pengguna aplikasi Line yang menggunakan fitur *People Nearby,* sangat penting untuk menjalin hubungan dan relasi yang diinginkan. Selain itu, individu harus mampu berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik terhadap individu lainnya.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berpusat kepada faktor-faktor pendorong individu untuk menggunakan fitur *People Nearby* serta bagaimana komunikasi yang terjalin bagi para pengguna fitur tersebut, pada penelitian ini akan berfokus pada alasan mahasiswa UIN Walisongo Semarang menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dalam membangun relasi sosial. Selain itu, bagaimana dampak yang dirasakan oleh pengguna fitur *People Nearby* pada aplikasi Line terhadap relasi sosial mereka.

2. Aplikasi Line

Beberapa penelitian sebelumnya yang mengangkat tema aplikasi Line, antara lain dilakukan oleh Latipaturachmaniah & Rahayu (2021), Apriliani dkk (2022), Fauzi & Sutopo (2024), dan Pratami dkk (2022).

Penelitian oleh Latipaturachmaniah & Rahayu (2021) menyimpulkan bahwa beberapa fitur di aplikasi Line, seperti pengiriman foto atau video langsung dan notifikasi pesan terkirim, kurang praktis bagi pengguna. Pengiriman foto atau video secara langsung setelah melakukan foto dan mereka video tidak mudah untuk digunakan, serta fitur untuk mengetahui pesan telah sampai, tidak dapat diketahui oleh pengguna aplikasi tersebut, pengguna hanya dapat mengetahui pesan yang dikirim jika sudah dibaca. Sebaliknya, kemudahan dalam membuka dan mempelajari aplikasi Line memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan teknologi aplikasi Line oleh pengguna ponsel pintar. Berbeda dengan sebelumnya, Apriliani dkk (2022) menjelaskan bahwa mayoritas responden merasa sangat puas dengan fitur-fitur yang ditawarkan aplikasi Line Webtoon dan nyaman menggunakannya. Meskipun demikian, terdapat beberapa kekurangan seperti kebutuhan koneksi internet yang stabil untuk menampilkan gambar, koin yang tidak bisa dikembalikan, dan ketiadaan fitur tangkap layar.

Penelitian oleh Fauzi & Sutopo (2024) bertujuan untuk menganalisis bagaimana kualitas konten, kebiasaan pengguna, dan promosi memengaruhi minat pembelian koin di aplikasi *Line Webtoon* pada wilayah Jabodetabek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan pengguna dan promosi memiliki pengaruh signifikan terhadap minat membeli koin di kalangan pengguna aplikasi *Line Webtoon* di wilayah Jabodetabek. Berbeda dengan sebelumnya, penelitian oleh Pratami dkk (2022) bertujuan untuk mengembangkan sistem yang memungkinkan akses ke situs perkuliahan melalui aplikasi Line. Sistem ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa, dosen, dan pengelola sistem situs Universitas Atma Jaya Yogyakarta (UAJY).

Dari beberapa penelitian dengan tema aplikasi Line, terdapat kesamaan tema, yaitu meneliti aplikasi Line. Namun juga memiliki perbedaan, yaitu pada fokus penelitian. Penelitian sebelumnya berfokus pada fitur *Line Webtoon* serta manfaat penggunaan aplikasi Line itu sendiri. Sedangkan penelitian ini akan berfokus kepada penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line di kalangan mahasiswa.

3. Relasi Sosial

Beberapa penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan tema relasi sosial di antaranya adalah penelitian Aditia (2021), Putri dkk (2024), serta Hutagalung & Viyo (2022).

Penelitian oleh Aditia (2021) memiliki tujuan untuk menyelidiki fenomena *phubbing* yang merupakan salah satu degradasi sosial yang disebabkan oleh media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *phubbing* dapat mengganggu komunikasi yang sedang terjadi, kemudian menyebabkan degradasi sosial. Hal ini disebabkan oleh individu yang acuh terhadap lingkungan sekitarnya karena sibuk menggunakan *smartphone,* terutama ketika bermedia sosial. Berbeda dengan penelitian oleh Putri dkk (2024) yang menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian tak

terpisahkan dari kehidupan mahasiswa, memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan mudah, mempererat hubungan, dan memperluas jaringan sosial. Namun, di sisi lain, media sosial juga dapat memicu komunikasi tertutup yang berpotensi menimbulkan kesalahpahaman serta memengaruhi kualitas interaksi langsung. Oleh karena itu, mahasiswa perlu menyeimbangkan antara interaksi secara daring dan tatap muka agar kualitas hubungan sosial tetap terjaga.

Penelitian oleh Hutagalung & Viyo (2022) menjelaskan bahwa komuniaksi digital telah mengubah cara manusia berinteraksi, memungkinkan relasi tanpa tatap muka langsung. Digitalisasi merambah seluruh aspek kehidupan, membawa dampak positif dan negatif, terutama pada pola hubungan sosial. Aktivitas dan interaksi manusia kini semakin banyak beralih ke dunia digital, menciptakan perubahan signifikan dalam berbagai bidang. Aktivitas virtual telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia.

Berbeda dengan fokus penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini akan berfokus kepada penggunaan fitur *People Nearby* dalam membangun relasi sosial di kalangan gen z, studi pada pengguna aplikasi Line mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Selain itu, juga untuk mengetahui bagaimana dampak dari penggunaan fitur ini terhadap relasi sosial mereka.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual
   a. Fitur

      Menurut Pramana (2023), fitur adalah bagian dari perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan aktivitas tertentu, seperti sistem perniagaan, *game*, dan pelayanan masyarakat. Fitur berfungsi untuk memberikan nilai tambah dan kemudahan bagi pengguna dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Sedangkan menurut Tjiptono (2016), fitur merupakan unsur-unsur produk yang dipandang penting oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelian. Hal

ini menegaskan bahwa fitur memiliki dampak langsung pada keputusan konsumen untuk memilih suatu produk. Definisi fitur dalam aplikasi dapat diartikan sebagai elemen atau karakteristik khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan pengalaman mereka saat menggunakan aplikasi tersebut.

Fitur adalah elemen atau layanan khusus yang disediakan oleh suatu aplikasi atau *platform* untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi tersebut. Dalam konteks aplikasi, fitur mencakup berbagai layanan untuk mempermudah pengguna dalam mengakses aplikasi yang digunakan (Putri, 2022). Fitur-fitur ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik pengguna dan meningkatkan fungisonalitas produk. Fitur sering kali mencakup fungsi-fungsi tertentu yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pengguna, seperti kemampuan untuk mengunggah foto, melakukan panggilan video, atau mengirim pesan. Fitur ini juga dapat mencakup aspek keamanan, kenyamanan, dan kustomisasi yang meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan.

b. *People Nearby*

Menurut Line Corporation (2023), fitur *People Nearby* pada aplikasi Line adalah satu fitur yang memungkinkan pengguna untuk menemukan dan berinteraksi dengan pengguna Line lain yang berada di sekitar. Aplikasi Line menambahkan fitur ini dengan tujuan memberikan kesempatan bagi penggunanya untuk mencari relasi, kemudian berkenalan, dan memulai hubungan. Fitur ini dirancang untuk mengidentifikasi dan menambah daftar kontak dengan cara mendeteksi jarak antara pengguna. Fitur ini juga membantu pengguna mencari teman baru dan menjalin hubungan sosial dengan individu yang berada dalam jarak dekat. Dengan mengaktifkan fitur ini, pengguna dapat menemukan orang-orang di sekitar mereka, berkomunikasi secara daring, sehingga memudahkan untuk menjalin hubungan sosial baru (Anggraini, 2024).

Ketika fitur ini diaktifkan, pengguna dapat melihat daftar orang lain yang juga menggunakan fitur tersebut, lengkap dengan foto profil dan jarak pengguna *People Nearby* lain (Fitrianti, 2024). Fitur ini juga menciptakan ruang bagi pengguna untuk merasa nyaman dalam melakukan pendekatan kepada orang yang tidak dikenal. Membantu individu membentuk identitas digital mereka dan menyesuaikan diri dengan preferensi sosial yang ada, serta memberikan fleksibilitas bagi pengguna berinteraksi dengan orang lain (Salsabilah, 2024). Dengan mengaktifkan fitur ini, pengguna dapat memperluas jaringan sosial dan berpartisipasi dalam komunitas lokal yang relevan dengan minat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa fitur *People Nearby* berfungsi sebagai alat untuk memulai interaksi sosial yang lebih luas dan mendalam di kalangan pengguna, terutama generasi muda seperti gen-z (Anggraini, 2024).

c. Aplikasi Line

Line merupakan aplikasi pengirim pesan yang diluncurkan pada tahun 2011 oleh Naver Corporation dan kini menjadi salah satu *platform* komunikasi paling populer, terutama di Asia. Menurut Line Corporation (2011), Line adalah aplikasi komunikasi yang memungkinkan pengguna untuk menikmati pesan gratis, panggilan suara dan video kapan saja, di mana saja. Aplikasi Line dilengkapi dengan berbagai jenis stiker dan emoji yang menarik untuk digunakan dalam mengekspresikan diri pada obrolan (Nasyaya & Adila, 2019). Aplikasi Line dirancang untuk memudahkan komunikasi tanpa batas ruang dan waktu. Pengguna dapat mengaksesnya melalui berbagai perangkat seperti ponsel pintar, tablet, atau komputer. Adanya aplikasi Line tidak hanya menjadi alat komunikasi tetapi juga *platform* sosial yang memperkuat jaringan komunitas penggunanya.

Aplikasi Line menjadi semakin populer dalam dunia komunikasi *digital* karena fungsinya dirasa penting. Berikut adalah beberapa fungsi penting dari aplikasi Line seperti, membuat komunikasi menjadi lebih

efisien, memperluas jaringan pertemanan, berbagi gambar, video dan audio, serta berkas lain menjadi lebih mudah (Fitrianti, 2024). Selain itu, aplikasi Line dilengkapi dengan fitur-fitur menarik lainnya, yaitu *chat, voice call, video call,* stiker dan tema, *attachment,* jaringan sosial pribadi, *qr code,* Line *Splitbill,* Line *Bank*, Line *Voom*, Line *Sticker*, Line *Game*, Line *Webtoon*, Line *Camera*, Line *Dictionary*, *Schedule*, dan *People Nearby* yang bisa diakses oleh semua pengguna aktif aplikasi Line (Line Corporation, 2011).

d. Generasi Z

Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan generasi-z sebagai penduduk yang lahir antara tahun 1997 hingga 2012. Gen-z adalah generasi yang tumbuh dan berkembang pada dunia digital, pandai manggunakan berbagai macam teknologi, serta mempunyai karakteristik sebagai individu yang *multitasking* (Astuti, 2021). Dalam buku *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World*, Tapscott (2009) menyatakan bahwa gen z adalah generasi yang tumbuh dalam dunia yang penuh teknologi dan memiliki akses informasi tanpa batas. Mereka memiliki kemampuan teknologi yang baik dan terbiasa menggunakan berbagai aplikasi untuk berkomunikasi dan mengakses informasi. Gen-z memiliki karakteristik yang membedakan mereka dari generasi sebelumnya, seperti kemahiran dalam teknologi informasi, kecenderungan untuk berkomunikasi melalui media sosial.

Gen-z memiliki sifat yang cerdas karena terampil dalam menggunakan teknologi, selain itu mereka juga cepat dalam mengakses informasi. Seringkali gen-z menghabiskan waktunya di dunia digital seperti media sosial, dimana hal tersebut dapat mereka akses dengan mudah menggunakan teknologi (Mawardha dkk, 2023). Gen-z lebih memperhatikan hal-hal serta kebiasaan baru yang muncul pada media sosial mereka (Ricky dkk, 2021). Generasi ini dikatakan sangat kreatif dan senang mengeskpresikan diri melalui media sosial dengan membuat

konten berupa tulisan, desain grafis, serta video. Mereka cenderung menggunakan media sosial sebagai wadah untuk membagikan karya, pengalaman, pemikirannya, serta membangun relasi sosial baru. Namun, meski gen-z memiliki hubungan secara daring, mereka menghargai privasi dan juga bersifat individualis. Selain itu, mereka memerlukan ruang pribadi untuk dapat mengeksplorasi dan lebih mengembangkan diri mereka.

e. Relasi Sosial

Menurut Homans (1961), relasi sosial adalah pertukaran aktivitas yang saling bernilai antara dua orang atau lebih. Dalam pandangannya, interaksi sosial dapat dipahami sebagai proses pertukaran yang rasional, di mana individu berusaha memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian. Hubungan terbentuk dan dipertahankan ketika aktivitas yang dipertukarkan memberikan kepuasan atau penghargaan bagi pihak-pihak yang terlibat. Relasi sosial ialah hubungan yang diciptakan dengan melakukan komunikasi yang baik dengan pihak lain (Sholichah, 2019). Untuk menciptakan relasi sosial diperlukan adanya kontak sosial dan komunikasi (Sholihah & Handoko, 2019). Menurut Michener dan Delamater, relasi sosial dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi sistematik antara dua orang atau lebih, yang mencakup serangkaian tingkah laku. Relasi sosial ini bersifat timbal balik, yang berarti bahwa individu satu dan individu lainnya saling berinteraksi dan mempengaruhi (Amin, 2022).

Relasi sosial di media sosial merujuk pada hubungan yang terbentuk antara individu melalui *platform digital* yang memungkinkan interaksi dan komunikasi. Perkembangan teknologi yang semakin maju juga memfasilitasi manusia untuk menjalin relasi sosial menjadi lebih mudah. Dengan adanya teknologi dapat memberikan cangkupan yang lebih luas bagi individu untuk menjalin relasi sosial, tidak terbatas oleh jarak. Relasi sosial di media sosial terjadi ketika individu berinteraksi satu sama

lain menggunakan *platform* seperti Line (Larasati, 2018). Interaksi ini dapat berupa pertukaran pesan, komentar, dan berbagai konten lainnya. Media sosial memungkinkan pengguna untuk menjalin pertemanan baru dan memperluas jaringan sosial mereka. Melalui teknologi manusia juga dapat menjangkau berbagai jenis hubungan, seperti pasangan, kekeluargaan, pekerjaan, serta pertemanan.

f. Relasi Sosial Berdasarkan Perspektif Islam

Menurut pandangan islam, relasi sosial diartikan sebagai hubungan antar individu yang harus dijaga dengan baik. Seorang muslim yang baik diharapkan dapat menjaga hubungan horizontal (antar sesama manusia) dan vertikal (hubungan dengan Allah) (Elyati & Jusma, 2023). Ini menunjukkan bahwa keduanya saling terkait satu sama lain. Relasi sosial dalam perspektif islam mengacu pada hubungan antar individu yang dibangun berdasar nilai-nilai dan ajaran islam. Relasi sosial tidak hanya mencakup interaksi antar manusia, tetapi juga hubungan dengan Allah, yang dikenal sebagai dua dimensi penting, *hablu min an-nas* (hubungan horizontal) dan *hablu min Allah* (hubungan vertikal) (Amin, 2022). Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menegaskan bahwa perbedaan di antara manusia adalah untuk saling mengenal dan menghormati, membangun relasi sosial yang harmonis, penuh keadilan, kasih sayang, dan toleransi di tengah masyarakat yang beragam, yaitu Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ
اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti"

Berdasarkan surah Al-Hujurat ayat 13, pengenalan atau saling mengenal antar individu membuka jalan bagi pertukaran manfaat yang lebih besar. Ayat tersebut menekankan pentingnya proses saling mengenal sebagai fondasi untuk saling belajar dan mengambil pengalaman dari orang lain, yang pada akhirnya meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Peningkatan ketakwaan ini akan tercermin dalam kedamaian, kesejahetraan hidup di dunia, dan kebahagiaan di akhirat. Saling mengenal adalah kunci awal untuk saling melengkapi dan bekerja sama, bukan tujuan akhir itu sendiri. Fokus utama adalah pentingnya cara membangun hubungan (proses saling mengenal) daripada mengejar manfaat instan (Shihab, 2005).

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Al-Qur'an menjelaskan pentingnya hubungan antar individu melalui prinsip-prinsip seperti silaturrahmi dan *ukhuwah*, saling tolong menolong (*ta'awun*), serta toleransi (*tasamuh*) terhadap perbedaan (Amin, 2022). Relasi sosial dalam perspektif islam merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap muslim. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar dari ajaran islam mengenai hubungan antar individu, manusia dapat membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Hubungan relasi sosial dalam perspektif islam sangat penting dalam membangun interaksi yang harmonis di antara individu, terutama di kalangan mahasiswa.

Surat Al-Hujurat ayat 13 memberikan panduan yang kuat untuk membangun relasi sosial, termasuk di media sosial. Dalam konteks ini, penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat relasi sosial. Fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memungkinkan pengguna untuk menemukan dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka. Dengan mengedepankan prinsip kesetaraan, menghargai keberagaman, dan menjaga ketakwaan, manusia dapat menciptakan lingkungan digital yang

harmonis, bermanfaat, dan sesuai dengan nilai-nilai islam. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa yang ingin membangun jaringan sosial baru atau memperkuat hubungan yang sudah ada. Dengan menggunakan fitur ini, mahasiswa dapat membangun tali silaturrahmi, karena fitur ini memfasilitasi pertemuan dan interaksi dengan orang-orang baru, yang sejalan dengan ajaran islam untuk menjaga tali persaudaraan. Mahasiswa dapat berbagi informasi mengenai kegiatan kampus, organisasi, atau acara yang relevan sehingga memperkuat komunitas mereka. Melalui fitur ini juga, mahasiswa dapat saling mengajak untuk terlibat dalam kegiatan positif, seperti seminar atau diskusi yang bermanfaat (Elyati & Jusma, 2023). Dengan memanfaatkan fitur *People Nearby*, mahasiswa dapat membangun relasi sosial yang lebih kuat dan harmonis sesuai dengan nilai-nilai islam.

2. Teori Pertukaran Sosial George C. Homans

   a. Konsep Pertukaran Sosial George C. Homans

      Pada teori pertukaran sosial milik George C. Homans, dijelaskan bahwa interaksi sosial terjadi melalui prinsip-prinsip dasar yang berfokus pada perilaku individu dalam konteks pertukaran. Ia berargumen bahwa interaksi sosial mirip dengan traksaksi ekonomi, di mana individu terlibat dalam pertukaran untuk mendapatkan keuntungan atau menghindari kerugian (Homans, 1961). Pertukaran ini tidak hanya bersifat material tetapi juga mencakup aspek non-material seperti perhatian dan dukungan emosional (Ritzer, 2016). Konsep teori ini menekankan bahwa individu tidak hanya berinteraksi untuk kepentingan sosial semata, tetapi juga untuk memperoleh manfaat yang saling menguntungkan. Homans menganggap kelembagaan sebagai hubungan-hubungan yang dijembatani oleh perilaku manusia dan bukannya struktur mekanis seperti mesin. Dimana perilaku manusia dipengaruhi oleh apa yang dibayarnya, serta jumlah dan jenis yang dibayarkan tergantung pada

jumlah dan jenis hukuman yang ia terima. Melihat dari kedua hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam pandangan George C. Homans interaksi sosial dapat dipahami melalui prinsip-prinsip dasar yang mirip dengan transaksi ekonomi, di mana individu terlibat dalam pertukaran untuk mendapatkan keuntungan atau menghindari kerugian (Anshori & Juhanda, 1995).

Homans (1961) menyatakan bahwa memahami perilaku sosial sebagai pertukaran membutuhkan konsep ongkos, keuntungan, dan ganjaran. Ongkos ini mencakup nilai-nilai yang dikeluarkan, bukan hanya kesulitan yang didapat sebagai hasil dari melakukan aktivitas tertentu. Ia menggambarkan keuntungan psikis sebagai manfaat yang dikurangi dari biaya. Kemudian mengatakan bahwa tidak ada pertukaran jika kedua belah pihak tidak saling menguntungkan (Anshori & Juhanda, 1995). Konsep teori ini menekankan bahwa individu tidak hanya berinteraksi untuk kepentingan sosial semata, tetapi juga untuk memperoleh manfaat yang saling menguntungkan.

Teori pertukaran ini berfokus pada pertukaran sumber daya (seperti waktu, perhatian, dan dukungan) dalam interaksi sosial. Homans berargumen bahwa setiap interaksi sosial melibatkan pertukaran, baik itu berupa barang, jasa, atau bahkan perhatian dan dukungan emosional. Teori pertukaran sosial milik George C. Homans menyatakan bahwa pertukaran sosial merupakan sebuah keadaan dimana individu dan individu lain saling mencari keuntungan atau manfaat pada aktivitas sosial yang dilakukannya. Jika kedua belah pihak terlibat dalam aktivitas tersebut dan saling meyakini bahwa mereka akan mendapatkan lebih banyak keuntungan daripada kerugian, mereka akan berusaha untuk terlibat dalam hubungan sosial tersebut. Namun sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa kerugian melebihi manfaat yang diperoleh, mereka cenderung untuk menghindari hubungan tersebut (Mahyuddin, 2019).

b. Asumsi Dasar Teori Pertukaran Sosial George C. Homans

Teori pertukaran sosial milik George C. Homans berasumsi bahwa individu bertindak berdasarkan pertimbangan rasional, di mana mereka mengevaluasi keuntungan dan kerugian dari setiap interaksi sosial. Dalam hal ini, individu cenderung berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian dalam hubungan sosial mereka (Ritzer, 2016). Teori ini menganggap bahwa semua interaksi sosial dapat dipandang sebagai bentuk pertukaran, di mana individu memberikan sesuatu seperti waktu, perhatian, atau sumber daya dan menerima imbalan dalam bentuk lain seperti dukungan emosional, persahabatan, atau barang. Pertukaran ini tidak selalu bersifat material, tetapi mencakup aspek non-material yang penting dalam hubungan sosial (Homans, 1961).

Homans juga memperhatikan bahwa dalam teori ini menekankan aspek psikologis dalam interaksi sosial. Ia berargumen bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh motivasi psikologis dan pemahaman tentang perilaku sosial harus mempertimbangkan kondisi psikologis individu (Purwanti dkk, 2022). Asumsi dasar teori ini memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana individu berinteraksi dan membangun relasi berdasarkan prinsip pertukaran yang saling menguntungkan. Teori ini menekankan bahwa interaksi sosial merupakan bentuk pertukaran yang melibatkan individu, di mana mereka berusaha mendapatkan keuntungan dari hubungan yang terjalin. Dengan pendekatan ini, dapat dilihat kompleksitas interaksi manusia dan bagaimana berbagai faktor mempengaruhi hubungan sosial. Dalam konteks ini yaitu interaksi sosial pengguna fitur *People Nearby* pada kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

c. Istilah Kunci Teori Pertukaran Sosial George C. Homans

Teori pertukaran George C. Homans didasarkan pada asumsi bahwa perilaku sosial dapat dipahami melalui proposisi-proposisi yang menggambarkan interaksi antara individu satu dengan yang lainnya dalam konteks pertukaran. Berikut terdapat beberapa konsep kunci dari teori pertukaran Homans (Ritzer, 2012):

1.) Proposisi Sukses

Proposisi ini menyatakan bahwa ketika individu sering melakukan tindakan tertentu dan mendapat imbalan, kemungkinan besar tindakan tersebut akan diulang di masa depan. Dengan kata lain, perilaku yang mendapatkan penghargaan cenderung untuk diperkuat dan ulang. Dalam konteks fitur *People Nearby*, mahasiswa menggunakan fitur ini untuk menemukan teman baru dan cenderung mengulangi perilaku tersebut jika mendapat pengalaman positif, seperti pertemanan yang menyenangkan atau dukungan sosial.

2.) Proposisi Nilai

Proposisi ini menjelaskan jika semakin tinggi nilai imbalan yang diterima seseorang, semakin besar kemungkinan ia untuk melakukan tindakan tersebut lagi. Imbalan yang dianggap bernilai positif akan meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku yang diinginkan. Mahasiswa akan cenderung menggunakan fitur *People Nearby* jika mereka merasa bahwa imbalan dari interaksi tersebut bernilai tinggi. Imbalan ini dapat berupa teman baru, dukungan dalam bidang akademik, atau berbagi informasi penting mengenai kegiatan kampus.

3.) Proposisi Stimulus

Proposisi ini mengemukakan bahwa situasi atau stimulus tertentu yang sebelumnya memberikan imbalan akan mempengaruhi tindakan individu di masa depan. Pengalaman masa lalu dalam konteks tertentu dapat memengaruhi keputusan untuk bertindak. Fitur *People Nearby* menciptakan stimulus bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang-orang baru di sekitar mereka. Ketika mereka melihat orang lain yang juga menggunakan fitur tersebut, mereka terdorong untuk memulai komunikasi yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya interaksi positif.

4.) Proposisi Kejenuhan-Kerugian

George C. Homans menjelaskan bahwa jika seseorang sering menerima imbalan dalam waktu singkat, nilai dari imbalan tersebut akan berkurang seiring waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman sebelumnya dapat mempengaruhi persepsi terhadap imbalan di masa depan. Dalam konteks fitur *People Nearby*, mahasiswa yang berhasil menjalin pertemanan baru melalui fitur ini akan merasa termotivasi untuk terus menggunakannya. Namun, jika interaksi yang terjadi bersifat monoton atau tidak memberikan pengalaman baru, mereka mungkin akan merasa jenuh dan mengurangi penggunaan fitur tersebut.

5.) Proposisi Rasionalitas

Proposisi ini menunjukkan bahwa individu akan memilih tindakan berdasarkan perhitungan rasional mengenai nilai hasil dan probabilitas keberhasilannya. Ini menunjukkan bahwa individu tidak hanya bertindak berdasarkan dorongan emosional tetapi juga melakukan kalkulasi atas berbagai pilihan yang

tersedia. Dalam konteks penggunaan fitur *People Nearby*, mahasiswa bertindak sebagai individu rasional yang membuat keputusan berdasarkan harapan imbalan yang akan diperoleh dari interaksi baru. Mereka akan mempertimbangkan potensi manfaat dari berkenalan dengan orang baru, seperti mendapat teman, dukungan akademis, atau informasi berguna mengenai kegiatan kampus.

Melalui perspektif teori pertukaran George C. Homans, akan dilakukan penelitian terhadap penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam membangun relasi sosial. Fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dapat dilihat sebagai alat yang efektif untuk membangun relasi sosial di kalangan mahasiswa. Penggunaan fitur *People Nearby* memungkinkan mahasiswa untuk mebangun jaringan sosial yang lebih luas dan memperkuat relasi sosial di antara mereka. Interaksi yang terjadi melalui fitur ini tidak hanya memberikan keuntungan dalam bentuk pertemanan tetapi juga memenuhi kebutuhan emosional dan sosial bagi mahasiswa di lingkungan kampus UIN Walisongo Semarang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pada kajian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia dengan mendalami makna dan pengalaman dari perspektif informan (Agustini dkk, 2023). Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait alasan mahasiswa UIN Walisongo Semarang menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dalam proses interaksi sosial. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan atau *field research,* yaitu peneliti mengumpulkan data secara langsung dari lokasi atau konteks dimana

fenomena yang sedang diteliti terjadi (Nurfajri, 2022). Peneliti akan memahami alasan mahasiswa UIN Walisongo dalam menggunakan fitur *People Nearby* pada konteks sosial mereka.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematik, faktual, dan akurat mengenai karakteristik dan fenomena dari informan (VanderStoep & Johnston, 2009). Pendekatan ini akan digunakan untuk memahami mengapa mahasiswa UIN Walisongo Semarang menggunakan fitur tersebut dalam membangun relasi sosial.

2. Sumber dan Jenis Data

Peneliti mengumpulkan data penelitian berdasarkan pada dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Berdasarkan pernyataan Sugiyono (2021), peneliti dapat memperolah informasi langsung dari sumber data primer. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dari sumber aslinya tanpa melalui pihak ketiga. Data diperoleh secara langsung oleh peneliti melalui informan atau sumber asli. Untuk mendapatkan data primer ini, peneliti melakukan wawancara secara langsung serta dokumentasi dengan informan, yaitu mahasiswa UIN Walisongo Semarang sebagai pengguna fitur *People Nearby* pada aplikasi Line.

b. Data Sekunder

Berdasarkan pernyataan Indriantoro & Supomo (2002), data dapat diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung atau melalui adanya perantara, yang disebut sebagai data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang telah dikumpulkan dan dianalisis oleh orang lain pada penelitian sebelumnya. Data ini diperoleh secara tidak langsung melalui sumber-sumber seperti buku, skripsi, artikel jurnal, serta

dokumen lainnya yang sudah ada dan relevan dengan tema peneliti, yaitu relasi sosial gen-z dalam penggunaan fitur *People Nearby* dengan studi pada mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap data primer, yaitu merupakan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti secara langsung.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan tiga teknik pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Menurut Arikunto (2010), observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek di lingkungan yang masih dalam proses atau penelitian. Tindakan mengamati dilakukan dengan sengaja dan memperhatikan kaidah-kaidah pengamatan yang berlaku. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi non-partisipan, di mana peneliti mengamati perilaku atau fenomena tanpa terlibat langsung dalam situasi yang diamati. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengamatan kepada para informan pengguna fitur *People Nearby* di aplikasi Line.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan percakapan antara pewawancara dan informan untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai suatu topik tertentu. Wawancara adalah interaksi paling tidak antara dua orang; satu pihak berkontribusi pada proses dan pihak lain mempengaruhi yang lain (Fadhallah, 2021). Pada penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara semi-terstruktur, yaitu menggabungkan pertanyaan yang sudah disiapkan dengan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi jawaban lebih lanjut. Juga menggunakan teknik *snowball,* yaitu teknik memilih informan yang dimulai dengan

sejumlah kecil, kemudian informan tersebut diminta untuk merekrut atau menginformasikan orang lain yang sesuai dengan kriteria penelitian, sehingga jumlah informan bertambah secara bertahap layaknya bola salju yang menggelinding dan semakin membesar (Nurdiani, 2014).

Berikut merupakan kriteria informan dalam penelitian ini, yaitu:

1) Mahasiswa UIN Walisongo Semarang angkatan 2021-2023
2) Pengguna fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dalam jangka waktu enam bulan hingga satu tahun ke atas
3) Pernah *match* minimal 3x
4) Pernah *chatting* dalam jangka waktu minimal 3 bulan
5) Pernah bertemu secara langsung

Informan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1: Jumlah Informan Penelitian

No.	Nama	Program Studi
1.	F.	Hukum Ekonomi Syariah (HES)
2.	M.S.	Hukum Ekonomi Syariah (HES)
3.	A.A.	Sosiologi
4.	D.P.A.	Perbankan Syariah
5.	M.	Ilmu Falak
6.	M.R.F.	Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD)
7.	A.	Ilmu Al-Qur'an
8.	O.A.N.A.A.	Sosiologi

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara untuk membantu peneliti melihat subjek secara visual melalui dokumen yang dibuat langsung oleh orang-orang yang terlibat (Herdiansyah, 2019). Dokumentasi juga melengkapi metode pengumpulan data melalui wawancara. Pada

penelitian ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan mengumpulkan data dari informan serta beberapa foto yang didapatkan dari informan.

4. Teknik Analisis Data

Menurut Miles & Huberman (1994) analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Menurut model ini, terdapat tiga langkah untuk analisis data, yaitu:

a.) Reduksi Data

Pada langkah ini peneliti memilih data lapangan, membuat rangkuman data yang paling penting, serta memfokuskan pada data yang paling penting. Peneliti akan memfokuskan pada bagian wawancara yang secara langsung membahas alasan mahasiswa UIN Walisongo Semarang menggunakan fitur *People Nearby* dan dampak apa yang dirasakan, kemudian meringkas data, dan mengidentifikasi poin-poin utama. Tujuan dari proses ini adalah untuk membuat data yang dikumpulkan lebih jelas dan mudah untuk ditemukan.

b.) Paparan Data

Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah memaparkan data. Peneliti akan menulis deskriptif yang mendalam mengenai temuan penelitian kemudian menghubungkan dengan teori. Paparan data dapat membantu peneliti memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan apa yang dilakukan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami sebelumnya.

c.) Kesimpulan/Verifikasi

Setelah melakukan paparan data, langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan melakukan verifikasi. Pada Langkah ini peneliti akan merangkum temuan utama, menginterpretasi temuan tersebut, menjawab pertanyaan penelitian, dan menyajikan kesimpulan

yang jelas dan ringkas. Kesimpulan yang ditampilkan berupa gambaran subjek penelitian berdasarkan temuan dari penelitian yang dilaksanakan.

H. Sistematika Penulisan

Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab menggunakan sistem penulisan berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam Bab I, peneliti membagi menjadi beberapa bagian, di antaranya latar belakang peneliti memilih topik dengan judul yang diusulkan, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, serta kajian pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang peneliti ambil. Kemudian juga terdapat kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: PENGGUNAAN FITUR *PEOPLE NEARBY* PADA APLIKASI LINE DAN TEORI PERTUKARAN SOSIAL GEORGE C. HOMANS

Pada Bab II, peneliti menggunakan teori pertukaran yang dikemukakan oleh George C. Homans untuk mengkaji fenomena relasi sosial gen-z dalam penggunaan fitur *People Nearby* pada pengguna aplikasi Line, khususnya mahasiswa UIN Walisongo Semarang dalam membangun relasi sosial. Penjelasan yang akan dipaparkan cara penggunaan, fungsi, serta manfaat yang dirasakan oleh pengguna fitur tersebut.

BAB III: GAMBARAN UMUM UIN WALISONGO SEMARANG

Dalam Bab III, akan menjelaskan secara menyeluruh dan mendalam tentang UIN Walisongo Semarang. Penjelasan akan berisi gambaran umum UIN Walisongo Semarang, meliputi sejarah, visi dan misi, kondisi geografis, topografis, dan demografis.

BAB IV: ALASAN MAHASISWA UIN WALISONGO MENGGUNAKAN FITUR *PEOPLE NEARBY* PADA APLIKASI LINE DALAM MEMBANGUN RELASI SOSIAL

Pada Bab IV, peneliti akan memaparkan berbagai alasan mahasiswa UIN Walisongo Semarang menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dalam membangun relasi sosial.

BAB V: DAMPAK PENGGUNAAN FITUR *PEOPLE NEARBY* PADA APLIKASI LINE TERHADAP RELASI SOSIAL MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG

Dalam Bab V, penulis menyajikan data narasi terkait penggunaan fitur *People Nearby* pada kalangan gen-z, mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Berdasarkan hal ini, maka diketahui dampak seperti apa yang dirasakan oleh pengguna aktif fitur tersebut, terutama aspek sosiologis terhadap relasi sosial informan.

BAB VI: PENUTUP

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, termasuk jawaban empiris maupun teoritis terhadap permasalahan yang diteliti, serta kritik dan saran dari berbagai pihak bagi peneliti untuk penelitian yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB II

PENGGUNAAN FITUR *PEOPLE NEARBY* PADA APLIKASI LINE DAN TEORI PERTUKARAN SOSIAL GEORGE C. HOMANS

A. Fitur *People Nearby* pada Aplikasi Line

1. Fitur *People Nearby*

a. Definisi Fitur *People Nearby*

Menurut Pramana (2023), fitur adalah bagian dari perangkat lunak yang dibuat untuk melayani kebutuhan aktivitas tertentu, seperti sistem perniagaan, *game*, dan pelayanan masyarakat. Fitur berfungsi untuk memberikan nilai tambah dan kemudahan bagi pengguna dalam menjalankan tugas-tugas mereka. Sedangkan menurut Tjiptono (2016), fitur merupakan unsur-unsur produk yang dipandang penting oleh konsumen dan dijadikan dasar pengambilan keputusan pembelian. Fitur dalam suatu aplikasi dapat diartikan sebagai elemen atau karakteristik khusus yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan pengalaman mereka saat menggunakan aplikasi tersebut. Fitur mencakup berbagai layanan untuk mempermudah pengguna dalam mengakses aplikasi yang digunakan.

Fitur adalah elemen atau layanan khusus yang disediakan oleh suatu aplikasi atau *platform* untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan pengalaman mereka dalam menggunakan aplikasi tersebut. Dalam konteks aplikasi, fitur mencakup berbagai layanan untuk mempermudah pengguna dalam mengakses aplikasi yang digunakan (Putri, 2022). Fitur-fitur ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik pengguna dan meningkatkan fungisonalitas produk. Fitur sering kali mencakup fungsi-fungsi tertentu yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh pengguna, seperti kemampuan untuk mengunggah foto, melakukan panggilan video, atau mengirim pesan. Fitur ini juga

dapat mencakup aspek keamanan, kenyamanan, dan kustomisasi yang meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan.

Pada konteks ini adalah *People Nearby,* yaitu salah satu fitur pada aplikasi Line yang memungkinkan pengguna untuk menemukan dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka berdasarkan lokasi. Menurut Line Corporation (2023), fitur *People Nearby* pada aplikasi Line adalah satu fitur yang memungkinkan pengguna untuk menemukan dan berinteraksi dengan pengguna Line lain yang berada di sekitar. Fitur ini memanfaatkan GPS untuk mendeteksi lokasi pengguna, sehingga hanya dapat digunakan jika GPS aktif. Fitur ini dirancang untuk mengidentifikasi dan menambah daftar kontak dengan cara mendeteksi jarak antar pengguna. Fitur *People Nearby* bekerja dengan menampilkan daftar hingga 100 pengguna yang berada dalam radius tertentu dan telah mengaktifkan fitur tersebut. Selain itu, fitur ini membantu pengguna memperluas jaringan sosial, baik untuk mencari teman baru ataupun membangun komunitas di area terdekat (Trisnawardani & Arifin, 2023).

Fitur *People Nearby* menciptakan ruang bagi pengguna untuk merasa nyaman dalam melakukan pendekatan kepada orang yang tidak dikenal. Membantu individu membentuk identitas *digital* mereka dan menyesuaikan diri dengan preferensi sosial yang ada, serta memberikan fleksibilitas bagi pengguna berinteraksi dengan orang lain (Salsabilah, 2024). Fitur ini membantu pengguna mencari teman baru dan menjalin hubungan sosial dengan individu yang berada dalam jarak dekat. Dengan mengaktifkan fitur tersebut, pengguna dapat berkomunikasi secara daring, memperluas jaringan sosial, dan berpartisipasi dalam komunitas lokal yang relevan dengan minat mereka. Hal ini menunjukkan bahwa fitur *People Nearby* berfungsi sebagai alat untuk memulai interaksi sosial yang lebih luas dan mendalam di kalangan pengguna, terutama generasi muda seperti gen-z (Anggraini, 2024).

b. Karakteristik Fitur *People Nearby*

Fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dirancang untuk memudahkan pengguna dalam menemukan dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka. Berikut beberapa karakteristik dari fitur ini, yaitu bertujuan untuk membantu pengguna menemukan orang-orang terdekat yang juga menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line, sehingga mempermudah terciptanya interaksi sosial. Fitur ini memungkinkan pengguna menemukan teman baru atau kenalan berdasarkan lokasi mereka, sehingga dapat memperluas relasi sosial secara langsung. Dengan menggunakan fitur *People Nearby*, pengguna dapat menambah teman baru berdasarkan lokasi geografis tanpa perlu mengetahui ID atau nomor telepon mereka. Fitur ini memanfaatkan layanan lokasi (GPS) untuk menampilkan daftar pengguna Line lain yang berada di sekitar. Fitur *People Nearby* menawarkan cara yang spesifik dan inovatif untuk menghubungkan pengguna berdasarkan lokasi geografis mereka (Trisnawardani & Arifin, 2023).

Fitur *People Nearby* memfasilitasi pengguna untuk mempermudah melakukan interaksi sosial. Ketika fitur ini diaktifkan, pengguna dapat melihat daftar orang lain yang juga menggunakan fitur tersebut, lengkap dengan foto profil dan jarak pengguna *People Nearby* lain (Fitrianti, 2024). Dengan memungkinkan pengguna mencari dan berkomunikasi dengan orang-orang sekitar, fitur ini mendukung terbentuknya komunitas sosial berbasis lokasi, baik pertemanan, jaringan profesional, maupun interaksi dalam komunitas tertentu yang memungkinkan pengguna terhubung dengan orang-orang yang mungkin memiliki minat serupa (Anggraini, 2024). Pengguna dapat menggunakan fitur ini untuk menambah teman baru, terutama bagi mereka yang ingin berinteraksi dengan orang di sekitar dalam konteks sosial. *People Nearby* membantu individu membentuk identitas *digital* mereka dan menyesuaikan diri

dengan preferensi sosial yang ada, serta memberikan fleksibilitas bagi pengguna berinteraksi dengan orang lain (Salsabilah, 2024).

Fitur *People Nearby* pada aplikasi Line berfungsi untuk menemukan dan berinteraksi dengan pengguna lain yang berada di sekitar lokasi mereka. Berikut adalah langkah-langkah penggunaan fitur *People Nearby* (Line Corporation, 2011): Pertama, pastikan telah mengunduh aplikasi Line versi terbaru; kedua, sebelum memulai pastikan fitur GPS atau layanan lokasi di perangkat telah diaktifkan; ketiga, buka aplikasi Line dan masukkan akun; keempat, akses fitur *People Nearby* dengan ketuk "beranda" atau ikon rumah di bagian bawah layar, kemudian ketuk ikon "*People Nearby*"; kelima, jika pertama kali menggunakan fitur ini, akan diminta untuk menyetujui perjanjian pengguna. Baca dengan seksama dan ketuk "OK" atau "Setuju" untuk melanjutkan; keenam, setelah mengaktifkan fitur ini, Line akan menampilkan daftar pengguna di sekitar, lengkap dengan foto profil, jarak dari lokasi pengguna, dan pesan status pengguna lain; ketujuh, pilih pengguna yang ingin ditambah sebagai teman dengan mengetuk foto profil dan kirim permintaan pertemanan dengan mengetuk opsi yang tersedia. Jika permintaan diterima, pengguna dapat mulai berkomunikasi melalui *chat*; kedelapan, setelah selesai menggunakan fitur ini, pengguna dapat menonaktifkannya dengan mengetuk ikon pengaturan di sudut layar dan memilih opsi untuk menonaktifkan informasi lokasi.

2. Aplikasi Line
   a. Definisi Aplikasi Line

Menurut Line Corporation (2011), Line adalah aplikasi komunikasi yang memungkinkan pengguna untuk menikmati pesan gratis, panggilan suara dan video kapan saja, di mana saja. Line merupakan aplikasi pengirim pesan yang diluncurkan pada Juni 2011 oleh Naver Corporation dan kini menjadi salah satu *platform* komunikasi paling populer, terutama di Asia. Aplikasi Line dirancang untuk menyediakan

platform komunikasi yang efisien dan multifungsi bagi pengguna di seluruh dunia. Pengguna dapat mengaksesnya melalui berbagai perangkat seperti ponsel pintar, tablet, atau komputer. Aplikasi ini menawarkan berbagai fitur komunikasi, termasuk pesan teks, panggilan suara dan video gratis, dilengkapi dengan berbagai jenis stiker dan emoji yang menarik, serta berbagai layanan dan konten lainnya untuk digunakan dalam mengekspresikan diri pada obrolan (Nasyaya & Adila, 2019).

Gambar 2.1: Logo aplikasi Line

Sumber: https://www.line.me/en/logo diakses pada 4 Juni 2025

Adanya aplikasi Line tidak hanya menjadi alat komunikasi tetapi juga *platform* sosial multifungsi yang memperkuat jaringan komunitas penggunanya. Line adalah aplikasi serbaguna yang menawarkan berbagai manfaat bagi penggunanya, melampaui fungsi dasar sebagai alat komunikasi. Aplikasi ini menyediakan cara yang efisien dan nyaman untuk terhubung dengan teman, keluarga, dan kenalan, serta menawarkan berbagai fitur tambahan yang meningkatkan produktivitas dan hiburan. Aplikasi Line membantu untuk mempermudah komunikasi, yaitu melalui fitur pesan instan, multimedia, serta panggilan suara dan video gratis. Menyediakan hiburan dan informasi melalui fitur Line *Games* dan Line *Webtoon.* Membantu menambah relasi melalui fitur *People Nearby.* Mendukung kegiatan bisnis dan komunitas dengan membuat Line *Official Account,* Line *Shopping,* Line

Pay, Line *Group & Communities*. Menjaga keamanan dan privasi pengguna menggunakan fitur enkripsi *end-to-end* serta fitur blokir & laporkan (Line Corporation, 2011). Kemudahan mengakses aplikasi Line di berbagai perangkat dengan dukungan *multi-platform* dan dukungan multi-bahasa. Hal ini menjadikan aplikasi Line sebagai *platform* yang tidak hanya memfasilitasi komunikasi, tetapi juga memenuhi berbagai kebutuhan *digital* penggunanya.

b. Karakteristik Aplikasi Line

Line merupakan aplikasi serbaguna yang dikenal dengan kombinasi fitur komunikasi, jejaring sosial, dan layanan hiburan yang unik. Inti dari aplikasi Line adalah kemudahan komunikasi. Pengguna dapat dengan cepat bertukar pesan teks, melakukan panggilan suara dan video berkualitas tinggi, baik secara individual maupun dalam grup. Stiker dan emoji yang lucu serta ekspresif memungkinkan pengguna untuk menyampaikan emosi yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Selain itu, aplikasi ini merangkul elemen jejaring sosial melalui fitur *People Nearby*. Memudahkan pengguna untuk menemukan dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka dalam membentuk relasi sosial (Line Corporation, 2011).

Aplikasi Line menawarkan ekosistem layanan terintegrasi. Seperti Line *Pay* untuk pembayaran *digital* yang praktis dan Line *Games* menawarkan pelarian yang menyenangkan. Selain itu, ciri khas dari Aplikasi Line adalah fokus pada pasar lokal. Aplikasi Line secara aktif menyesuaikan fitur dan layanannya untuk memenuhi kebutuhan dan preferensi pengguna di berbagai negara. Pendekatan ini telah membantu Line membangun basis pengguna yang setia di wilayah-wilayah seperti Jepang, Taiwan, Thailand, dan Indonesia (Line Corporation, 2011). Secara keseluruhan, Line adalah aplikasi yang bersifat dinamis dan terus berkembang. Aplikasi ini terus berinovasi dan menambahkan fitur-fitur baru untuk tetap relevan serta menarik bagi penggunanya. Dari

komunikasi dasar hingga hiburan dan layanan keuangan, aplikasi Line berusaha menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan *digital* penggunanya.

Berikut adalah panduan menggunakan aplikasi Line (Line Corporation, 2011). Pertama, unduh dan pasang aplikasi Line pada perangkat, kemudian buka aplikasi Line. Kedua, melakukan pendaftaran akun. Pengguna akan diminta untuk mendaftar menggunakan nomor telepon, kemudian ketuk "berikutnya" ketika sudah. Line akan mengirimkan kode verifikasi melalui SMS, masukkan kode verifikasi tersebut, atur nama dan foto profil pengguna. Ketiga, setelah berhasil masuk, pengguna akan melihat antarmuka utama aplikasi Line yang terdiri dari beberapa tab seperti pesan, panggilan, kontak, serta fitur-fitur lainnya yang terdapat pada aplikasi Line. Keempat, pengguna dapat menambahkan teman. Hal tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara seperti melalui nomor telepon (buka tab "kontak" dan ketuk ikon "+" tambah teman), melalui ID Line (setiap pengguna Line memiliki ID unik, pengguna dapat menambahkan teman dengan mencari ID pengguna lain), melalui kode QR (buka tab "kontak" dan ketuk ikon "+" pilih opsi "kode QR" untuk memindai kode milik pengguna lain), dan juga *People Nearby* (fitur pada aplikas Line yang menggunakan layanan lokasi (GPS) untuk menampilkan daftar pengguna Line lain yang berada di sekitar.

Kelima, pengguna dapat memulai percakapan dengan membuka tab "*chat*" dan ketuk ikon "+" mulai obrolan, pilih teman yang ingin diajak bicara, ketik pesan di kotak teks dan tekan "kirim". Keenam, pada pesan teks terdapat beberapa fitur obrolan seperti stiker dan emoji, panggilan suara dan video, dapat mengirim gambar dan video, mengirim lokasi, serta membuat catatan dalam obrolan. Ketujuh, pengguna dapat membuat grup obrolan dengan banyak orang sekaligus dengan mengetuk ikon "+" di tab "*chats*" dan pilih opsi "buat grup", kemudian

tambahkan teman ke grup tersebut. Kedelapan, pengguna dapat membuka tab "pengaturan" untuk menyesuaikan berbagai pengaturan pada aplikasi Line seperti profil (termasuk nama, foto, dan status), privasi (siapa saja yang dapat melihat informasi profil dan siapa yang dapat menambahkan sebagai teman), pemberitahuan, obrolan, dan panggilan. Terakhir, pengguna dapat menggunakan layanan tambahan yang ditawarkan aplikasi Line, seperti Line *Pay* dan Line *Games* (Line Corporation, 2011).

3. Relasi Sosial
   a. Definisi Relasi sosial

Menurut Homans (1961), relasi sosial adalah pertukaran aktivitas yang saling bernilai antara dua orang atau lebih. Dalam pandangannya, interaksi sosial dapat dipahami sebagai proses pertukaran yang rasional, di mana individu berusaha memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian. Hubungan terbentuk dan dipertahankan ketika aktivitas yang dipertukarkan memberikan kepuasan atau penghargaan bagi pihak-pihak yang terlibat. Sedangkan menurut Michener dan Delamater, relasi sosial dapat dipahami sebagai hasil dari interaksi sistematik antara dua orang atau lebih, yang mencakup serangkaian tingkah laku. Relasi sosial ini bersifat timbal balik, yang berarti bahwa individu satu dan individu lainnya saling berinteraksi dan mempengaruhi (Amin, 2022).

Relasi sosial merupakan interaksi yang terjadi antara individua tau kelompok dalam kehidupan bermasyarakat yang memiliki beberapa karakteristik khas. Pertama, relasi sosial bersifat dinamis dan terus berkembang sesuai dengan kondisi sosial dan lingkungan. Kedua, relasi ini didasrkan pada komunikasi dan interaksi yang menyebabkan adanya pengaruh timbal balik antar pihak yang terlibat. Ketiga, relasi sosial memiliki tujuan tertentu, baik untuk memenuhi kebutuhan sosial seperti dukungan emosional, kerja sama, maupun pemenuhan kepentingan

bersama. Selain itu, relasi sosial ditandai dengan adanya norma dan aturan yang mengatur perilaku para pelaku dalam hubungan tersebut agar tercipta keteraturan dan harmoni sosial. Terakhir, relasi sosial juga bersifat kompleks karena melibatkan berbagai faktor seperti status sosial, peran, serta nilai budaya yang memengaruhi pola interaksi antar individu maupun kelompok (Soekanto, 2014).

Relasi sosial di media sosial merujuk pada hubungan yang terbentuk antara individu melalui *platform digital* yang memungkinkan interaksi dan komunikasi. Perkembangan teknologi yang semakin maju juga memfasilitasi manusia untuk menjalin relasi sosial menjadi lebih mudah. Dengan adanya teknologi dapat memberikan cangkupan yang lebih luas bagi individu untuk menjalin relasi sosial, tidak terbatas oleh jarak. Relasi sosial di media sosial terjadi ketika individu berinteraksi satu sama lain menggunakan *platform* seperti Line (Larasati, 2018). Interaksi ini dapat berupa pertukaran pesan, komentar, dan berbagai konten lainnya. Media sosial memungkinkan pengguna untuk menjalin pertemanan baru dan memperluas jaringan sosial mereka. Melalui teknologi manusia juga dapat menjangkau berbagai jenis hubungan, seperti pasangan, kekeluargaan, pekerjaan, serta pertemanan.

b. Bentuk-Bentuk Relasi Sosial

Fiske (1985) dalam (Arifin, 2021) mengemukakan bahwa terdapat empat tipe relasi sosial, yaitu *Communal Sharing, Authority Ranking, Equality Matching,* dan *Market Pricing.*

1.) *Communal Sharing*, bentuk relasi ini ditandai oleh solidaritas dan rasa kebersamaan, di mana anggota kelompok berbagi sumber daya tanpa pamrih dan memperlakukan satu sama lain sebagai bagian dari kesatuan yang sama.
2.) *Authority Ranking*, bentuk relasi berdasarkan hierarki dan otoritas, di mana terdapat perbedaan status atau kedudukan

antara anggota kelompok. Anggota yang lebih senior atau memiliki posisi yang lebih tinggi memberikan perlindungan dan arahan kepada yang lebih junior, yang pada gilirannya menghormati dan menerima otoritas tersebut.

3.) *Equality Matching*, bentuk relasi berlandaskan prinsip timbal balik dan keseimbangan, sering disebut sebagai sistem "*give and take"*. Hubungan ini mengedepankan keadilan dalam pertukaran, di mana setiap pihak berusaha menjaga kesetaraan dalam konstribusi dan penerimaan.

4.) *Market Pricing*, bentuk relasi yang didasari pada perhitungan nilai dan keuntungan yang objektif, seperti dalam transaksi ekonomi, di mana interaksi diukur melalui ukuran kuantitatif seperti harga, waktu, atau usaha.

B. Relasi Sosial Berdasarkan Perspektif Islam

Dalam islam, relasi sosial diartikan sebagai hubungan antar individu yang harus dijaga dengan baik. Islam memandang relasi sosial sebagai fondasi penting dalam membangun masyarakat yang harmonis, sejahtera, dan berkeadilan. Relasi sosial dalam islam tidak hanya sebatas hubungan antar individu, tetapi juga mencakup hubungan dengan keluarga, tetangga, komunitas, bahkan dengan alam semesta. Prinsip-prinsip utama yang mendasari relasi sosial dalam islam adalah persaudaraan (*ukhuwah*), keadilan (*'adl*), kasih sayang (*rahmah*), musyawarah (*syura*), dan saling menasehati (*tawashaw bil haq wa tawashaw bis sabr*) (Askari dkk, 2009). Seorang muslim yang baik diharapkan dapat menjaga hubungan horizontal (antar sesama manusia) dan vertikal (hubungan dengan Allah) (Elyati & Jusma, 2023). Ini menunjukkan bahwa keduanya saling terkait satu sama lain.

Relasi sosial dalam perspektif islam mengacu pada hubungan antar individu yang dibangun berdasar nilai-nilai dan ajaran islam. Relasi sosial tidak hanya mencakup interaksi antar manusia, tetapi juga hubungan dengan Allah, yang dikenal sebagai dua dimensi penting, *hablu min an-nas* (hubungan horizontal)

dan *hablu min Allah* (hubungan vertikal) (Amin, 2022). Di dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menegaskan bahwa perbedaan di antara manusia adalah untuk saling mengenal dan menghormati, membangun relasi sosial yang harmonis, penuh keadilan, kasih sayang, dan toleransi di tengah masyarakat yang beragam, yaitu Al-Qur'an surah Al-Hujurat ayat 13:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ
اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

"Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti"

Berdasarkan surah Al-Hujurat ayat 13, pengenalan atau saling mengenal antar individu membuka jalan bagi pertukaran manfaat yang lebih besar. Ayat tersebut menekankan pentingnya proses saling mengenal sebagai fondasi untuk saling belajar dan mengambil pengalaman dari orang lain, yang pada akhirnya meningkatkan ketakwaan kepada Allah SWT. Peningkatan ketakwaan ini akan tercermin dalam kedamaian, kesejahetraan hidup di dunia, dan kebahagiaan di akhirat. Saling mengenal adalah kunci awal untuk saling melengkapi dan bekerja sama, bukan tujuan akhir itu sendiri. Fokus utama adalah pentingnya cara membangun hubungan (proses saling mengenal) daripada mengejar manfaat instan (Shihab, 2005).

Islam mengajarkan bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Al-Qur'an menjelaskan pentingnya hubungan antar individu melalui prinsip-prinsip seperti silaturrahmi dan *ukhuwah*, saling tolong menolong (*ta'awun*), serta toleransi (*tasamuh*) terhadap perbedaan (Amin, 2022). Relasi sosial dalam perspektif islam merupakan aspek penting yang harus diperhatikan oleh setiap muslim. Dengan memahami prinsip-prinsip dasar dari ajaran islam mengenai hubungan antar individu, manusia dapat membangun masyarakat yang harmonis dan sejahtera. Hubungan relasi sosial

dalam perspektif islam sangat penting dalam membangun interaksi yang harmonis di antara individu, terutama di kalangan mahasiswa.

Surat Al-Hujurat ayat 13 memberikan panduan yang kuat untuk membangun relasi sosial, termasuk di media sosial. Dalam konteks ini, penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkuat relasi sosial. Fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memungkinkan pengguna untuk menemukan dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka. Dengan mengedepankan prinsip kesetaraan, menghargai keberagaman, dan menjaga ketakwaan, manusia dapat menciptakan lingkungan digital yang harmonis, bermanfaat, dan sesuai dengan nilai-nilai islam. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa yang ingin membangun jaringan sosial baru atau memperkuat hubungan yang sudah ada. Dengan menggunakan fitur ini, mahasiswa dapat membangun tali silaturrahmi, karena fitur ini memfasilitasi pertemuan dan interaksi dengan orang-orang baru, yang sejalan dengan ajaran islam untuk menjaga tali persaudaraan. Mahasiswa dapat berbagi informasi mengenai kegiatan kampus, organisasi, atau acara yang relevan sehingga memperkuat komunitas mereka. Melalui fitur ini juga, mahasiswa dapat saling mengajak untuk terlibat dalam kegiatan positif, seperti seminar atau diskusi yang bermanfaat (Elyati & Jusma, 2023). Dengan memanfaatkan fitur *People Nearby*, mahasiswa dapat membangun relasi sosial yang lebih kuat dan harmonis sesuai dengan nilai-nilai islam.

C. Teori Pertukaran Sosial George C. Homans

1. Konsep Teori Pertukaran Sosial George C. Homans

   Pada teori pertukaran sosial milik George C. Homans, dijelaskan bahwa interaksi sosial terjadi melalui prinsip-prinsip dasar yang berfokus pada perilaku individu dalam konteks pertukaran. Ia berargumen bahwa interaksi sosial mirip dengan traksaksi ekonomi, di mana individu terlibat dalam pertukaran untuk mendapatkan keuntungan atau menghindari kerugian (Homans, 1961). Pertukaran ini tidak hanya bersifat material tetapi juga mencakup aspek non-material

seperti perhatian dan dukungan emosional (Ritzer, 2016). Konsep teori ini menekankan bahwa individu tidak hanya berinteraksi untuk kepentingan sosial semata, tetapi juga untuk memperoleh manfaat yang saling menguntungkan.

Homans menganggap kelembagaan sebagai hubungan-hubungan yang dijembatani oleh perilaku manusia dan bukannya struktur mekanis seperti mesin. Dimana perilaku manusia dipengaruhi oleh apa yang dibayarnya, serta jumlah dan jenis yang dibayarkan tergantung pada jumlah dan jenis hukuman yang ia terima. Melihat dari kedua hal tersebut, dapat dijelaskan bahwa dalam pandangan George C. Homans interaksi sosial dapat dipahami melalui prinsip-prinsip dasar yang mirip dengan transaksi ekonomi, di mana individu terlibat dalam pertukaran untuk mendapatkan keuntungan atau menghindari kerugian (Anshori & Juhanda, 1995).

Homans (1961) menyatakan bahwa memahami perilaku sosial sebagai pertukaran membutuhkan konsep ongkos, keuntungan, dan ganjaran. Ongkos ini mencakup nilai-nilai yang dikeluarkan, bukan hanya kesulitan yang didapat sebagai hasil dari melakukan aktivitas tertentu. Ia menggambarkan keuntungan psikis sebagai manfaat yang dikurangi dari biaya. Kemudian mengatakan bahwa tidak ada pertukaran jika kedua belah pihak tidak saling menguntungkan (Anshori & Juhanda, 1995). Konsep teori ini menekankan bahwa individu tidak hanya berinteraksi untuk kepentingan sosial semata, tetapi juga untuk memperoleh manfaat yang saling menguntungkan.

Teori pertukaran ini berfokus pada pertukaran sumber daya (seperti waktu, perhatian, dan dukungan) dalam interaksi sosial. Homans berargumen bahwa setiap interaksi sosial melibatkan pertukaran, baik itu berupa barang, jasa, atau bahkan perhatian dan dukungan emosional. Teori pertukaran sosial milik George C. Homans menyatakan bahwa pertukaran sosial merupakan sebuah keadaan dimana individu dan

individu lain saling mencari keuntungan atau manfaat pada aktivitas sosial yang dilakukannya. Jika kedua belah pihak terlibat dalam aktivitas tersebut dan saling meyakini bahwa mereka akan mendapatkan lebih banyak keuntungan daripada kerugian, mereka akan berusaha untuk terlibat dalam hubungan sosial tersebut. Namun sebaliknya, jika seseorang merasa bahwa kerugian melebihi manfaat yang diperoleh, mereka cenderung untuk menghindari hubungan tersebut (Mahyuddin, 2019).

2. Asumsi Dasar Teori Pertukaran Sosial George C. Homans

Teori pertukaran sosial milik George C. Homans berasumsi bahwa individu bertindak berdasarkan pertimbangan rasional, di mana mereka mengevaluasi keuntungan dan kerugian dari setiap interaksi sosial. Menurut Homans, teori pertukaran sosial memandang masyarakat dengan menitikberatkan pada sifat dasar manusia yang bersifat alami dan objektif secara psikologis. Ia berpendapat bahwa pada dasarnya, manusia selalu berusaha untuk memperoleh sebanyak mungkin kesenangan dan berupaya mengurangi penderitaan atau ketidaknyamanan yang dialaminya (Purdue, 1986). Dalam hal ini, individu cenderung berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian dalam hubungan sosial mereka (Ritzer, 2016). Teori ini menganggap bahwa semua interaksi sosial dapat dipandang sebagai bentuk pertukaran, di mana individu memberikan sesuatu seperti waktu, perhatian, atau sumber daya dan menerima imbalan dalam bentuk lain seperti dukungan emosional, persahabatan, atau barang. Pertukaran ini tidak selalu bersifat material, tetapi mencakup aspek non-material yang penting dalam hubungan sosial (Homans, 1961).

Homans juga memperhatikan bahwa dalam teori ini menekankan aspek psikologis dalam interaksi sosial. Ia berargumen bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh motivasi psikologis dan pemahaman tentang

perilaku sosial harus mempertimbangkan kondisi psikologis individu (Purwanti dkk, 2022). Menurutnya, psikologi dapat digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor yang menghubungkan antara sebab dam akibat. Hubungan antara sebab dan akibat tersebut hanya bisa dijelaskan melalui proposisi psikologis dengan pendekatan perilaku. Awalnya, ia juga menggunakan pendekatan ilmu ekonomi, karena diasumsikan bahwa individu bertindak untuk mendapatkan imbalan dan menghindari hukuman. Namun, ia menegaskan bahwa motivasi perilaku manusia tidak hanya didasarkan pada alasan ekonomi saja, melainkan juga dipengaruhi oleh kepuasan, harga diri, dan hubungan pertemanan (Machmud, 2015).

Asumsi dasar teori ini memberikan kerangka kerja untuk memahami bagaimana individu berinteraksi dan membangun relasi berdasarkan prinsip pertukaran yang saling menguntungkan. Teori ini menekankan bahwa interaksi sosial merupakan bentuk pertukaran yang melibatkan individu, di mana mereka berusaha mendapatkan keuntungan dari hubungan yang terjalin. Dengan pendekatan ini, dapat dilihat kompleksitas interaksi manusia dan bagaimana berbagai faktor mempengaruhi hubungan sosial. Dalam konteks ini yaitu interaksi sosial pengguna fitur *People Nearby* pada kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang.

3. Istilah Kunci Teori Pertukaran Sosial George C. Homans

Teori pertukaran George C. Homans didasarkan pada asumsi bahwa perilaku sosial dapat dipahami melalui proposisi-proposisi yang menggambarkan interaksi antara individu satu dengan yang lainnya dalam konteks pertukaran. Berikut terdapat beberapa konsep kunci dari teori pertukaran Homans (Ritzer, 2012):

1.) Proposisi Sukses

Proposisi ini menyatakan bahwa ketika individu sering melakukan tindakan tertentu dan mendapat imbalan, kemungkinan besar tindakan tersebut akan diulang di masa depan. Dengan kata lain, perilaku yang mendapatkan penghargaan cenderung untuk diperkuat dan ulang. Perilaku yang sejalan dengan proposisi sukses terdiri dari tiga tahapan. Tahap pertama adalah tindakan yang dilakukan seseorang; tahap kedua berupa imbalan atau manfaat yang diterima; dan tahap ketiga adalah pengulangan tindakan awal, atau setidaknya melakukan tindakan yang memiliki kemiripan dalam berbagai aspek.

Menurut Homans, ketetapan dari proposisi sukses yaitu, pertama, meskipun secara umum semakin sering seseorang menerima imbalan, maka semakin sering pula ia melakukan suatu tindakan, hal ini tidak dapat berlangsung tanpa batas. Pada titik tertentu, individu tidak bisa terus melakukan tindakan tersebut sesering mungkin. Kedua, semakin singkat waktu antara perilaku dan imbalan yang diterima, semakin besar kemungkinan perilaku itu akan diulang. Sebaliknya, jika jarak waktu antara perilaku dan imbalan semakin lama, kemungkinan untuk mengulangi perilaku tersebut semakin kecil. Ketiga, Homans berpendapat bahwa imbalan yang diberikan secara tidak teratur lebih efektif dalam memicu pengulangan perilaku dibandingkan imbalan yang diberikan secara rutin. Imbalan yang rutin cenderung menyebabkan kebosanan dan kejenuhan, sementara imbalan yang datang secara tidak terduga lebih memungkin perilaku tersebut diulang kembali.

Pada konteks fitur *People Nearby* pada aplikasi Line, mahasiswa menggunakan fitur ini untuk menemukan teman baru dan cenderung mengulangi perilaku tersebut jika mendapat

pengalaman positif, seperti pertemanan yang menyenangkan atau dukungan sosial.

2.) Proposisi Nilai

Proposisi ini menjelaskan jika semakin tinggi nilai imbalan yang diterima seseorang, semakin besar kemungkinan ia untuk melakukan tindakan tersebut lagi. Imbalan yang dianggap bernilai positif akan meningkatkan kemungkinan terjadinya perilaku yang diinginkan. Homans mengenalkan konsep mengenai imbalan dan kerugian. Imbalan ini dianggap sebagai tindakan yang memiliki nilai positif; semakin besar nilai imbalan tersebut, semakin besar pula kemungkinan perilaku yang diharapkan akan muncul. Menurut Homans, kerugian tidak efektif sebagai cara untuk memotivasi seseorang mengubah perilakunya karena individu dapat memberikan reaksi yang tidak diinginkan terhadap hukuman tersebut, sehingga perilaku yang dimaksud cenderung cepat berhenti. Sementara itu, imbalan lebih disukai sebagai motivator, meskipun ketersediannya bisa saja terbatas.

Mahasiswa akan cenderung menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line jika mereka merasa bahwa imbalan dari interaksi tersebut bernilai tinggi. Imbalan ini dapat berupa teman baru, dukungan dalam bidang akademik, atau berbagi informasi penting mengenai kegiatan kampus.

3.) Proposisi Stimulus

Proposisi ini mengemukakan bahwa situasi atau stimulus tertentu yang sebelumnya memberikan imbalan akan mempengaruhi tindakan individu di masa depan. Pengalaman masa lalu dalam konteks tertentu dapat memengaruhi keputusan untuk bertindak. Homans menyatakan bahwa proses generalisasi

melibatkan kecenderungan seseorang untuk mengulangi perilaku dalam situasi yang mirip.

Ketika seseorang berhasil memperoleh imbalan dari suatu tindakan, hal ini dapat mendorongnya untuk mengubah perilakunya ke arah yang sama. Namun, proses diskriminasi juga memiliki peran penting, yang berarti individu sebagai pelaku mungkin hanya akan melakukan tindakan tersebut dalam kondisi tertentu yang sebelumnya terbukti berhasil memberikan imbalan. Jika kondisi yang menyebabkan keberhasilan tersebut terlalu kompleks, maka situasi serupa mungkin tidak akan memicu perilaku yang sama.

Fitur *People Nearby* pada aplikasi Line menciptakan stimulus bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan orang-orang baru di sekitar mereka. Ketika mereka melihat orang lain yang juga menggunakan fitur tersebut, mereka terdorong untuk memulai komunikasi yang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya interaksi positif.

4.) Proposisi Kejenuhan-Kerugian

George C. Homans menjelaskan bahwa jika seseorang sering menerima imbalan dalam waktu singkat, nilai dari imbalan tersebut akan berkurang seiring waktu. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman sebelumnya dapat mempengaruhi persepsi terhadap imbalan di masa depan. Dalam konteks ini, Homans memperkenalkan dua konsep utama lainnya, yaitu biaya dan keuntungan. Biaya dari suatu perilaku dijelaskan sebagai hadiah yang tidak didapatkan karena individu memilih untuk tidak melakukan serangkaian tindakan tertentu. Sementara itu, keuntungan dalam pertukaran sosial dipahami sebagai jumlah hadiah yang diperoleh melebihi biaya yang telah dikeluarkan. Berdasarkan pemikiran ini, Homans kemudian merumuskan ulang

proposisi tentang kejenuhan dan kerugian, yaitu semakin besar keuntungan yang diperoleh seseorang dari tindakannya, maka semakin besar pula kemungkinan ia akan mengulangi tindakan tersebut (Ritzer, 2012).

Dalam konteks penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line, mahasiswa yang berhasil menjalin pertemanan baru melalui fitur ini akan merasa termotivasi untuk terus menggunakannya. Namun, jika interaksi yang terjadi bersifat monoton atau tidak memberikan pengalaman baru, mereka mungkin akan merasa jenuh dan mengurangi penggunaan fitur tersebut.

5.) Proposisi Rasionalitas

Proposisi ini menunjukkan bahwa individu akan memilih tindakan berdasarkan perhitungan rasional mengenai nilai hasil dan probabilitas keberhasilannya. Ini menunjukkan bahwa individu tidak hanya bertindak berdasarkan dorongan emosional tetapi juga melakukan kalkulasi atas berbagai pilihan yang tersedia. Sebagai aktor, manusia cenderung menilai dan membandingkan besarnya imbalan yang mungkin diperoleh dari tindakan yang mereka lakukan. Mereka juga mempertimbangkan seberapa besar peluang untuk benar-benar mendapatkan imbalan tersebut.

Proposisi rasionalitas menjelaskan bahwa keputusan seseorang untuk bertindak atau tidak sangat dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap kemungkinan keberhasilan. Penilaian terhadap besar kecilnya peluang sukses ini didasarkan pada pengalaman keberhasilan sebelumnya dan kesamaan antara situasi saat ini dengan situasi yang pernah membawa keberhasilan. Namun, proposisi rasionalitas tidak memberikan penjelasan mengapa seseorang menganggap satu bentuk imbalan lebih berharga

dibandingkan imbalan lainnya. Untuk memahami hal tersebut, diperlukan penjelasan dari proposisi nilai.

Dalam konteks penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line, mahasiswa bertindak sebagai individu rasional yang membuat keputusan berdasarkan harapan imbalan yang akan diperoleh dari interaksi baru. Mereka akan mempertimbangkan potensi manfaat dari berkenalan dengan orang baru, seperti mendapat teman, dukungan emosional, atau informasi berguna mengenai kegiatan kampus.

4. Implementasi Teori Pertukaran Sosial George C. Homans

Teori pertukaran sosial George C. Homans dapat melihat penggunaan Fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dalam membangun relasi sosial di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Melalui proposisi-proposisi yang menggambarkan interaksi antara individu satu dengan yang lainnya dalam konteks pertukaran. Penggunaan fitur *People Nearby* memungkinkan mahasiswa untuk mebangun jaringan sosial yang lebih luas dan memperkuat relasi sosial di antara mereka. Interaksi yang terjadi melalui fitur ini tidak hanya memberikan keuntungan dalam bentuk pertemanan tetapi juga memenuhi kebutuhan emosional dan sosial bagi mahasiswa di lingkungan kampus UIN Walisongo Semarang.

Melalui penggunaan fitur *People Nearby* mahasiswa akan memperoleh teman baru, pasangan potensial, atau jaringan sosial yang lebih luas dengan mudah melalui lokasi terdekat. Adanya penggunaan fitur ini di kalangan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka merasa mendapat keuntungan sosial yang signifikan, sehingga terus menggunakannya meski ada resiko privasi. Mahasiswa juga menilai interaksi melalui *People Nearby* lebih menguntungkan karena efisiensi waktu (tidak perlu bertemu langsung untuk awal perkenalan) dan kesempatan membangun hubungan (baik romantis atau pertemanan)

dengan orang yang memiliki lokasi berdekatan. Selain itu dapat menghemat biaya komunikasi (menggunakan fitur obrolan gratis dari aplikasi Line) dibandingkan dengan metode konvensional. Mahasiswa UIN Walisongo Semarang menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line untuk menemukan orang-orang di sekitar kampus atau asrama, yang memungkinkan pertemuan langsung setelah interaksi daring. Mereka juga saling mempengaruhi mahasiswa lain untuk menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus. Fitur ini juga digunakan untuk mengisi waktu luang atau menghilangkan kejenuhan, sehingga nilai imbalannya bersifat dinamis tergantung kondisi psikologis pengguna.

BAB III

GAMBARAN UMUM UIN WALISONGO SEMARANG

A. Profil UIN Walisongo

1. Kondisi Geografis

UIN Walisongo adalah perguruan tinggi yang berlokasi di Jl. Walisongo No. 3-5, Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah, yang secara geografis berada pada koordinat sekitar -6°59′12.48″ Lintang Selatan (LS) dan 110°21′34″ Bujur Timur (BT). Terbagi menjadi tiga Kawasan utama, yaitu kampus 1 berlokasi di Jl. Walisongo No. 3-5, Kelurahan Jrakah, Kota Semarang, yang merupakan pusat administrasi dan kegiatan utama universitas. Sedangkan kampus 2 dan 3 berlokasi di Jl. Prof. Dr. Hamka KM 2 dan KM 3, Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. Luas keseluruhan area kampus mencapai 201.817 m². UIN Walisongo berbatasan dengan beberapa wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara : Segaran
b. Sebelah Barat : Area Persawahan dan Pemukiman Penduduk
c. Sebelah Selatan: Jalan Utama (Jl. Walisongo dan Jl. Prof. Dr. Hamka)
d. Sebelah Timur : Kawasan Perumahan

2. Kondisi Topografi

UIN Walisongo memiliki kondisi topografi yang cukup khas dengan tingkat elevasi yang relatif tinggi dibandingkan area sekitarnya. Kampus UIN Walisongo berada di ketinggian sekitar 2 meter di atas jalan utama, yang menciptakan hirarki ruang dan memberikan Kesan visual yang kuat bagi pengunjung saat memasuki kawasan kampus. Kontur tanah yang berbukit dan bertingkat di kawasan kampus memberikan kesempatan untuk pengembangan ruang terbuka publik yang lebih optimal, seperti *landmark* dan taman-taman. Kampus UIN Walisongo berada di wilayah Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang yang memiliki topografi bervariasi antara dataran

rendah hingga perbukitan dengan kemiringan tanah yang beragam. Secara umum, wilayah ini berada pada ketinggian sekitar 48 meter di atas permukaan laut dan memiliki luas sekitar 42, 99 km². Topografi Kecamatan Ngaliyan didominasi oleh dataran rendah dan daerah bergelombang, dengan beberapa lokasi yang memiliki lereng curam. Kecamatan Ngaliyan memiliki suhu rata-rata antara 18°C hingga 33°C dengan curah hujan sekitar 200 mm per tahun. Wilayah ini juga dikenal bebas banjir karena letaknya yang relatif tinggi dibandingkan pusat Kota Semarang, sehingga cocok untuk kawasan hunian. Topografi Kecamatan Ngaliyan termasuk dalam klasifikasi lereng II (kemiringan 2-5%) yang merupakan daerah perbukitan rendah dan dataran bergelombang, berbeda dengan beberapa kecamatan lain di Kota Semarang yang memiliki lereng lebih curam.

3. Kondisi Demografis
   a. Jumlah Fakultas

Berikut adalah data jumlah fakultas di UIN Walisongo Semarang

Tabel 3.1: Jumlah Fakultas UIN Walisongo Semarang

UIN Walisongo Semarang	
No.	**Fakultas**
1.	Fakultas Ushuludin dan Humaniora (FUHUM)
2.	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
3.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)
4.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
5.	Fakultas Syariah dan Hukum (FSH)
6.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
7.	Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK)
8.	Fakultas Sains dan Teknologi (FST)
9.	Program Pascasarjana
10.	Program Doktor

Jumlah	8 Fakultas, Program Pascasarjana, dan Program Doktor

Sumber: https://walisongo.ac.id/program-pendidikan/ diakses pada 11 Juni 2025

b. Jumlah Program Studi

Berikut merupakan data jumlah program studi UIN Walisongo Semarang

Tabel 3.2: Jumlah Program Studi di UIN Walisongo Semarang

UIN Walisongo Semarang		
No	**Fakultas**	**Program Studi**
1.	Fakultas Ushuludin dan Humaniora (FUHUM)	1. S-1 Aqidah dan Filsafat Islam 2. S-1 Tasawuf Al-Qur'an dan Tafsir 3. S-1 Tasawuf dan Psikoterapi 4. S-1 S-1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 5. S-1 Ilmu Seni dan Arsitektur Islam
2.	Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)	1. S-1 Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2. S-1 Manajemen Pendidikan Islam 3. S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) 4. S-1 Pendidikan Bahasa Inggris 5. S-1 Pendidikan Agama Islam 6. S-1 Pendidikan Bahasa Arab 7. S-2 Manajemen Pendidikan Islam 8. S-2 Pendidikan Agama Islam 9. S-2 Pendidikan Bahasa Arab
3.	Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDK)	1. S-1 Manajemen Dakwah 2. S-1Pengembangan Masyarakat Islam 3. S-1 Bimbingan dan Penyuluhan Islam 4. S-1 Komunikasi dan Penyiaran Islam

		5. S-2 Komunikasi dan Penyiaran Islam 6. S-1 Manajemen Haji dan Umroh
4.	Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)	1. S-1 Sosiologi 2. S-1 Ilmu Politik
5.	Fakultas Syariah dan Hukum (FSH)	1. S-1 Hukum Pidana Islam (HPI) 2. S-1 Hukum Ekonomi Syari'ah (Mu'amalah) 3. S-1 Hukum Keluarga Islam (Ahwal Al Syakhsiyyah) 4. S-1 Ilmu Hukum 5. S-1 Ilmu Falak 6. S-2 Ilmu Falak
6.	Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)	1. S-1 Ekonomi Islam 2. S-1 Perbankang Syariah 3. D-3 Perbankan Syariah 4. S-2 Ekonomi Syariah 5. S-1 Akutansi Syariah 6. S-1 Manajemen
7.	Fakultas Psikologi dan Kesehatan (FPK)	1. S-1 Psikologi 2. S-1 Gizi
8.	Fakultas Sains dan Teknologi (FST)	1. S-1 Pendidikan Kimia 2. S-1 Pendidikan Matematika 3. S-1 Pendidikan Biologi 4. S-1 Pendidikan Fisika 5. S-1 Biologi 6. S-1 Fisika 7. S-1 Kimia 8. S-1 Matematika 9. S-1 Teknologi Informasi 10. S-1 Teknik Lingkungan

9.	Program Pascasarjana	1. S-2 Ilmu Agama Islam 2. S-2 Studi Islam
10.	Program Doktor	1. S-3 Studi Islam

Sumber: https://walisongo.ac.id/program-pendidikan/ diakses pada 11 Juni 2025

4. Sejarah

Ide pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo berawal dari kerpihatinan para tokoh muslim di Jawa Tengah yang merasa perlu memiliki perguruan tinggi Islam di wilayah tersebut. Hal ini didasari oleh dua alasan utama: Pertama, mayoritas penduduk Jawa Tengah beragama Islam sehingga keberadaan perguruan tinggi berbasis Islam sangat diperlukan; Kedua, di Semarang sudah terdapat perguruan tinggi negeri umum, yaitu Universitas Diponegoro, namun belum ada perguruan tinggi Islam, sementara di Yogyakarta sudah berdiri IAIN Sunan Kalijaga. Oleh karena itu, pendirian perguruan tinggi Islam di Jawa Tengah dianggap sebagai kebutuhan yang sangat mendesak bagi masyarakat muslim setempat (Walisongo, 2021).

Jika dibandingkan dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) lainnya, pendirian IAIN Walisongo tergolong relatif lambat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, IAIN Sunan Kalijaga berupaya menghambat pendirian IAIN di Jawa Tengah karena khawatir akan menurunkan minat mahasiswa dari wilayah pantai utara (Pantura) Jawa untuk kuliah di Yogyakarta. Kedua, tidak ada tokoh yang secara aktif menginisiasi pendirian IAIN di Jawa Tebgah. Ketiga, secara politik, pada tahun 1960-an kekuasaan di Jawa Tengah dikuasai oleh Partai Nasional Indonesia (PNI) dan Partai Komunias Indonesia (PKI), yang tidak berfokus pada pengembangan pendidikan Islam. Namun, upaya para ulama dan tokoh Islam yang juga duduk di pemerintahan untuk melawan pengaruh komunisme berhasil mempersatukan mereka dalam visi mendirikan perguruan tinggi Islam yang diharapkan dapat mendidik generasi muda agar berpikir maju dengan berlandaskan nilai-nilai keislaman (Walisongo, 2021).

Sejak tahun 1963, upaya pendirian IAIN Jawa Tengah terus dilakukan dengan mendirikan beberapa fakultas di berbagai daerah, seperti Fakultas Syari'ah di Bumiayu, Fakultas Syari'ah di Demak, Fakultas Ushuludin di Kudus, Fakultas Ushuludin di Slawi (Tegal), Fakultas Tarbiyah di Salatiga, dan Fakultas Dakwah di Semarang. Keberadaan fakultas-fakultas ini menjadi pemicu utama untuk segera mendirikan IAIN sebagai institusi induk yang dibutuhkan secara mendesak sebagai perguruan tinggi Islam. Peran penting dalam pendirian fakultas-fakultas tersebut tidak terlepas dari kontribusi para ulama sebagai pemimpin agama dan para birokrat dari kalangan Nahdlatul Ulama (NU). Sinergi antara kedua kelompok ini menjadi kekuatan pendorong utama terwujudnya fakultas-fakultas tersebut dan akhirnya pembentukan IAIN Jawa Tengah (Walisongo, 2021).

Setelah dikeluarkannya Keputusan Menteri Agama RI No. 30 dan 31 tahun 1970 pada tanggal 6 April 1970, Mentetri Agama secara resmi menetapkan penegerian IAIN Walisongo. KH. Zubair ditunjuk sebagai rektor pertama dan menjabat hingga tahun 1973. Sejak awal berdirinya, IAIN Walisongo sudah memiliki beberapa fakultas yang tersebar di berbagai kota di Jawa Tengah, yaitu Fakultas Dakwah yang dipimpin Drs. H. Masdar Helmy berdomisili di Semarang. Fakultas Syari'ah yang dipimpin Drs. Amir Toha berdomisili di Bumiayu. Fakultas Syari'ah yang dipimpin oleh KH. Ahmad Malik berdomisili di Demak. Fakultas Ushuluddin yang dipimpin oleh KH. Aboe Amar berdomisili di Kudus. Fakultas Tarbiyah yang dipimpin oleh KH. Zubair berdomisili di Salatiga (Walisongo, 2021).

Perubahan IAIN Walisongo menjadi UIN Walisongo Semarang secara resmi terjadi pada 19 Desember 2014 berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 130 Tahun 2014 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang menjadi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang ditanda tangani oleh Presiden RI Susilo Bambang Yudoyono. Transformasi ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam sistem pendidikan tinggi Islam, agar lebih relevan dengan

perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Dengan perubahan ini, IAIN Walisongo yang semula menyelenggarakan pendidikan agama Islam, berkembang menjadi universitas yang membuka program studi ilmu umum, sehingga memperluas cakupan keilmuan dan meningkatkan daya saing lulusannya (Walisongo, 2021).

Setelah berubah nama dari IAIN Walisongo menjadi UIN Walisongo Semarang pada tahun 2014, universitas ini membuka beberapa fakultas baru sebagai bagian dari pengembangan keilmuan dan perluasan mandat keilmuan. Tiga fakultas baru yang diresmikan adalah Fakultas Psikologi dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, serta Fakultas Sains dan Teknologi. Peresmian ketiga fakultas tersebut dilakukan oleh Menteri Agama pada 4 November 2015, sekaligus menandai komitmen UIN Walisongo untuk memperkuat integrasi ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu umum. Selain itu, pada tahun 2025, UIN Walisongo juga resmi membuka Fakultas Kedokteran yang menambah ragam disiplin ilmu yang tersedia di kampus ini. Pembukaan fakultas-fakultas baru ini menunjukkan upaya UIN Walisongo untuk menjadi universitas Islam riset yang terdepan dan berdaya saing nasional maupun internasional (Walisongo, 2021).

5. Visi, Misi, dan Tujuan
   a. Visi

      Universitas Islam Riset Terdepan Berbasis pada Kesatuan Ilmu Pengetahuan untuk Kemanusiaan dan Peradaban pada Tahun 2038

   b. Misi
      1.) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran IPTEKS berbasis kesatuan ilmu pengetahuan untuk menghasilkan lulusan professional dan berakhlak al-karimah
      2.) Meningkatkan kualitas peenlitian untuk kepentingan Islam, ilmu, dan masyarakat

3.) Menyelenggarakan pengabdian yang bermanfaat untuk mengembangkan untuk pengembangan masyarakat
4.) Menggali, mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai kearifan lokal
5.) Mengembangkan kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional
6.) Mewujudkan tata pengelolaan kelembagaan profesional berstandar internasional

c. Tujuan

1.) Melahirkan lulus yang memiliki kapasitas akademik, profesional, dan berakhlakul karimah yang mampu menerapkan dan mengembangkan kesatuan ilmu pengetahuan
2.) Menghasilkan karya penelitian yang bermanfaat untuk kepentingan islam, ilmu, dan masyarakat
3.) Menghasilkan karya pengabdian yang bermanfaat untuk pengembangan masyarakat
4.) Mewujudkan internalisasi nilai-nilai kearifan lokal dalam Tridharma perguruan tinggi.
5.) Memperoleh hasil yang positif dan produktif dari kerjasama dengan berbagai lembaga dalam skala regional, nasional, dan internasional
6.) Lahirnya tata kelola perguruan tinggi yang profesional berstandar internasional

6. Stuktur Organisasi

Stuktur Organisasi UIN Walisongo Semarang didasarkan pada Peraturan Menteri Agama Nomor 54 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, disebutkan bahwa Organisasi Universitas terdiri atas organ pengelola, organ pertimbangan, dan organ pengawasan.

Gambar 3.1: Struktur Organisasi UIN Walisongo Semarang

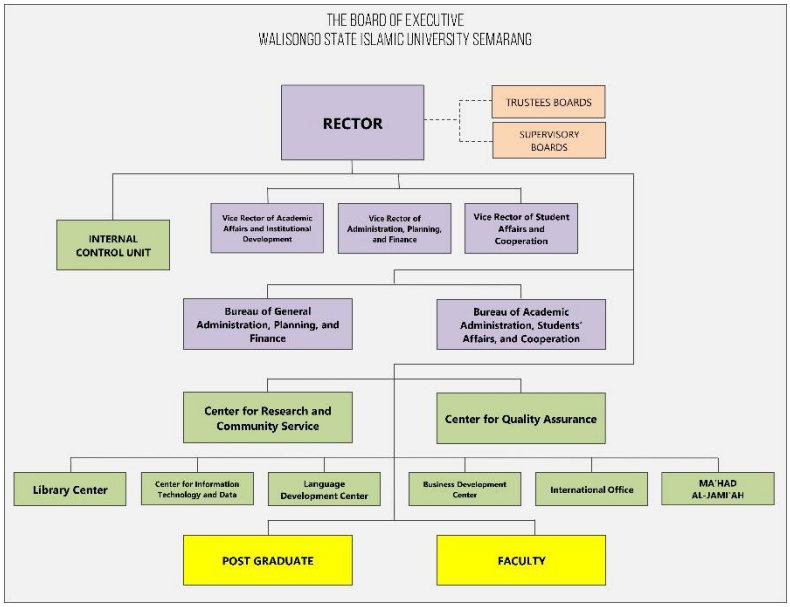

Sumber: https://walisongo.ac.id/profil/ diakses pada 30 April 2025

Organ Pengelola Organisasi Universitas terdiri dari:

1.) Rektorat
   a.) Rektor:
      Prof. Dr. H. Nizar M.Ag
   b.) Wakil Rektor Bidang Akademik dan Kelembagaan:
      Prof. Dr. H. M. Mukhsin Jamil, M.Ag
   c.) Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan:
      Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag
   d.) Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama:
      Dr. H. A. Hasan Asy'ari Ulama'i, M.Ag
2.) Organ Pengelola Tingkat Fakultas
   a.) Fakultas Syari'ah dan Hukum
      Dekan: Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag.
   b.) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
      Dekan: Dr. Mokh. Sya'roni, M.Ag
   c.) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dekan: Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag

d.) Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan: Prof. Dr. Moh. Fauzi, M.Ag

e.) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dekan: Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag

f.) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Dekan: Prof. Dr. Imam Yahya, M.Ag

g.) Fakultas Psikologi dan Kesehatan
Dekan: Prof. Dr. Baidi Bukhori, S.Ag., M.Si.

h.) Fakultas Sains dan Teknologi
Dekan: Prof. Dr. Musahadi, M.Ag

i.) Pascasarjana
Direktur: Prof. Dr. Muhyar Fanani,M.Ag

3.) Organ Pengelola Lembaga
   a.) LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat)
   b.) LPM (Lembaga Penjamin Mutu)

4.) Organ Pelaksana Teknis
   a.) Ka. Pusat Perpustakaan
   b.) Ka. Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data
   c.) Ka. Pusat Pengembangan Bahasa
   d.) Ka. Pusat Pengembangan Bisnis
   e.) Ka. Pusat Ma'had Al-Jamiah
   f.) Ka. Pusat Layanan Internasional

Organ Pertimbangan Organisasi Universitas terdiri dari:

1.) Senat Universitas

Senat Universitas adalah lembaga yang berperan dalam menetapkan serta memberikan pertimbangan terkait pelaksanaan kebijakan di bidang akademik.

2.) Dewan Penyantun

Dewan Penyantun adalah organ yang bertugas menjalankan fungsi pertimbangan di bidang non-akademik serta fungsi-fungsi lain sebagaimana diatur dalam statuta universitas.

Organ Pengawasan Organisasi Universitas terdiri dari:

Untuk menjalankan fungsi pengawasan internal, dibentuklah Satuan Pengawas Internal (SPI) yang dipimpin oleh seorang kepala dan berada di bawah serta bertanggung jawab langsung kepada rektor.

B. Profil Informan

Profil informan dalam penelitian ini merupakan gambaran singkat mengenai latar belakang dan karakteristik individu yang menjadi sumber data utama. Informan dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian, seperti jurusan, tahun Angkatan, serta pengalaman menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line. Dengan memahami profil informan, peneliti dapat menggali informasi yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai alasan dan dampak penggunaan fitur tersebut terhadap relasi sosial di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Pada penelitian ini, terdapat 7 orang informan, pengguna fitur *People Nearby* pada aplikasi Line.

Pertama, yaitu A.A. merupakan mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), UIN Walisongo Semarang Angkatan 2022. Jenis kelamin laki-laki. Pengguna fitur *People Nearby* sejak bulan Juli 2024, pernah *match* dengan lebih dari 3 orang yang kemudian dilanjutkan dengan obrolan intens melalui aplikasi Line hingga Whatsapp. Selain itu, A.A juga beberapa kali bertemu secara langsung dengan pengguna *People Nearby* lain.

Kedua, yaitu D.P.A. merupakan mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), UIN Walisongo Semarang angkatan 2021. Jenis kelamin Perempuan. Pengguna fitur *People Nearby* sejak 2019, pernah *match* dengan lebih dari 3 orang yang kemudian dilanjutkan dengan

obrolan intens melalui aplikasi Line, juga beberapa kali bertemu secara langsung dengan pengguna *People Nearby* lain.

Ketiga, adalah M. merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Falak, Fakultas Syariah dan Hukum (FSH), UIN Walisongo Semarang angakatan 2022. Jenis kelamin perempuan. Pengguna fitur *People Nearby* sejak bulan November 2024, pernah *match* dengan lebih dari 3 orang yang kemudian dilanjutkan dengan obrolan intens melalui aplikasi Line dan Whatsapp, serta beberapa kali bertemu secara langsung dengan pengguna *People Nearby* lain.

Keempat, M.R.F adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK), UIN Walisongo Semarang angakatan 2021. Jenis kelamin laki-laki. Pengguna fitur *People Nearby* sejak bulan Agustus 2024, pernah *match* dengan lebih dari 3 orang yang kemudian dilanjutkan dengan obrolan intens melalui aplikasi Line serta beberapa kali bertemu secara langsung dengan pengguna *People Nearby* lain.

Kelima, adalah A. merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT), Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (FUHUM), UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021. Jenis kelamin perempuan. Pengguna fitur *People Nearby* sejak bulan Januari 2024, pernah *match* dengan lebih dari 3 orang yang kemudian dilanjutkan dengan obrolan intens melalui aplikasi Line serta beberapa kali bertemu secara langsung dengan pengguna *People Nearby* lain.

Keenam, O.A.N.A.A adalah mahasiswa Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), UIN Walisongo Semarang Angkatan 2021. Jenis kelamin perempuan. Pengguna fitur *People Nearby* sejak tahun 2023, pernah *match* dengan lebih dari 3 orang yang kemudian dilanjutkan dengan obrolan intens melalui aplikasi Line serta beberapa kali bertemu secara langsung dengan pengguna *People Nearby* lain.

BAB IV

ALASAN MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG MENGGUNAKAN FITUR *PEOPLE NEARBY* PADA APLIKASI LINE DALAM MEMBANGUN RELASI SOSIAL

A. Kemudahan Menjalin Relasi Sosial Melalui *People Nearby*

Penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang menunjukkan pola serupa dengan fenomena di kampus lain. Fitur ini dimanfaatkan mahasiswa sebagai sarana untuk membangun, memperluas, serta memelihara relasi sosial dengan cara yang praktis dan sesuai kebutuhan mereka, menambah teman di sekitar wilayah secara geografis, hingga membangun relasi yang bersifat personal (Salsabilah, 2024). Fitur ini dianggap menarik karena memberikan kemudahan dalam menemukan individu yang lokasinya berdekatan tanpa harus mengumbar identitas secara mendalam, sehingga pengguna merasa lebih aman dan nyaman saat memulai interaksi (Trisnawardani & Arifin, 2023). Fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memungkinkan mahasiswa untuk menampilkan identitas diri melalui profil, bio singkat, serta memilih dengan siapa mereka ingin berinteraksi berdasarkan jarak dan minat yang tertera. Selain itu, mahasiswa selaku pengguna dapat memanfaatkan fitur ini untuk membangun identitas diri di dunia maya, menampilkan profil sesuai preferensi, dan menyesuaikan komunikasi berdasarkan respon yang diterima dari pengguna lain.

Gambar 4.1: Laman Pencarian Pengguna Fitur *People Nearby* Lain

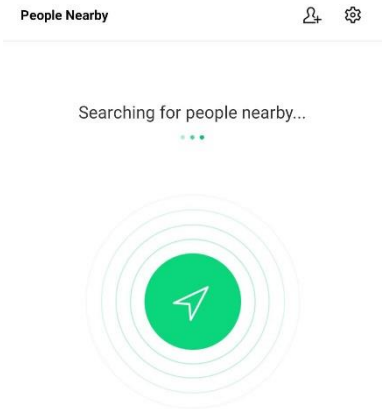

Sumber: Tangkap layar aplikasi Line pada tanggal 22 Juni 2025

Fenomena penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dibandingkan penggunaan aplikasi media sosial lain dalam membangun relasi sosial di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang, terjadi karena beberapa alasan utama yang berkaitan dengan kemudahan, keamanan, dan keunikan fitur ini. Pertama, fitur *People Nearby* menawarkan kemudahan dalam menemukan dan berinteraksi dengan pengguna lain yang berada di lokasi terdekat tanpa harus mengenal mereka terlebih dahulu (Fitrianti, 2024). Kedua, dari segi privasi dan keamanan, fitur *People Nearby* pada aplikasi Line hanya menampilkan informasi terbatas seperti foto profil, bio singkat, dan jarak pengguna, sehingga identitas tidak terekspos secara mendalam seperti pada aplikasi kencan atau media sosial lain (Trisnawardani & Arifin, 2023). Ketiga, fitur ini dianggap unik karena terdapat dalam aplikasi Line yang sudah umum digunakan untuk komunikasi secara daring. Selain itu, tidak ada batasan jumlah orang dalam menambahkan teman, berbeda dengan beberapa aplikasi kencan yang membatasi interaksi.

Tujuan utama mahasiswa menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line, yaitu untuk menambah relasi, mengisi waktu luang, ataupun sekedar iseng mencari kenalan baru di lingkungan sekitar. Melalui fitur ini, pengguna dapat mengetahui siapa saja yang terkoneksi dan berapa radius jarak antar pengguna satu dengan pengguna lain. Adanya fitur ini membantu pengguna untuk dapat berkenalan dengan orang baru di sekitar wilayah mereka dengan lebih mudah karena dilakukan secara daring melalui obrolan yang bisa langsung diakses pada aplikasi Line. Pengguna merasa bahwa penggunaan fitur ini cukup membantu dalam menemukan teman baru di lingkungan sekitarnya. Hal tersebut karena dapat mengirimkan permintaan pertemanan pada semua pengguna fitur *People Nearby* lain yang berada di sekitar dan interaksi dilakukan secara daring. Selaras dengan pernyataan para informan yang menyatakan bahwa:

> "Adanya fitur ini ngebantu banget buat ketemu sama orang baru, apa lagi orangnya tinggal di daerah sekitar kita. Selain itu juga, kadang-kadang dari obrolan ringan bisa lanjut jadi teman cerita atau sekedar relasi aja sih" (hasil wawancara dengan A.A. pada 17 Mei 2025)
>
> "*People Nearby* ini cukup ngebantu aku sih kak buat kenalan sama orang-orang baru di sekitar aku. Aku juga udah beberapa kali *match* bahkan sampe ketemu sama mahasiswa UIN dari prodi lain yang kenalan dari *People Nearby*" (hasil wawancara dengan M. pada 17 Mei 2025)
>
> "Menurutku membantu sih, karena kan jadi kenal banyak orang yaitu *point* utamanya. Tapi ya sebenernya seberapa baik hubungannya aja sih" (hasil wawancara dengan A. pada tanggal 26 Juni 2025)
>
> "Awal pake fitur ini iseng aja sebenernya, tapi setelah beberapa *match* ternyata seru bisa sekalian cari temen baru juga di Semarang selain temen-temen di kampus" (hasil wawancara dengan O.A.N.A.A. pada 27 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa adanya fitur *People Nearby* pada aplikasi Line menjadi sarana baru bagi mahasiswa untuk memperluas jaringan sosial. Mahasiswa yang menggunakan fitur ini melakukan pertukaran sosial berupa informasi, pengalaman, hingga pertemanan baru. Keuntungan yang diperoleh adalah kemudahan mendapatkan teman baru, memperluas relasi lintas prodi hingga fakultas, serta pengalaman sosial lainnya. Sedangkan kerugian yang diminimalisir adalah rasa kesepian, keterbatasan jaringan, dan hambatan komunikasi antar prodi. Hal tersebut sesuai dengan salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi rasionalitas.

Proposisi rasionalitas menunjukkan bahwa individu akan memilih tindakan berdasarkan perhitungan rasional mengenai nilai hasil dan probabilitas keberhasilannya. Ini menunjukkan bahwa individu tidak hanya bertindak berdasarkan dorongan emosional tetapi juga melakukan kalkulasi atas berbagai pilihan yang tersedia. Dalam konteks penggunaan fitur *People Nearby,* mahasiswa bertindak sebagai individu rasional yang membuat keputusan berdasarkan harapan imbalan yang akan diperoleh dari interaksi baru. Mereka

akan mempertimbangan potensi manfaat dari berkenalan dengan orang baru, seperti mendapat teman, dukungan emosional, atau informasi lainnya.

Penggunaan fitur *People Nearby* pada mahasiswa tidak hanya untuk mengatasi rasa kesepian atau mencari teman di lingkungan baru, namun juga sebagai alternatif bagi mereka yang merasa kurang nyaman menggunakan aplikasi khusus kencan, karena fitur *People Nearby* dirasa lebih aman dalam hal privasi, hanya menampilkan informasi terbatas seperti foto profil, bio, dan jarak pengguna (Trisnawardani & Arifin, 2023). Secara keseluruhan, fitur *People Nearby* pada aplikasi Line menjadi salah satu alternatif kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang untuk membangun relasi sosial secara praktis dan relatif aman dengan tetap memperhatikan privasi dan batasan yang mereka tetapkan sendiri. Seperti pernyataan M. yang menyatakan:

> "Kalau ditanya khawatir, ya ada kak sedikit. Tapi menurut aku fitur ini bisa dibilang aman sih, soalnya kan sebelum *match* sama orang dan lanjut ngobrol itu informasi yang bisa dilihat cuma profil, bio, sama jarak doang. Dan kita juga bisa nentuin mau nerima permintaan pertemanan dari orang lain atau engga. Jadi, dari awal sebelum ngobrol, kita bisa ngebatasin informasi pribadi apa aja yang bisa diketahui sama orang lain" (hasil wawancara dengan M. pada tanggal 17 Mei 2025)

> "Waktu itu ga langsung kapok sih kak. Jujur sebenernya di *platform* manapun pasti ada aja yang aneh-aneh kaya gitu kan. Sama tinggal pinter-pinter kitanya aja sih biar lebih hati-hati jangan terlalu mengumbar informasi pribadi di media sosial" (hasil wawancara dengan A. pada 26 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, informan mengakui adanya kekhawatiran, namun merasa fitur *People Nearby* cukup aman karena informasi yang dibagikan sangat terbatas sebelum terjadi interaksi lebih lanjut. Manfaat yang didapatkan adalah kesempatan membangun relasi baru dengan kontrol penuh terhadap informasi pribadi yang dibagikan. Pernyataan tersebut menggambarkan penerapan salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi rasionalitas. Di mana, proposisi ini menyatakan bahwa individu akan memilih untuk melakukan suatu tindakan jika mereka mempersiapkan peluang keberhasilannya cukup tinggi, berdasarkan

pengalaman dan situasi yang ada. Individu memfokuskan adanya kontrol penuh dalam memilih siapa yang akan dijadikan teman dan informasi apa yang akan dibagikan.

Informan menyadari adanya risiko (kekhawatiran), namun menilai fitur *People Nearby* pada aplikasi Line cukup aman karena adanya pembatasan informasi yang dibagikan di awal, ini menunjukkan bahwa informan melakukan penilaian rasional terhadap potensi risiko dan manfaat sebelum memutuskan untuk menggunakan fitur tersebut. Mahasiswa memilih untuk berhati-hati dan selektif agar pertukaran sosial yang terjadi tetap menguntungkan dan minim risiko. Selain itu, informan merasa memiliki kontrol atas informasi pribadi yang dibagikan, sehingga peluang untuk mengalami konsekuensi negatif dianggap rendah. Persepsi ini meningkatkan kemungkinan informan untuk menggunakan fitur ini secara berulang. Dengan adanya kontrol informasi, informan menilai bahwa manfaat yang diperoleh lebih besar daripada risiko yang mungkin dihadapi.

Di balik kemudahan yang diberikan oleh fitur *People Nearby* pada aplikasi Line untuk menemukan pengguna lain di lingkungan sekitar pengguna, tidak menampik bahwa beberapa kali pengguna merasa kesulitan membangun relasi dengan orang baru menggunakan fitur *People Nearby.* Hal tersebut dirasakan oleh pengguna karena sebelum berinteraksi melalui obrolan, pengguna harus menambahkan permintaan pertemanan terlebih dahulu, di mana tidak semua pengguna fitur akan langsung menerima permintaan pertemanan tersebut. Selaras dengan pernyataan A.A yang menyatakan bahwa:

> "Penggunaan fitur *People Nearby* kadang bisa lebih mudah kadang juga bisa sulit kak. Mudah karena kita bisa langsung lihat orang-orang yang ada di sekitar lokasi kita, tapi bisa sulit juga karena kan cara penggunaan fiturnya harus nge*add* dulu orang yang mau kita ajak ngobrol" (hasil wawancara dengan A.A. pada 17 Mei 2025)

> "Aku ngerasanya sih kadang gampang kadang susah ya, soalnya kan kita harus kirim permintaan pertemanan gitu kan, nah kalo udah di *accept* baru kita bisa *chat.* Nah tapi, ga semua orang yang kita kirim

> permintaan itu mau *accept* jadi ya susahnya disitu sih" (hasil wawancara dengan O.A.N.A.A. pada 27 Juni 2025)

Dari wawancara tersebut, informan menyebutkan kemudahan yang didapat ketika menggunakan fitur *People Nearby,* yaitu bisa langsung melihat orang-orang di sekitar lokasi. Fitur ini mempermudah proses pencarian teman atau relasi baru tanpa harus bertemu secara langsung terlebih dahulu. Namun, informan juga mengatakan adanya hambatan, yaitu harus melakukan proses "*add*" atau menambahkan teman sebelum bisa memulai percakapan. Proses ini bisa menjadi penghalang bagi sebagian pengguna, karena membutuhkan inisiatif lebih dan terkadang menimbulkan rasa canggung atau takut ditolak. Hal ini sejalan dengan salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi sukses. Homans menyatakan bahwa perilaku yang diikuti oleh imbalan atau hasil yang menyenangkan akan cenderung diulangi di masa mendatang. Semakin sering suatu tindakan menghasilkan imbalan yang diharapkan, semakin besar kemungkinan individu akan mengulangi tindakan tersebut.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa, perilaku pengguna fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dalam membangun relasi sosial sangat dipengaruhi oleh seberapa sering pengguna mendapatkan pengalaman positif (mendapat imbalan) dan seberapa besar hambatan yang dirasakan. Informan merasakan kemudahan saat menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line karena dapat langsung melihat orang-orang di sekitar lokasi. Kemudahan ini menjadi bentuk "imbalan" atau hasil positif dari penggunaan fitur tersebut. Sesuai dengan konsep proposisi sukses, pengalaman positif ini akan mendorong informan (dan pengguna lain) untuk terus menggunakan fitur tersebut di masa depan. Namun, adanya hambatan berupa keharusan menambahkan teman sebelum memulai percakapan menjadi faktor yang dapat mengurangi kemungkinan perilaku tersebut diulang. Jika proses "*add*" dianggap merepotkan, maka imbalan yang diterima dari penggunaan fitur menjadi berkurang. Akibatnya motivasi untuk menggunakan fitur ini bisa menurun.

Gambar 4.2: Laman Permintaan Pertemanan dari Pengguna fitur People Nearby Lain

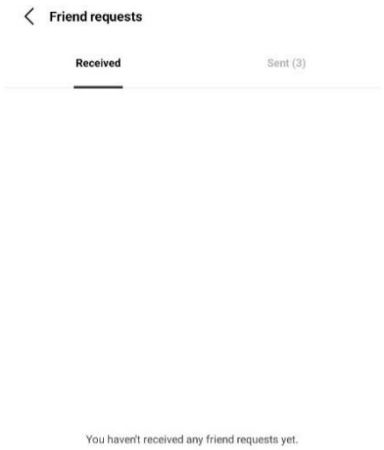

Sumber: Tangkap layar aplikasi Line pada tanggal 22 Juni 2025

Gambar 4.3: Laman Permintaan Pertemanan yang dikirimkan Pengguna

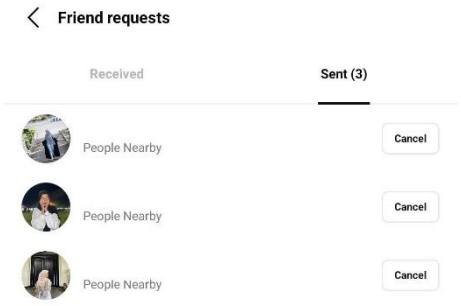

Sumber: Tangkap layar aplikasi Line pada tanggal 22 Juni 2025

Berdasarkan penelitian terhadap pengguna fitur *People Nearby* pada aplikasi Line di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang, tidak ada aturan waktu tertentu untuk menggunakan fitur ini, pengguna dapat menentukan sendiri intensitas waktu penggunaan sesuai yang diinginkan. Penggunaan fitur ini cenderung mengikuti pola aktivitas harian pengguna, umumnya digunakan pada waktu-waktu senggang seperti setelah jam kuliah, sore hingga malam hari, ataupun saat akhir pekan ketika memiliki waktu luang untuk bersosialisasi dan mencari teman baru di sekitar kampus maupun di luar kampus. Penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dapat dilakukan di mana saja dan kapan

saja oleh setiap penggunanya. Cara penggunaannya cukup sederhana, mahasiswa cukup mengaktifkan lokasi pada aplikasi Line, lalu dapat mengirim permintaan pertemanan jika tertarik untuk berinteraksi (Trisnawardani & Arifin, 2023). Hal tersebut selaras dengan pernyataan informan, yaitu sebagai berikut:

> "Jarang sih aktifin *People Nearby,* kadang-kadang aja kalau lagi ada waktu luang dan gak ada kerjaan. Selain itu, juga tergantung mood kalau lagi pengen ngobrol atau cari teman baru buat *sharing-sharing* baru deh buka fitur itu" (hasil wawancara dengan A.A. pada tanggal 17 Mei 2025)

> "Ga rutin sih kak aku pakenya, ini aja aku lagi ga pake fiturnya. Biasanya aku aktifin kalo lg pergi *traveling* aja buat cari temen ngobrol di daerah yang lagi aku datengin" (hasil wawancara dengan A. pada tanggal 26 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengaktifksn fitur *People Nearby* saat merasa ada manfaat yang bisa didapat misalnya ingin mengobrol atau mencari teman baru untuk *sharing.* Pernyataan tersebut dapat dianalisis melalui salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi kejenuhan-kerugian. Proposisi kejenuhan-kerugian menyatakan bahwa semakin sering individu menerima suatu imbalan, maka nilai atau daya tarik tersebut akan berkurang. Kemudian, jika hasil dari suatu tindakan tidak sesuai harapan atau lebih kecil dari yang diharapkan, maka individu akan merasa kecewa atau bahkan marah. Sebaliknya, jika hasilnya sesuai atau melebihi harapan, maka individu akan merasa puas.

Pada konteks ini, mahasiswa mengaktifkan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line ketika mereka merasa ada manfaat yang bisa diperoleh, seperti ingin mengobrol atau mencari teman baru. Hal tersebut menunjukkan bahwa ketika mahasiswa merasa "jenuh" atau kurang mendapat interaksi sosial, mereka terdorong untuk mencari pengalaman baru melalui fitur ini. Sebaliknya, jika mereka sudah sering mendapatkan manfaat serupa, dorongan untuk mengaktifkan fitur ini dapat menurun karena kejenuhan. Selain itu, mahasiswa mengaktifkan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dengan harapan mendapat manfaat, seperti teman baru atau lawan bicara. Jika kenyataannya mereka tidak

mendapatkan manfaat tersebut, mereka bisa merasa kecewa atau enggan menggunakan fitur ini lagi. Namun, jika mereka mendapatkan pengalaman positif, mereka akan merasa puas dan cenderung mengulangi perilaku tersebut di kemudian hari.

Pola interaksi yang terbentuk melalui fitur *People Nearby* pada aplikasi Line cenderung bersifat fleksibel dan informal, di mana mahasiswa sebagai pengguna dapat memilih untuk menerima atau menolak permintaan pertemanan sesuai keinginan. Sering kali mahasiswa menggunakan fitur ini untuk memperluas jaringan pertemanan ataupun mencari pasangan. Pengalaman penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line turut memengaruhi cara mahasiswa membangun jaringan sosial, memperluas pergaulan, hingga meningkatkan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dengan orang baru. Interaksi yang terjalin melalui fitur ini mencerminkan makna dan tujuan yang berbeda-beda, tergantung pada kebutuhan dan pengalaman pribadi mahasiswa.

B. Proses Interaksi Antar Pengguna yang Intensif

Proses interaksi pengguna fitur *People Nearby* dimulai dengan mengaktifkan fitur tersebut di aplikasi Line setelah mengaktifkan layanan lokasi (GPS) pada ponsel mereka. Setelah fitur *People Nearby* diakses, pengguna dapat melihat daftar pengguna Line lain yang berada di sekitar lokasi mereka beserta informasi terbatas seperti foto profil, bio singkat, dan jarak. Pengguna kemudian dapat memilih untuk mengetuk foto profil seseorang untuk dapat melihat detail profil dan memulai interaksi dengan mengirim permintaan pertemanan.

Gambar 4.4: Laman Pengguna Fitur *People Nearby* Lain

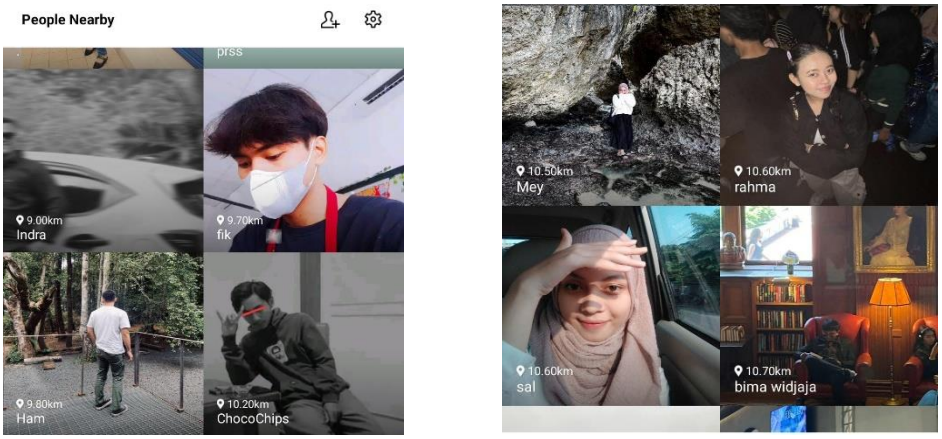

Sumber: Tangkap layar aplikasi Line pada tanggal 22 Juni 2025

Interaksi yang terjadi diawali dengan perkenalan singkat melalui obrolan pada aplikasi Line, memulai percakapan ringan, kemudian merujuk pada percakapan yang menyangkut hal pribadi, dan dalam beberapa kasus dapat berlanjut pada pertemuan secara langsung jika dirasa cocok (Salsabilah, 2024). Hal tersebut didukung oleh pernyataan informan, yaitu:

> "Biasanya tuh kak, di awal baru perkenalan singkat, terus basa-basi tanya asal darimana, kesibukan sekarang, dan lain-lain gitu. Terus kalau udah mulai akrab dan ngobrolnya udah mulai intens itu baru bahas hal-hal yang lebih pribadi" (hasil wawancara dengan D.P.A. pada 9 Mei 2025)

> "Penggunaan fitur ini kan buat cari temen lewat media sosial ya, jadi di awal belum terlalu yang *oversharing.* Masih di tahap basa-basi gitu ngobrolnya, karena kan jaga-jaga juga *chat* sama orang yang baru dikenal" (hasil wawancara dengan O.A.N.A.A pada 27 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pada tahap awal interaksi, mahasiswa memilih topik ringan untuk meminimalkan risiko seperti penolakan atau ketidaknyamanan. Topik ini relatif aman dan tidak mengancam privasi. Seiring meningkatnya keakraban, mahasiswa mulai membagikan informasi pribadi karena dinilai sudah lebih kenal dengan pengguna fitur *People Nearby* lain. Mahasiswa dalam memilih topik ringan pada awal interaksi, lalu secara bertahap membuka diri seiring meningkatnya keakraban, merupakan bentuk

penerapan salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi sukses. Di mana ketika suatu tindakan yang diikuti oleh imbalan atau hasil positif di masa lalu, cenderung akan diulangi oleh individu dalam situasi serupa di masa depan.

Mahasiswa pada tahap awal interaksi memilih topik ringan yang dianggap aman dan minim risiko, seperti penolakan atau ketidaknyamanan lawan bicaranya. Pilihan ini merupakan strategi untuk memperoleh respons positif. Ketika tindakan ini (memilih topik ringan) menghasilkan pengalaman positif seperti diterima, tidak ditolak, atau merasa nyaman, mahasiswa akan cenderung mengulangi pola tersebut pada interaksi berikutnya. Seiring keakraban yang meningkat dan pengalaman interaksi sebelumnya dinilai sukses, mahasiswa mulai berani membagikan informasi pribadi. Hal ini sesuai dengan propisisi sukses, interaksi yang sukses mendorong mahasiswa untuk melanjutkan komunikasi ke tingkat yang lebih dalam. Jika tahap perkenalan singkat berhasil membangun rasa nyaman, mahasiswa akan mengulangi pola ini dalam interaksi selanjutnya, bahkan dengan orang baru.

Berdasarkan konsep *self-disclosure* atau tahapan keterbukaan diri, pada konteks interaksi antar pengguna fitur *People Nearby* di aplikasi Line terjadi melalui empat proses tahapan. Tahapan pertama adalah tahap orientasi, di mana mahasiswa membuka fitur *People Nearby,* membuka profil singkat pengguna lain di sekitar, dan memulai percakapan ringan yang bersifat umum, seperti nama, usia, atau minat secara singkat. Di tahap ini percakapan masih sangat sopan dan terbatas, serta belum menyentuh hal-hal yang bersifat pribadi. Pengguna juga menilai profil, bio, dan jarak dari calon teman sebelum memutuskan untuk memulai percakapan. Tahapan kedua adalah eksplorasi emosi, ditahap ini pengguna mulai merasa nyaman, interaksi berlanjut ke tahap eksplorasi emosi. Mahasiswa mulai berbagi pengalaman pribadi atau perasaan secara terbatas, misalnya mengenai aktivitas sehari-hari atau alasan menggunakan fitur *People Nearby.* Percakapan mulai lebih cair dan sedikit

lebih terbuka, namun tetap menjaga batas privasi satu sama lain (Murti & Paramita, 2025).

Tahapan ketiga adalah pertukaran emosional, yaitu jika kepercayaan mulai terbentuk, pengguna masuk ke tahap pertukaran emosional. Pada fase ini, masing-masing individu mulai membagikan informasi yang lebih dalam, seperti minat, hobi, hingga pengalaman pribadi. Hubungan antar pengguna menjadi lebih dekat dan personal, serta komunikasi berlangsung lebih intens. Tahapan keempat atau tahapan terakhir adalah pertukaran stabil, di mana kedua belah pihak merasa nyaman untuk saling berbagi secara terbuka tanpa banyak batasan. Pada tahap ini, hubungan yang terjalin bisa berkembang menjadi pertemanan dekat, relasi romantis, bahkan hingga pertemuan langsung jika dirasa cocok dan aman. Komunikasi berlangsung secara intens dan penuh kepercayaan (Murti & Paramita, 2025). Hal tersebut selaras dengan pernyataan informan, yaitu:

> "Biasanya tahapannya tuh kenalan nama dulu, terus asal darimana, terus biasanya kalau *match* sama mahasiswa UIN Walisongo juga tanya dari jurusan apa sih. Terus kalo udah mulai lumayan lama *chat*nya, baru mulai berani cerita-cerita yang pribadi gitu kak" (hasil wawancara dengan M. pada 17 Mei 2025)

> "Tahapannya sih biasanya dimulai dari tanya-tanya yang sifatnya nyantai dulu, kaya tanya nama, asalnya darimana, sama tanya dari jurusan apa. Nah kalau udah mulai intens, baru mulai cerita hal yang lebih pribadi" (hasil wawancara dengan A.A pada 17 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pada tahap awal interaksi, mahasiswa memilih topik ringan untuk meminimalkan risiko seperti penolakan atau ketidaknyamanan. Topik ini relatif aman dan tidak mengancam privasi. Seiring meningkatnya keakraban, mahasiswa mulai membagikan informasi pribadi karena dinilai sudah lebih kenal dengan pengguna fitur *People Nearby* lain. Hal ini menunjukkan bagaimana individu menilai dan memilih tindakan berdasarkan nilai subjektif dari imbalan dan risiko, sesuai dengan dengan salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi nilai. Yaitu, seseorang akan cenderung memilih tindakan yang memberikan imbalan atau nilai yang dianggap paling besar baginya. Nilai ini

bersifat subjektif, artinya setiap individu memiliki penilaian sendiri terhadap apa yang dianggap sebagai imbalan atau risiko.

Mahasiswa, pada awalnya memilih topik ringan karena mereka menilai bahwa membicarakan hal-hal yang aman dan tidak mengancam privasi memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan risiko penolakan atau ketidaknyamanan. Dengan kata lain, mereka berusaha memaksimalkan imbalan berupa rasa aman dan kenyamanan dalam interaksi awal. Ketika mulai terbangun keakraban, persepsi nilai terhadap tindakan juga berubah. Mahasiswa mulai merasa bahwa membagikan informasi pribadi sekarang memiliki nilai yang lebih tinggi karena hubungan sudah lebih dekat dengan risiko penolakan atau ketidaknyamanan dianggap menurun. Imbalan berupa kepercayaan dan kedekatan emosional menjadi lebih besar daripada risiko yang mungkin timbul.

Proses interaksi melalui fitur *People Nearby* adalah kombinasi antara kemudahan menemukan orang baru di sekitar, komunikasi awal yang bersifat informal dan bertahap, serta pengelolaan privasi yang menjadi kunci dalam membangun kepercayaan antar pengguna. Selama proses ini, mahasiswa tetap mempertimbangkan batasan privasi dan mengelola informasi yang dibagikan sesuai kenyamanan dan tingkat kepercayaan pada lawan bicara. Pola ini memungkinkan mahasiswa memperluas jaringan sosial secara aman, fleksibel, dan sesuai kebutuhan mereka di lingkungan kampus. Sebagai pengguna, mahasiswa UIN Walisongo Semarang mengelola privasi dan batasan informasi pribadi saat menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dengan cara yang cukup selektif dan bertahap dalam proses interaksi dan *self-disclosure.* Hal tersebut selaras dengan pernyataan informan, yaitu:

> "Kita sebagai pengguna *People Nearby* ini emang harus hati-hati sih jaga privasi, jangan terlalu *oversharing* sama orang yang baru kenal. Makanya kalau kenal orang baru lewat media sosial jangan langsung memperkenalkan diri lebih dalam, karena takutnya informasi pribadi kita dipake buat hal aneh-aneh. Kalau baru kenal sama orang baru ya, ngobrolnya bahas yang basa-basi dulu aja, kalau udah kenal lumayan lama terus mau cerita-cerita baru gapapa, tapi tetep harus hati-hati sih" (hasil wawancara dengan D.P.A pada 9 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa sadar bahwa membagikan informasi pribadi secara berlebihan kepada orang yang baru dikenal melalui fitur *People Nearby* berisiko tinggi, seperti penyalahgunaan data pribadi. Oleh karena itu mereka memilih membatasi informasi yang dibagikan pada tahap awal interaksi. Hal ini sejalan dengan salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi nilai. Di mana Homans menyatakan, semakin besar nilai atau manfaat yang dirasakan seseorang dari suatu tindakan, semakin besar kemungkinan tindakan itu dilakukan lagi. Sebaliknya, jika tindakan tersebut dipandang memiliki risiko atau kerugian yang lebih besar daripada manfaatnya, maka kecenderungan untuk melakukannya akan menurun.

Mahasiswa menyadari bahwa membagikan informasi pribadi secara berlebihan kepada orang yang baru dikenal melalui fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memiliki risiko tinggi, seperti penyalahgunaan data pribadi. Dengan kata lain, mereka menilai bahwa potensi kerugian (risiko penyalahgunaan data) lebih besar daripada potensi manfaat yang bisa diperoleh dari membagikan informasi peribadi secara terbuka. Selain itu, mahasiswa juga memilih untuk membatasi informasi yang dibagikan pada tahap awal interaksi. Pembukaan diri dilakukan secara bertahap dan selektif, sejalan dengan meningkatnya rasa percaya dan durasi interaksi.

Pada tahap awal perkenalan, pengguna cenderung hanya membagikan informasi yang bersifat umum dan tidak sensitif, seperti nama panggilan, minat, atau aktivitas sehari-hari, sambil menjaga agar data pribadi seperti alamat lengkap, nomor telepon, dan identitas pribadi tetap dirahasiakan (Khobir, 2023). Proses pembukaan diri atau *self-disclosure* dilakukan secara bertahap sesuai tingkat kenyamanan dan kepercayaan terhadap lawan bicara. Mahasiswa akan menilai situasi dan karakter lawan bicara sebelum memutuskan untuk membuka informasi yang lebih personal, sehingga tingkat keterbukaan sangat dipengaruhi oleh kesadaran diri dan tujuan interaksi (Widiaputri, 2023). Jika interaksi berkembang dan rasa percaya mulai terbentuk, mereka mungkin mulai

membagikan informasi yang lebih dalam, namun tetap mempertimbangkan risiko privasi dan menjaga batasan yang dianggap aman.

Mahasiswa UIN Walisongo Semarang, sebagai pengguna, memanfaatkan fitur yang tersedia di aplikasi, seperti membatasi profil yang dapat dilihat publik dan mengatur siapa saja yang dapat menghubungi mereka. Sikap selektif ini mencerminkan kehati-hatian dalam membangun relasi *online,* agar tidak mudah terjebak dalam situasi yang merugikan atau membahayakan diri sendiri. Dengan demikian, pengelolaan privasi dan batasan informasi pribadi menjadi strategi penting dalam menjaga kemanan dan kenyamanan selama berinteraksi menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line (Khobir, 2023).

C. Pembentukan Citra Diri pada Pengguna Fitur *People Nearby*

Berkenalan secara daring melalui fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memiliki perbedaan dibandingkan dengan berkenalan secara langsung. Secara daring, proses perkenalan dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja, dengan jangkauan yang lebih luas karena pengguna bisa menemukan orang-orang di sekitar tanpa batasan jarak (Ramadhan, 2022). Mahasiswa cukup menggunakan perangkat yang terhubung internet, tanpa perlu modal waktu, tenaga, atau keberanian sebesar saat harus memulai percakapan secara langsung. Selain itu, interaksi secara daring memungkinkan pengguna mengontrol citra diri melalui profil dan pesan, sehingga bisa meminimalkan kecanggungan dan perkenalan terasa lebih mudah. Sebaliknya, berkenalan secara langsung biasanya terjadi karena adanya pertemuan fisik, sehingga lebih terbatas pada lingkup sosial yang sudah ada. Interaksi secara langsung juga melibatkan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan nada suara, yang memperkaya komunikasi serta pemahaman yang lebih mendalam. Namun, berkenalan secara langsung membutuhkan keberanian lebih, waktu, dan kesiapan untuk menghadapi reaksi spontan lawan bicara.

Dinamika dan makna relasi sosial yang terbentuk dari pengguna fitur *People Nearby* pada aplikasi Line di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang sangat dipengaruhi oleh kemudahan akses, fleksibilitas identitas, dan kebutuhan sosial mahasiswa. Fitur ini memungkinkan mahasiswa memperluas jaringan

sosial tanpa batasan jarak, sehingga mereka dapat dengan cepat menemukan teman baru atau relasi di lingkungan sekitar kampus maupun di luar itu (Salsabilah, 2024). Dalam prosesnya, mahasiswa membangun interaksi awal yang cenderung informal dan berbasis minat atau kebutuhan yang sama, seperti mengatasi kesepian, mencari teman diskusi, atau sekedar memperluas pertemanan (Trisnawardani & Arifin, 2023). Seperti pernyataan informan, yaitu:

> "Penggunaan fittur *People Nearby* ini bisa membantu, apa lagi kalau lagi pengen cari temen baru di luar lingkup kampus. Jadi bisa kenalan sama mahasiswa dari fakultas lain atau bahkan orang-orang yang tinggal di Semarang" (hasil wawancara dengan A.A. pada 17 Mei 2025)

> "Fitur *People Nearby* ini cukup bermanfaat sih buat aku, karena bisa bantu buat cari temen di sekitar tempat aku kalau lagi *traveling* dan perlu temen ngobrol disana. Jadi fitur ini ga cuma bisa dipake buat cari temen di sekitar kampus, tapi di luar kampus juga bisa" (hasil wawancara dengan A. pada 26 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, pengguna fitur *People Nearby* memberikan kemudahan memperluas jaringan sosial, khususnya mendapatkan teman baru di luar lingkup kampus atau fakultas. Hal ini mendorong mahasiswa untuk menggunakan fitur tersebut karena manfaat yang diperoleh. Selaras dengan salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi sukses. Menurut Homans suatu perilaku akan cenderung diulangi jika perilaku tersebut sebelumnya menghasilkan imbalan atau manfaat berupa kemudahan memperluas jaringan sosial serta memperoleh teman baru, akan terdorong untuk terus menggunakan fitur tersebut. Pengalaman sukses atau keberhasilan mendapatkan manfaat sosial ini menjadi bentuk imbalan yang memperkuat kecenderungan mahasiswa untuk mengulangi perilaku menggunakan fitur *People Nearby* di masa mendatang.

Fitur *People Nearby* berfungsi sebagai simbol dalam interaksi secara daring, di mana norma dan pola komunikasi baru terbentuk dan memengaruhi persepsi mahasiswa terhadap keaslian atau potensi hubungan yang terjalin. Relasi yang terbangun bisa bersifat temporer atau berlanjut menjadi hubungan yang lebih intens, tergantung pada kecocokan dan tujuan masing-masing individu. Dengan

demikian, penggunaan fitur *People Nearby* tidak hanya memperluas jaringan sosial, tetapi juga membentuk makna baru tentang pertemanan, kepercayaan, dan konstruksi identitas di era *digital* bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang (Salsabilah, 2024).

Makna relasi sosial yang terbentuk melalui penggunaan fitur *People Nearby* bersifat dinamis dan sangat dipengaruhi oleh interpretasi personal serta pengalaman interaksi yang dilakukan secara daring. Mahasiswa dapat membentuk dan menampilkan identitas *digital* dan membangun hubungan berdasarkan kenyamanan serta tingkat kepercayaan yang terbentuk secara bertahap. Makna relasi sosial yang terbentuk melalui fitur ini juga bersifat subjektif dan kontekstual. Bagi mahasiswa, relasi yang terjalin dapat menjadi sarana aktualisasi diri, memperluas jaringan, atau bahkan menemukan orang-orang hingga komunitas yang sesuai dengan minat dan hobi. Sementara bagi yang lain, pengalaman menggunakan fitur ini cukup sebagai hiburan atau pelarian dari rutinitas akademik. Pengalaman berinteraksi secara daring juga memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya menjaga etika komunikasi, membangun kepercayaan secara bertahap, serta mengelola ekspetasi dalam hubungan sosial berbasis teknologi.

Pengalaman sosial yang dihadirkan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memperlihatkan adanya negosiasi makna dan batasan dalam interaksi daring. Mahasiswa belajar mengelola privasi, menjaga etika komunikasi, dan membangun kepercayaan secara bertahap. Di sisi lain, mereka sebagai pengguna, dihadapkan pada potensi hambatan komunikasi karena kekhawatiran terhadap privasi dan keamanan (Putri, 2024). Namun, secara umum, fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memberikan ruang baru bagi mahasiswa untuk membangun dan memaknai relasi sosial secara inklusif, adaptif, dan sesuatu dengan kebutuhan mereka di era *digital.*

BAB V
DAMPAK PENGGUNAAN FITUR *PEOPLE NEARBY* PADA APLIKASI LINE TERHADAP RELASI SOSIAL MAHASISWA UIN WALISONGO SEMARANG

A. Dampak Positif Penggunaan Fitur *People Nearby*

Penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang memiliki sejumlah dampak yang signifikan. Fitur ini memungkinkan mahasiswa untuk mempeluas jaringan sosial mereka tanpa batasan jarak fisik, sehingga menjadi simbol penting dalam interaksi secara daring di era *digital.* Mahasiswa sebagai pengguna dapat dengan mudah menemukan teman baru di sekitar mereka, yang dapat membantu terutama bagi mereka yang baru memasuki lingkungan kampus atau sedang merantau (Salsabilah, 2024). Selaras dengan pernyataan informan, yaitu sebagai berikut:

> "Adanya fitur *People Nearby* ini bisa bantu mahasiswa buat nambah relasi, apa lagi buat yang baru masuk kuliah atau masih belum banyak kenal orang. Jadi lumayan bantu buat cari temen" (hasil wawancara dengan M. pada 17 Mei 2025)
>
> "Pake fitur *People Nearby* di Line cukup membantu sih buat aku buat nyari temen baru, apa lagi kalau pergi-pergi sendirian dan perlu temen ngobrol untuk sekedar *sharing* gitu. Dan fitur ini tuh ga terpatok sama wilayah, jadi bisa pake dimana aja sama kapan aja" (hasil wawancara dengan A. pada 26 Juni 2025)
>
> "Karena fitur ini bisa membantu untuk cari kenalan baru yang jaraknya deket, jadi kita tahu nih kira-kira orang yang *match* sama kita itu rumah atau kostnya seberapa jauh sama kita" (hasil wawancara dengan O.A.N.A.A. pada 27 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa adanya fitur *People Nearby* pada aplikasi Line menjadi sarana baru bagi mahasiswa untuk memperluas jaringan sosial. Mahasiswa yang menggunakan fitur ini melakukan pertukaran sosial berupa informasi, pengalaman, hingga pertemanan baru. Keuntungan yang diperoleh adalah kemudahan mendapatkan teman baru di sekitar kampus dan memperluas relasi sosial. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa bertindak secara rasional dalam memanfaatkan fitur *People Nearby* pada aplikasi

Line. Selaras dengan dengan salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi rasionalitas. Homans menyatakan bahwa individu akan memilih tindakan yang menurut perhitungannya memberikan imbalan terbesar dengan biaya sekecil mungkin.

Mahasiswa menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line sebagai sarana untuk memperluas jaringan sosial. Keputusan mereka untuk memanfaatkan fitur ini didasarkan pada pertimbangan rasional, di mana mereka menilai bahwa dengan menggunakan fitur tersebut, mereka dapat memperoleh berbagai keuntungan sosial, seperti bertukar informasi, berbagi pengalaman, dan mendapatkan teman baru. Kemudian, imbalan yang didapat mahasiswa berupa kemudahan dalam mendapatkan teman baru di sekitar kampus dan memperluas relasi sosial. Sementara itu, biaya yang dikeluarkan relative kecil, misalnya untuk menggunakan aplikasi atau risiko berinteraksi dengan orang baru. Dengan demikian, mahasiswa menilai bahwa manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dibandingkan pengorbanan yang dikeluarkan.

Sesuai dengan proposisi rasionalitas pada teori pertukaran Homans, mahasiswa secara sadar memilih untuk menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line karena mereka memperkirakan bahwa tindakan tersebut akan memberikan keuntungan sosial yang maksimal, seperti berkenalan dengan orang baru dan mendapat teman. Mahasiswa bertindak secara rasional dalam memanfaatkan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line. Mereka melakukan pertukaran sosial dengan harapan memperoleh imbalan yang lebih besar daripada biaya yang harus mereka tanggung, selaras dengan konsep proposisi rasionalitas pada teori pertukaran sosial George C. Homans.

Penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang memberikan sejumlah dampak positif bagi penggunanya. Pertama, adanya fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memudahkan mahasiswa dalam memperluas jaringan sosial tanpa harus terhalang oleh batasan jarak fisik. Mahasiswa dapat dengan cepat menemukan dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka, baik untuk kepentingan

pertemanan, berbagai informasi akademik dan non-akademik, maupun hubungan asmara. Hal ini sangat membantu terutama bagi mahasiswa rantau yang membutuhkan jejaring sosial baru untuk dapat beradaptasi di lingkungan kampus yang baru (Maulidya dkk, 2025).

Kedua, fitur ini juga berperan dalam mengatasi rasa kesepian yang sering dialami mahasiswa, khususnya mereka yang tinggal jauh dari keluarga. Dengan fitur *People Nearby,* mahasiswa dapat mencari teman ngobrol, berbagi cerita, atau sekadar mencari dukungan emosional. Pengalaman sosial yang didapatkan dari interaksi ini membuat mahasiswa merasa lebih terhubung dengan lingkungan sekitar. Hal tersebut selaras dengan pernyataan informan, yaitu:

> "Adanya fitur *People Nearby* ini bisa membantu mahasiswa untuk nambah relasi pertemanan, apa lagi kalau baru masuk kuliah dan belum kenal banyak orang" (hasil wawancara dengan A.A. pada 17 Mei 2025)
>
> "Fitur *People Nearby* ini lumayan membantu untuk membangun relasi sosial, apa lagi kalau mau cari temen buat tukar cerita satu sama lain soal kehidupan sebagai mahasiswa" (hasil wawancara dengan M. R. F. pada 26 Mei 2025)
>
> "Pake fitur ini selain membantu buat nyari temen baru ya kak, lumayan ngebantu biar ga sepi-sepi banget kalo lagi sendiri" (hasil wawancara dengan A. pada 26 Juni 2025)
>
> "Pake fitur ini bisa dibilang cukup membantu sih kak buat aku sebagai mahasiswa rantau biar bisa dapet kenalan sesama anak UIN juga atau malah di luar UIN" (hasil wawancara dengan O.A.N.A.A. pada 27 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, informan menyatakan bahwa fitur *People Nearby* membantu membangun relasi sosial, khususnya untuk mencari teman berbagi cerita sebagai mahasiswa. Dalam konteks ini fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memberikan imbalan berupa kemudahan membangun relasi sosial dan menemukan teman untuk berbagi cerita tentang kehidupan kampus. Mahasiswa merasa diuntungkan karena bisa memperoleh dukungan emosional, pengalaman baru, dan terasa kebersamaan melalui pertukaran cerita tersebut. Pernyataan tersebut selaras dengan dengan salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi sukses. Proposisi ini

menyatakan bahwa perilaku yang menghasilkan imbalan cenderung diulang atau diperkuat. Dengan kata lain, individu cenderung melakukan tindakan sosial yang memberikan keuntungan atau imbalan yang dirasakan, baik berupa materi, emosional, atau sosial.

Mahasiswa mendapatkan kemudahan membangun relasi sosial dan menemukan teman untuk berbagi cerita. Imbalan ini dapat berupa dukungan emosional, pengalaman baru, dan rasa kebersamaan. Karena imbalan tersebut, mahasiswa terdorong untuk terus menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line untuk membangun dan memperkuat hubungan sosialnya. Dengan adanya imbalan positif, interaksi sosial yang terjadi melalui fitur ini akan terus berlanjut dan bahkan mungkin berkembang menjadi hubungan yang lebih erat. Dengan demikian, penggunaan fitur ini dapat dipahami sebagai hasil dari mekanisme pertukaran sosial di mana individu memilih untuk berpartisipasi dalam interaksi yang memberikan keuntungan maksimal.

Ketiga, fitur *People Nearby* juga membantu mahasiswa membangun dan menampilkan identitas diri sesuai preferensi pribadi dan kebutuhan sosial. Melalui profil yang dapat disesuaikan, mahasiswa dapat menampilkan minat, hobi, dan kepribadian mereka sehingga mempermudah proses pencarian teman yang memiliki kesamaan atau ketertarikan tertentu. Hal ini mendorong kepercayaan diri mahasiswa dalam berinteraksi dan membangun komunitas baru di lingkungan kampus (Maulidya dkk, 2025). Pengalaman menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dapat membentuk kepercayaan diri dan keterbukaan mahasiswa dalam berkomunikasi dengan orang baru, sehingga berdampak pada kemampuan mereka membangun relasi sosial di lingkungan kampus maupun di luar kampus (Salsabilah, 2024). Selaras dengan pernyataan informan, yaitu:

> "Kadang pake *People Nearby* membantu sih buat kenalan sama orang baru. Jadi bisa tau orang-orang yang ada di sekitar dan bisa mulai ngobrol. Kadang-kadang malah bisa *match* sama orang yang ternyata punya minat sama kak, padahal sebelumnya ga kenal sama sekali" (hasil wawancara dengan A.A. pada 17 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, mahasiswa menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line karena imbalannya lebih besar daripada kerugian. Initeraksi ini dianggap menguntungkan karena memberikan manfaat sosial yang signifikan. Hal tersebut secara tepat menggambarkan salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi stimulus. Homans menyatakan bahwa interaksi sosial merupakan bentuk pertukaran yang didasarkan pada prinsip keuntungan dan kerugian. Dalam konteks ini, individu akan cenderung memilih interaksi yang memberikan imbalan lebih besar daripada biaya atau kerugian.

Homans (1961) menyebutkan bahwa stimulus adalah faktor yang memicu seseorang untuk melakukan suatu tindakan atau interaksi. Pada konteks ini, mahasiswa yang menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line stimulusnya adalah harapan mendapatkan imbalan sosial yang lebih besar, seperti pertemanan baru, dukkungan sosial, atau informasi. Sesuai dengan proposisi stimulus teori pertukaran sosial Homans, bahwa individu akan melanjutkan interaksi jika keuntungan yang dieproleh melebihi biaya yang harus dikeluarkan. Interaksi melalui fitur *People Nearby* pada aplikasi Line merupakan bentuk pertukaran sosial di mana mahasiswa mendapatkan manfaat sosial sebagai balasan dari partisipasi mereka. Dengan demikian, interaksi ini dianggap menguntungkan dan memotivasi mahasiswa untuk terus menggunakan fitur tersebut.

B. Dampak Negatif Penggunaan Fitur People Nearby

Penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang tidak hanya memberikan dampak positif, namun juga terdapat kemungkinan membawa dampak negatif dalam membangun relasi sosial. Terdapat beberapa bentuk kemungkinan dampak negatif dari penggunaan fitur ini. Pertama, yaitu pengguna dapat kehilangan privasi. Saat fitur *People Nearby* diaktifkan, aplikasi akan meminta izin untuk mengakses dan menyebarkan informasi kontak serta foto profil pengguna. Meskipun data yang ditampilkan terbatas, namun tetap saja identitas dan lokasi pengguna menjadi lebih mudah

diakses oleh orang asing, sehingga meningkatkan potensi penyalahgunaan informasi pribadi (Khobir, 2023).

Kedua, fitur ini membuka peluang terjadinya penipuan dan pemalsuan identitas. Pengguna dapat dengan mudah membuat profil palsu dengan nama, foto, atau informasi lain yang tidak sesuai kenyataan. Hal ini dapat menimbulkan risiko penipuan, pelecehan, bahkan tindak kriminal seperti pemerasan dan kekerasan berbasis daring (Khobir, 2023). Hal tersebut didukung oleh pernyataan informan sebagai berikut:

> "Kalau dampak negatif yang pernah aku rasain selama beberapa kali *match* sama orang dari *People Nearby* itu *scam* sih kak. Jadi beberapa kali orang tuh nipu soal identitas dia gitu" (hasil wawancara dengan A.A pada 17 Mei 2025)
>
> "Kalau yang pernah aku liat sih kaya penipuan gitu, cuma sejauh ini selama aku pake fitur *People Nearby,* alhamdulillah belum pernah ngalamin" (hasil wawancara dengan M. R. F. pada 26 Mei 2025)
>
> "Nah kalau dampak negatifnya tuh kadang ada mutual yang ngajak aneh-aneh gitu kak, misalnya kaya waktu itu ada yang pernah ngajak nge*room* padahal itu baru kenal sehari. Sebenernya tuh pernah *match* sama dia di Bumble sampe pindah ke Instagram. Udah gitu *chat* intens di Instagram ternyata ada hal yang bikin aku *ilfeel* kak. Terus main *People Nearby* di Line ketemu dia lagi, aku iseng *accept* aja eh ternyata ga berubah orangnya" (hasil wawancara dengan A. pada 26 Juni 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, informan menyadari adanya risiko berupa penipuan yang bisa terjadi pada pengguna fitur *People Nearby.* Informan tampak melakukan evaluasi risiko secara subjektif berdasarkan pengalaman pribadi dan pengamatan, sehingga meskipun mengetahui potensi penipuan, ia tetap merasa aman untuk menggunakan fitur ini karena belum pernah menjadi korban. Sesuai dengan salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi sukses. Proposisi sukses menyatakan bahwa perilaku yang menghasilkan hasil positif atau penghargaan cenderung diulang dan diperkuat. Sebaliknya, perilaku yang menghasilkan hasil negatif atau hukuman akan cenderung dihindari.

Informan menyadari adanya risiko penipuan dan pelecehan seksual saat menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line. Ini menunjukkan bahwa dalam proses pertukaran sosial, informan sudah bisa mengidentifikasi kemungkinan kerugian yang bisa terjadi. Informan juga melakukan evaluasi risiko secara subjektif berdasarkan pengalaman pribadi dan pengamatan. Hal ini mencerminkan proses penilaian keuntungan dan kerugian yang menjadi dasar keputusan dalam teori pertukaran sosial. Meskipun terdapat risiko, informan merasa aman menggunakan fitur tersebut karena belum pernah menjadi korban penipuan. Sesuai dengan proposisi sukses dalam teori pertukaran Homans, bahwa perilaku yang menghasilkan hasil positif akan cenderung diulang. Karena informan belum mengalami kerugian, penggunakan fitur *People Nearby* tetap dianggap menguntungkan dan kemungkinan besar akan digunakan lagi.

Ketiga, kemungkinan terjadinya hubungan sosial yang dangkal dan kurang bermakna. Interaksi yang terjalin melalui fitur *People Nearby* cenderung bersifat instan, sehingga sulit membangun kedekatan emosional yang mendalam. Banyak mahasiswa yang akhirnya merasa hubungan yang terjalin hanya sebatas di media sosial dan tidak berlanjut ke dunia nyata, sehingga tidak mampu memenuhi kebutuhan sosial secara utuh (Khobir, 2023). Penggunaan fitur ini juga dapat memperburuk perasaan kesepian. Mahasiswa yang gagal membangun relasi bermakna di dunia nyata cenderung mencari pelarian di media sosial, namun tidak semua interaksi secara daring dapat memberikan kepuasan emosional.

Keempat, penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line juga berpotensi mengganggu konsentrasi dan produktivitas mahasiswa. Ketertarikan untuk terus menjelajah dan berinteraksi dengan pengguna baru dapat menghabiskan waktu dan mengalihkan perhatian dari tugas-tugas akademik. Jika tidak diimbangi dengan kontrol diri yang baik, mahasiswa bisa saja terjebak dalam penggunaan aplikasi secara berlebihan sehingga berdampak negatif pada prestasi akademik.

C. Perubahan Pola Interaksi Sosial Mahasiswa

Setelah menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line, cara mahasiswa berinteraksi dan membangun identitas sosial di lingkungan kampus mengalami

beberapa perubahan. Pertama, interaksi sosial menjadi lebih mudah, cepat, dan tidak terbatas pada ruang fisik. Mahasiswa dapat menemukan dan berkenalan dengan teman-teman baru di sekitar kampus hanya dengan mengaktifkan fitur ini, tanpa harus menunggu momen bertemu langsung. Hal ini dapat mempercepat proses adaptasi, terutama bagi mahasiswa baru atau perantau, karena mereka dapat segera membangun jejaring sosial yang lebih luas (Salsabilah, 2024). Dengan kemudahan akses ini, mahasiswa menjadi lebih aktif dalam mencari teman baru, memperluas jaringan sosial, dan bahkan mencari pasangan, yang mencerminkan perubahan dari interaksi konvensional menjadi interaksi berbasis *digital.* Hal tersebut selaras dengan pernyataan informan, yaitu:

> "Fitur *People Nearby* ini cukup ngaruh sih buat cari temen baru tanpa harus ribet ketemu langsung di kampus. Terus juga lebih praktis karena dilakuin secara *online,* jadi bisa kapan aja pakenya. Bisa bantu kita juga buat kenalan sama orang baru di kampus, apa lagi yang beda prodi sama fakultas" (hasil wawancara dengan M. pada 17 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, fitur ini memungkinkan mahasiswa berinteraksi dengan orang-orang dari prodi dan fakultas berbeda, yang sebelumnya mungkin sulit dijangkau. Imbalan yang didapat berupa perluasan jaringan sosial dan kesempatan mengenal berbagai latar belakang memperkaya pengalaman sosial dan mendukung kebutuhan sosial mahasiswa. Sejalan dengan salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi nilai. Yaitu, interaksi sosial terjadi karena adanya pertukaran yang menguntungkan. Semakin besar kemungkinan ia untuk melakukan tindakan tersebut lagi.

Dari pandangan proposisi nilai pada teori pertukaran sosial Homans, interaksi ini adalah pertukaran sosial di mana mahasiswa menginvestasikan waktu dan usaha untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Fitur *People Nearby* pada aplikasi Line membantu mahasiswa berinteraksi dengan orang-orang dengan prodi dan fakultas berbeda merupakan bentuk dari interaksi sosial yang baru. Imbalan yang diterima oleh mahasiswa di antaranya adalah perluasan jaringan sosial, kesempatan mengenal berbagai latar belakang seseorang, memperkaya

pengalaman sosial, serta dukungan terhadap kebutuhan sosial mahasiswa. Imbalan ini merupakan nilai positif yang mendorong mahasiswa untuk terus menggunakan fitur tersebut. Meski tidak disebutkan secara eksplisit, biaya yang mungkin muncul adalah waktu dan energi yang dikeluarkan untuk berinteraksi dengan orang baru. Namun, karena imbalan yang didapat lebih besar, mahasiswa cenderung menilai bahwa manfaatnya lebih besar daripada biayanya.

Kedua, pola komunikasi menjadi lebih fleksibel dan informal. Mahasiswa tidak lagi hanya mengandalkan pertemuan tatap muka sebagai satu-satunya cara berkomunikasi, tetapi juga memanfaatkan media sosial untuk menjaga hubungan, melakukan obrolan teks, panggilan suara, ataupun panggilan dalam menjaga komunikasi (Larasati, 2018). Khususnya, interaksi yang terjadi melalui fitur *People Nearby* pada aplikasi Line menunjukkan kecenderungan komunikasi yang ringan, santai, dan mudah diakses kapan saja tanpa batasan waktu dan tempat, sehingga membentuk budaya komunikasi baru yang lebih praktis. Kemudahan akses ini memungkinkan mahasiswa untuk tetap terhubung meskipun memiliki jadwal yang padat atau berada di lokasi berbeda. Dengan demikian, fitur ini turut membentuk budaya komunikasi baru yang lebih praktis dan efisien, di mana interaksi sosial dapat berlangsung secara spontan dan berkelanjutan. Pola komunikasi semacam ini perubahan sosial yang signifikan, di mana teknologi menjadi sarana utama dalam membangun dan memelihara relasi sosial di lingkungan kampus maupun di luar kampus.

Ketiga, dalam membangun identitas sosial, mahasiswa kini lebih aktif menampilkan diri di media sosial. Profil pada aplikasi Line, seperti foto, bio, dan status menjadi wadah untuk mengekspresikan kepribadian, minat, dan hal-hal yang ingin ditonjolkan. Identitas sosial tidak hanya dibangun melalui interaksi secara langsung, tetapi juga melalui citra *digital* yang sengaja dikonstruksi agar menarik perhatian teman-teman baru di sekitar kampus (Larasati, 2018).

> "Enaknya cari temen lewat fitur ini tuh soalnya kan *online* ya pake media sosial, jadi bisa lebih *enjoy* gitu ngobrolnya soalnya ga malu kaya ketemu langsung. Terus juga ngobrolnya kerasa lebih santai aja gitu. Kalo kenalan langsung kaya di kampus itu kadang suka

> canggung jadi bingung mau ngobrol apa" (hasil wawancara dengan M. R. F. pada 26 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, pengguna fitur *People Nearby* memberikan imbalan berupa kenyamanan dan kesenangan dalam berkomunikasi secara daring, yang mengurangi rasa malu dan kecanggungan yang sering muncul dalam interaksi tatap muka. Imbalan ini membuat interaksi melalui media sosial terasa lebih menyenangkan dan santai. Selaras dengan salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi nilai. Homans menyatakan bahwa semakin tinggi nilai imbalan yang diterima seseorang, semakin besar kemungkinan ia untuk melakukan tindakan tersebut lagi. Menurut proposisi ini, nilai suatu imbalan bersifat subjektif dan sangat mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan pertukaran sosial.

Dalam konteks ini, kenyamanan dan kesenangan yang dirasakan oleh pengguna merupakan nilai imbalan yang tinggi secara subjektif, karena mampu mengurangi rasa malu dan kecanggungan yang biasa muncul dalam interaksi tatap muka. Dengan demikian, pengguna menilai bahwa interaksi melalui media sosial memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan dengan interaksi langsung yang mungkin dirasa lebih menegangkan. Nilai imbalan yang dirasakan ini memotivasi untuk terus menggunakan fitur tersebut, karena mereka mendapatkan keuntungan emosional dan psikologis yang membuat komunikasi menjadi lebih menyenangkan dan santai. Pengalaman positif ini membuat fitur *People Nearby* menjadi pilihan yang menarik dibandingkan interaksi tatap muka yang kadang menimbulkan ketidaknyamanan. Hal ini sesuai dengan proposisi nilai Homans, yang menyatakan bahwa semakin tinggi nilai imbalan yang dirasakan, maka semakin besar kemungkinan perilaku pertukaran tersebut akan diulang.

Keempat, terbentuknya komunitas dan kelompok minat baru secara virtual. Fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memudahkan mahasiswa menemukan teman dengan hobi atau minat yang sama, sehingga terbentuk grup diskusi, komunitas belajar, atau bahkan kelompok kegiatan sosial berbasis *digital* sebelum akhirnya bertemu di dunia nyata (Larasati, 2018). Hal ini memperkaya

pengalaman sosial dan memperluas wawasan mahasiswa tentang keragaman di lingkungan kampus. Meski begitu, berdasarkan penelitian, eksistensi dari grup diskusi, komunitas belajar, atau bahkan kelompok kegiatan sosial berbasis *digital* masih kurang terasa di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Para pengguna masih kurang merasakan adanya bantuan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dalam membantu pengguna agar lebih terhubung dengan komunitas-komunitas tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa fitur *People Nearby* pada aplikasi Line dapat membantu mahasiswa sebagai pengguna untuk dapat terhubung dengan berbagai komunitas sekitar. Hal tersebut selaras dengan pernyataan informan, yaitu:

> "Kalau dari pengelaman pribadi selama pake *People Nearby* ini emang cukup membantu dalam hal mencari teman baru, namun untuk informasi mengenai kegiatan ataupun tergabung ke dalam suatu komunitas itu masih sangat kurang membantu" (hasil wawancara dengan D.P.A pada 9 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara, informan merasakan imbalan dari penggunaan fitur *People Nearby* dalam hal kemudahan mencari teman baru. Namun, fitur ini masih kurang memadai terkait informasi kegiatan atau keanggotaan komunitas, sehingga aspek tersebut masih kurang membantu dan mungkin dianggap sebagai kekurangan. Sejalan dengan salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi nilai. Di mana individu akan terus melakukan interaksi sosial jika mereka merasakan imbalan yang lebih besar dibandingkan biaya atau kerugian yang dialami.

Informan merasakan imbalan berupa kemudahan dalam mencari teman baru melalui fitur *People Nearby* pada aplikasi Line, yang menjadi nilai positif dalam pertukaran sosial ini. Namun, keterbatasan fitur dalam menyediakan informasi kegiatan atau keanggotaan komunitas merupakan aspek yang kurang memadai dan dapat dianggap sebagai kekurangan yang mengurangi nilai dari pertukaran tersebut. Dengan demikian, meskipun fitur ini memberikan keuntungan, adanya kekurangan tersebut bepotensi menurunkan kepuasan pengguna dan efektivitas interaksi sosial, sesuai dengan konsep proposisi nilai pada teori pertukaran sosial

Homans yang menekankan pentingnya keseimbangan antara imbalan dan biaya dalam mempertahankan hubungan sosial.

Perubahan pola interaksi ini juga membawa tantangan, seperti munculnya interaksi yang cenderung dangkal dan kurang mendalam secara emosional. Interaksi yang cepat dan berbasis profil *digital* ini terkadang tidak berlanjut ke hubungan sosial yang kuat di dunia nyata, sehingga mahasiswa mungkin mengalami kesulitan membangun kedekatan yang bermakna (Maulidya dkk, 2025). Selain itu, keamanan dan privasi juga menjadi perhatian, yang dapat mempengaruhi kenyamanan dan kepercayaan mahasiswa dalam menggunakan fitur ini. Fitur *People Nearby* pada aplikasi Line mengubah pola interaksi sosial mahasiswa dari interaksi tatap muka tradisional menjadi interaksi *digital* yang lebih fleksibel dan mudah diakses. Pola ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif dalam membangun jaringan sosial dan mengatasi kesepian, namun juga menuntut mereka untuk lebih bijak dalam menafsirkan simbol *digital* dan menjaga keamanan serta kualitas hubungan sosial.

D. Pembentukan Identitas Pengguna Fitur *People Nearby*

Adanya fitur *People Nearby* pada aplikasi Line cukup berpengaruh terhadap pembentukan identitas sosial mahasiswa UIN Walisongo Semarang. Melalui fitur ini, mahasiswa dapat membangun dan menampilkan identitas diri mereka secara *digital* sesuai preferensi dan kebutuhan sosial mereka. Identitas yang ditampilkan di media sosial sering kali berbeda dari identitas dalam interaksi secara langsung, karena mahasiswa memiliki fleksibilitas untuk memilih bagaimana mereka ingin dikenali oleh orang lain di lingkungan virtual (Salsabilah, 2024). Interaksi yang terjadi melalui fitur *People Nearby* pada aplikasi Line mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan profil, foto, dan bio sesuai citra yang ingin mereka tampilkan. Hal ini memungkinkan mahasiwa mengekspresikan minat, hobi, atau kepribadian tertentu yang mungkin tidak selalu terekspos dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar 5.1: Profil Pengguna Aplikasi Line

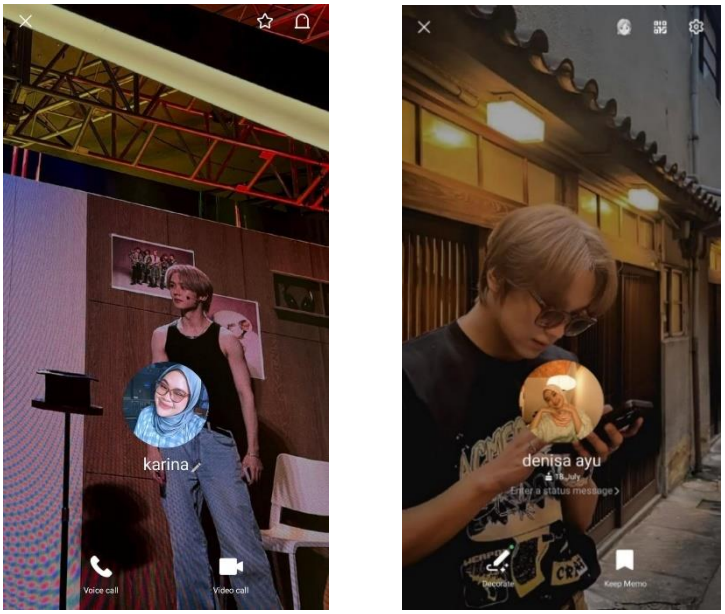

Sumber: Tangkap layar aplikasi Line pada 22 Juni 2025

Fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memfasilitasi terbentuknya jaringan sosial baru yang lebih luas dan beragam. Mahasiswa dapat berinteraksi dengan individu dari latar belakang berbeda, sehingga memperkaya pengalaman sosial dan memperluas wawasan mereka. Mahasiswa memanfaatkan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line untuk menampilkan dan membangun identitas sosial mereka secara *digital* melalui beberapa cara yang strategis dan reflektif terhadap kebutuhan sosial serta preferensi pribadi mereka. Pertama, mahasiswa secara aktif memilih dan menyesuaikan foto profil serta bio pada akun mereka. Foto profil dipilih dengan sengaja untuk menciptakan kesan tertentu, misalnya foto formal untuk menunjukkan kesan profesionalisme atau foto santai untuk kesan ramah. Bio yang dicantumkan juga sering kali memuat informasi yang ingin ditonjolkan, seperti minat, status hubungan, atau sebuah kutipan, sehingga mencerminkan kepribadian dan tujuan sosial mereka di *platform* tersebut (Maulidya dkk, 2025). Hal tersebut selaras dengan pernyataan informan, yaitu:

> “Enaknya pake fitur *People Nearby* ini soalnya kita bisa isi profil sesuai sama apa yang kita mau. Misalnya, kita punya minat di suatu bidang terus disebutin di bio, orang-orang yang punya minat sama tuh jadi tau dan bisa *match* di aplikasi itu, terus lanjut temenan

> bahkan sampe nongkrong bareng. Tapi, walaupun gitu, fitur ini juga masih aman banget soalnya informasi pribadi yang kita *share* itu terbatas dan bukan yang berlebihan" (hasil wawancara dengan A.A pada 17 Mei 2025)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, pengguna fitur ini mendapat keuntungan kemudahan mengekspresikan minat melalui profil, peluang menemukan teman dengan minat serupa, dan membangun relasi yang bisa berlanjut ke pertemanan nyata. Namun, dengan meminimalkan risiko karena informasi pribadi yang dibagikam terbatas, sehingga rasa aman tetap terjaga. Pernyataan tersebut mencerminkan salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi nilai. Yaitu interaksi sosial untuk memperoleh keuntungan sosial yang signifikan dengan biaya yang minimal.

Informan menjelaskan pengalaman menggunakan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line yang memungkinkan mereka mengeskpresikan minat, menemukan teman dengan minat serupa, dan membangun relasi sosial yang dapat berlanjut ke pertemanan nyata, dengan tetap menjaga rasa aman karena informasi pribadi yang dibagikan terbatas. Keuntungan yang didapatkan oleh pengguna fitur ini di antaranya adalah kemudahan mengekspresikan minat melalui profil, peluang menemukan teman dengan minat serupa, serta membangun relasi yang berpotensi menjadi teman nyata. Ketiga poin tersebut merupakan nilai positif yang diperoleh pengguna dari fitur *People Nearby* pada aplikasi Line. Mereka mendapatkan manfaat sosial dan psikologis berupa koneksi dan ekspresi diri. Risiko terkait dengan berbagi informasi pribadi ini diminimalkan karena informasi pribadi yang dibagikan juga terbatas. Ini memperkuat keputusan pengguna untuk menggunakan fitur tersebut karena merasa risiko dapat dikendalikan. Dengan keuntungan yang jelas dan biaya yang rendah, pengguna merasa bahwa interaksi melalui fitur ini menguntungkan. Hal ini sesuai dengan proposisi nilai pada teori pertukaran sosial Homans, bahwa individu akan melanjutkan hubungan sosial jika keuntungan melebihi biaya.

Kedua, mahasiswa melakukan proses keterbukaan diri atau *self-disclosure* secara bertahap. Mereka mulai dari berbagi informasi dasar, lalu secara perlahan

membuka diri menjadi lebih jauh seiring meningkatnya rasa percaya dan kenyamanan dalam interaksi. Proses ini mengikuti tahapan orientasi, eksplorasi emosi, pertukaran emosional, hingga pertukaran stabil, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya. Dalam proses ini, mahasiswa menyeimbangkan antara keterbukaan dan perlindungan privasi agar tetap aman saat berinteraksi dengan orang baru (Murti & Paramita, 2025). Ketiga, mahasiswa menafsirkan simbol-simbol *digital* yang ditampilkan oleh pengguna lain sebelum memutuskan untuk memulai interaksi. Mereka menilai profil, bio, dan bahkan gaya komunikasi untuk menentukan apakah seseorang layak dijadikan teman atau rekan diskusi. Proses interpretasi ini juga mencerminkan bagaimana mahasiswa membangun identitas sosial mereka dengan menyesuaikan perilaku dan tampilan profil agar diterima di lingkungan sosial. Faktor-faktor seperti kepercayaan, motivasi sosial, dan pengelolaan privasi sangat memengaruhi sejauh mana pengguna mengekspresikan diri mereka.

Adanya fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memberikan ruang bagi pengguna yang merasa malu atau kurang percaya diri menggunakan aplikasi khusus kencan, karena identitas mereka tidak sepenuhnya terekspos. Hanya informasi terbatas seperti foto, bio, dan jarak yang terlihat, sehingga pengguna merasa lebih aman dan nyaman dalam mengekspresikan diri tanpa takut dinilai secara berlebihan oleh banyak orang (Trisnawardani & Arifin, 2023). Hal ini membantu mahasiswa yang ingin memperluas jaringan sosial atau mencari teman tanpa tekanan sosial yang tinggi.

> "Fitur ini cocok sih buat orang yang mau cari temen baru tapi malu kalau kenalan langsung. Jadi bisa kenalan lewat *online* dulu baru kalo cocok bisa *chat* terus kalau mau juga bisa ketemuan langsung" (hasil wawancara dengan M. R. F. pada 26 Mei 2025)

Beradasarkan hasil wawancara tersebut, fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memberikan kemudahan mencari teman baru tanpa harus menghadapi rasa malu atau kecanggungan yang sering muncul saat perkenalan langsung. Pernyataan tersebut dapat dianalisis menggunakan salah satu konsep kunci dalam teori pertukaran sosial milik Homans (1961), yaitu proposisi stimulus. Di mana

perilaku individu dipicu oleh stimulus sehingga mendorong terjadinya pertukaran sosial. Pengalaman masa lalu dalam konteks tertentu dapat mempengaruhi keputusan individu untuk bertindak.

Fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memudahkan pengguna untuk mencari teman baru tanpa harus menghadapi rasm alu atau kecanggungan yang biasanya muncul saat berkenalan secara langsung. Dalam konteks teori pertukaran sosial Homans, interaksi sosial dipandang sebagai peroses pertukaran yang didorong oleh stimulus dan imbalan. proposisi stimuluas menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh rangsangan atau stimulus yang diterimanya. Fitur ini memberikan stimulus berupa kemudahan dan kenyamanan dalam mencari teman baru, yang mengurangi hambatan psikologis (rasa malu dan kecanggungan) yang biasanya muncul dalam interaksi tatap muka. Dengan kata lain, fitur ini menciptakan kondisi yang memotivasi pengguna untuk melakukan interaksi sosial karena adanya imbalan berupa kemudahan dan pengurangan ketidaknyamanan. Hal ini sesuai dengan proposisi stimulus pada teori pertukaran sosial Homans, di mana perilaku (mencari teman baru) dipicu oleh stimulus positif (fitur mempermudah dan mengurangi rasa malu) sehingga mendorong terjadinya pertukaran sosial melalui aplikasi tersebut.

Pengalaman sosial yang didapatkan dari penggunaan fitur *People Nearby* sangat bervariasi. Membuat mahasiswa menjadi lebih percaya diri untuk memulai percakapan, bertukar informasi, dan bahkan menjalin pertemanan baru. Fitur ini juga menjadi alternatif untuk mengatasi rasa kesepian, mencari pengalaman baru, atau bahkan mencari pasangan. Namun, di sisi lain, pengguna juga menyadari adanya risiko terkait keamanan dan privasi, sehingga mereka tetap berhati-hati dalam mengekspresikan diri dan membagikan informasi pribadi (Maulidya dkk, 2025). Secara keseluruhan, fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memfasilitasi pengekspresian diri pengguna dengan cara yang fleksibel, aman, dan sesuai kebutuhan sosial masing-masing individu. Pengguna dapat bereksperimen dengan identitas *digital* mereka, memperluas jaringan sosial, serta mendapatkan

pengalaman sosial yang beragam, baik secara personal maupun emosional (Murti & Paramita, 2025).

Motivasi penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line juga beragam, mulai dari keinginan untuk memperluas jaringan sosial, mencari teman baru, hingga mencari pasangan. Mahasiswa dapat dengan mudah menemukan dan berinteraksi dengan individu di luar lingkungan sosial biasa, sehingga memperluas wawasan dan pengalaman sosial mereka. Fitur ini juga menjadi alternatif untuk mengatasi rasa kesepian, terutama bagi mahasiswa rantau, dengan memberikan ruang untuk berbagi cerita atau curhat tanpa rasa canggung (Maulidya dkk, 2025). Secara keseluruhan, fitur *People Nearby* pada aplikasi Line berperan sebagai media yang efektif bagi mahasiswa dalam membangun, menampilkan, dan menegosiasikan identitas sosial mereka secara *digital*. Proses ini sangat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, rekomendasi teman, serta persepsi terhadap efektivitas dan keamanan fitur dalam membangun relasi sosial.

Penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memungkinkan pengguna melihat profil, bio, dan jarak pengguna lain di sekitar mereka, sehingga mahasiswa dapat dengan cepat menmukan dan menghubungi orang-orang yang memiliki ketertarikan serupa tanpa harus merasa canggung atau malu (Murti & Paramita, 2025). Informasi yang ditampilkan sering kali memuat minat atau hobi, sehingga memudahkan proses seleksi teman berdasarkan kesamaan preferensi. Fitur ini juga memperluas jaringan sosial mahasiswa secara efisien. Banyak mahasiswa memanfaatkan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line untuk bertukar informasi, berdikusi, atau bahkan melakukan aktivitas bersama setelah menemukan kecocokan minat (Trisnawardani & Arifin, 2023). Proses ini tidak hanya memperkaya pengalaman sosial, tetapi juga membuka peluang kolaborasi dalam bidang akademik maupun non-akademik. Selain itu, fitur ini dapat menjadi solusi alternatif bagi mahasiswa yang merantau atau merasa kesepian, karena mereka dapat dengan mudah menemukan teman baru yang relevan dengan kebutuhan sosial mereka.

BAB VI
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari penelitian mengenai "Penggunaan Fitur *People Nearby* pada Aplikasi Line di kalangan Gen-Z (Studi pada Pengguna Aplikasi Line di Kalangan Mahasiswa UIN Walisongo Semarang)", peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang terjadi karena beberapa alasan utama yang berkaitan dengan kemudahan, keamanan, dan keunikan dari fitur ini. Pada penelitian ini pola komunikasi yang terjalin pada pengguna berfokus kepada interaksi sosial untuk menambah relasi, membangun hubungan pertemanan, mengisi waktu luang, ataupun sekedar mencari kenalan baru di lingkungan sekitar kampus ataupun di luar kampus. Pola inteteraksi yang terbentuk melalui penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line cenderung bersifat fleksibel dan informal, di mana mahasiswa sebagai pengguna dapat memilih untuk menerima atau menolak permintaan pertemanan sesuai keinginan. Selain itu, mahasiswa mengelola privasi dan batasan informasi pribadi saat menggunakan fitur ini dengan cara yang cukup selektif dan bertahap dalam proses interaksi dan *self-disclosure.* Secara umum, fitur *People Nearby* pada aplikasi Line memberikan ruang baru bagi mahasiswa untuk membangun dan memaknai relasi sosial secara fleksibel, adaptif, dan sesuatu dengan kebutuhan mereka di era *digital.*
2. Penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line di kalangan mahasiswa UIN Walisongo Semarang memiliki sejumlah dampak positif yang dapat dirasakan oleh pengguna. Pertama, fitur ini memungkinkan mahasiswa untuk mempeluas jaringan sosial mereka tanpa batasan jarak fisik. Mahasiswa dapat dengan cepat menemukan dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitar mereka, baik untuk

kepentingan pertemanan, berbagai informasi akademik dan non-akademik, maupun hubungan asmara. Kedua, fitur ini juga berperan dalam mengatasi rasa kesepian yang sering dialami mahasiswa. Ketiga, itur *People Nearby* dapat membantu mahasiswa membangun dan menampilkan identitas diri sesuai preferensi pribadi dan kebutuhan sosial melalui profil yang dapat disesuaikan. Penggunaan fitur *People Nearby* pada aplikasi Line tidak hanya memberikan dampak positif, namun juga terdapat kemungkinan membawa dampak negatif. Terdapat beberapa dampak negatif dari penggunaan fitur ini. Pertama, pengguna bisa kehilangan privasi. Kedua, membuka peluang terjadinya penipuan dan pemalsuan identitas. Ketiga, dapat menimbulkan risiko pelecehan, bahkan tindak kriminal seperti pemerasan dan kekerasan berbasis daring. Keempat, kemungkinan terjadinya hubungan sosial yang dangkal dan kurang bermakna.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu:

1. Bagi pihak aplikasi Line diharapkan dapat menyediakan konten edukasi berupa tips keamanan, etika berinteraksi, dan cara menghindari penipuan atau pelecehan secara daring. Edukasi ini bisa berupa pop-up, artikel, atau video singkat. Memberikan fitur keamanan tambahan yang dapat melindungi pengguna fitur *People Nearby,* seperti verifikasi identitas pengguna dan fitur lapor yang lebih mudah diakses. Kemudian, adanya fitur *blacklist* id Line dan nomor telepon yang membahayakan pengguna fitur *People Nearby* lain. Diharapkan juga menyediakan filter minat pada fitur *People Nearby* akan sangat membantu pengguna menemukan teman yang sesuai dengan kriteria pengguna. Serta menambah fitur penilaian atau ulasan terhadap pengalaman berinteraksi dengan pengguna lain. Pengguna yang sering mendapat ulasan negatif dapat diberikan peringatan atau dibatasi aksesnya.

2. Bagi mahasiswa UIN Walisongo Semarang sebagai pengguna fitur *People Nearby* sebaiknya tidak membagikan informasi pribadi yang bersifat sensitive kepada pengguna lain yang baru dikenal. Kemudian, lebih selektif dalam memilih teman baru untuk memperluas relasi dan jaringan sosial. Tampilkan identitas diri secara positif dan sesuai dengan peribadian asli, namun tetap batasi informasi yang dibagikan. Jika menemukan perilaku atau konten yang tidak pantas, segera manfaatjan fitur lapor pada aplikasi. Jangan ragu untuk memblokir komunikasi dengan pengguna fitur *People Nearby* lain yang menunjukkan tanda-tanda penipuan, pelecehan atau perilaku tidak etis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Aditia, R. (2021). Fenomena Phubbing: Suatu Degradasi Relasi Sosial Sebagai Dampak Media Sosial. *Keluwih: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, *2*(1), 8–14.

Agustini, Grashinta, A., Putra, S., Sukarman, Guampe, F. A., Akbar, J. S., Lubis, M. A., Maryati, I., Ririnisahawaitun, Mesra, R., Sari, M. N., Tuerah, P. R., Rahmadhani, M. V., & Runi Rulanggi. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Panduan Praktis Analisis Data Kualitatif* (Irmayanti, Ed.; 1st ed.). Sumatera Utara. PT. Mifandi Mandiri Digital.

Amin, M. (2022). Relasi Sosial Dalam Al-Qur'an. *QiST: Journal of Qur'an and Tafseer Studies*, *1*(1), 30–34.

Anestia. C. (2024, January). *LINE Adaptasi Tren Lokal dalam Pengembangan Layanan Selanjutnya*. From

https://cms.dailysocial.id/post/line-adaptasi-tren-lokal-dalam-pengembangan-layanan-selanjutnya/

Anggraini, V. T. (2024). Analisis Penggunaan Line Nearby Dalam Membangun Pertemanan di Kalangan Gen Z. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial. Jakarta: Universitas Bakrie.

Anshori, & Juhanda. (1995). *Memahami Kembali Sosiologi Kritik Terhadap Teori Sosiologi Kontemporer* (S. Usman, Ed.). Yogyakarta: GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS.

Apriliani, K., Setiawati, R., Ningtyas, D. M., Febiola, F., & Primasari, C. H. (2022). Analisis User Experience pada Aplikasi Line Webtoon. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, *2*(2), 402–410.

Arifin, R. Z. (2021). Relasi Ssoial Pada Anggota Organisasi Mahasiswa Ekstra Kampus di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi. Purwokerto: Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Askari, H., Iqbal, Z., & Mirakhor, A. (2009). Islamic Perspective on Social Capital: An Overview. *Review Islamic Economics*, 12(2), 5-27.

Astuti, A. T. W. (2021). Pengaruh Phubbing Terhadap Kualitas Komunikasi Internasional Generasi Z di Kota Yogyakarta. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Elyati, E., & Jusma, L. D. (2023). Relasi Islam Dalam Perspektif Islam. *AL-ULUM: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Islam*, *4*(1), 25–38.

Fadhallah, R. A. (2021). *Wawancara: Vol. IV* (Pertama). Jakarta: UNJ Press.

Farokatarina, F. A. (2014). Line Sebagai Media Penyampaian Pesan (Studi Deskriptif Mengenai Efektivitas Jejaring Sosial Line Sebagai Media Penyampaian Pesan Kampanye WWF Tiggy Tiger Berdasarkan Perhitungan Customer Response Index Pada Pengguna Line). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Fauzi, E. A., & Sutopo. (2024). ANALISIS PENGARUH KUALITAS KONTEN, KEBIASAAN, PENGGUNA, DAN PROMOSI, PADA PEMBELIAN KOIN LINE WEBTOON: STUDI KASUS DI JABODETABEK. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*(5), 2677–2691.

Fitrianti, S. A. (2024). Fenomena Penggunaan Fitur "People Nearby" Aplikasi Line di Kalangan Mahasiswa Kota Bandung. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Bandung: Universitas Pasundan.

Hasali, A., Husain, Muh. N., & Amin, H. (2016). Manfaat Penggunaan Line Dalam Berkomunikasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Halu Oleo. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO: Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi Dan Informasi*, *1*(2), 1–14.

Herdiansyah, H. (2019). *Wawancara, Observasi dan Focus Group* (1st ed.). Jakarta: Rajawali Pers.

Homans. G.C. (1961). *Social Behavior: Its Elementary Forms*. America: Harcourt, Brace & World.

Hutagalung, K., & Viyo, K. I. (2022). Era Digital Lompatan Besar Dalam Relasi Manusia. *Rajawali*, *20*(1), 30–35.

Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi & Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.

Khobir, S. L. (2023). Pengaruh Self-Disclosure Terhadap Kesepian Pengguna People Nearby (LINE) pada Mahasiswa di Malang. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi. Malang: Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim.

Larasati, L. (2018). Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Dengan Intimitas Relasi Sosial Pada Wanita. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Latipaturachmaniah, & Rahayu, E. F. (2021). ANALISIS KEMUDAHAN PENGGUNAAN APLIKASI LINE PADA PONSEL PINTAR. *UG Journal*, *15*(2), 33–45.

Line Corporation. (2011, February). *Line Help Center.* From https://help.line.me/line/?contentId=20002327&lang=id

Line Corporation. (2011, June). *About Line*. From

https://linecorp.com/en/company/info/

Line Corporation. (2011, June). *Line Help Center*. From https://help.line.me/line/smartphone/categoryId/20007828/3/pc?lang=en

Line Corporation. (2023). *LINE Help Center - People Nearby*. From https://help.line.me

Machmud, M. E. (2015). TRANSAKSI DALAM TEORI EXCHANGE BEHAVIORISM GEORGE CASPAR HOMANS (Perspektif Ekonomi Syariah). *Iqtishadia*, *8*(2), 257–280.

Mahyuddin. (2019). *Sosiologi Komunikasi Dinamika Relasi Sosial di Dalam Era Virtualitas* (D. F. Mubaraq, Ed.). Makassar: Penerbit Shofia.

Maulidya, S., Wulan, T. R., Wardhianna, S., & Hariyadi. (2025). Pengalaman Sosial Pengguna Aplikasi Line pada Fitur "People Nearby" di Kalangan Mahasiswa FISIP UNSOED. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora (AJSH) – Arden Jaya Publisher*, 5(1), 645-653.

Mawardha, S. N., Lestari, A. P., & Bekti, A. A. (2023). Perubahan Sosial Dalam Penggunaan Media Sosial Terhadap Pola Perilaku Jam Tidur Generasi Z. *Jurnal Socia Logica*, *3*(4).

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). America: Sage Publication.

Murti, B.B. S., & Paramita, S. (2025). Tahapan Self-Disclosure Pengguna Fitur LINE Nearby di Aplikasi LINE untuk Menemukan Teman. *Prologia*, 9(1), 75-83.

Nasyaya, M., & Adila, I. (2019). Diversifikasi Fitur dan Kolomialisasi Data pada LINE Social Messaging. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi, Media, Dan Informatika*, *8*(2), 96–104.

Nurdiani, N. (2014). Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan. *Comtech, 5(2),* 1110–1118.

Nurfajri, A. Muh. (2022). Tata Niaga Rumput Laut Kering di Kelurahan Tinanggea Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah. Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Kendari: IAIN Kendari.

Nurhayati, M. (2022). Perilaku Komunikasi Mahasiswa dalam Memanfaatkan Media Sosial. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, *4*(2).

Pramana, H. W. (2023). *Aplikasi dan Fitur [Skripsi Sarjana, Tidak Dipublikasikan]*. Pangkal Pinang: Institut Sains Dan Bisnis Atma Luhur.

Pratami, D. S., Ribuna, M. S., Maharani, G. N., & Primasari, C. H. (2022). Pengembangan Aplikasi Line Sebagai Manajemen Perkuliahan Mahasiswa

Sistem Informasi. *KONSTELASI: Konvergensi Teknologi Dan Sistem Informasi*, *2*(1), 145–154.

Purdue, W. D. (1986). *Sociologycal Theory*. California. Mayfield Publishing Company.

Purwanti, E., Amsir, R., & Lestari, Y. (2022). Analysis of Student Friendship at Mi Raden Intan Gadingrejo Based on: George Caspar Homans Perspective. *Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah AL-IBDA*, *2*(2), 25–33.

Putra, A. (2023). Interaksi Sosial di Era Digital. *Jurnal Sosiologi*.

Putri, A. L. (2024). Perilaku Komunikasi Pengguna Line Messenger Melalui Fitur People Nearby Dalam Membentuk Relasi Pertemuan di Kota Bandung. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Bandung: Universitas Komputer Indonesia.

Putri, S. R., Sugiarto, R. D., & Anshori, I. (2024). Peran Media Sosial dalam Mengubah Pola Komunikasi dan Relasi Antar Individu di Kalangan Mahasiswa FISIP UINSA. *JASIMA: JURNAL KOMUNIKASI KORPORASI DAN MEDIA*, *5*(2), 300–312.

Ramadhan, A. T. N. F. (2022). Tahapan Perkembangan Hubungan Antar Individu Menggunakan Aplikasi Kencan Online Bumble dalam Menuju Hubungan Romantis. *Interaksi Online*, 11(1), 445-462.

Ricky, K., Susanto, Wilma, L., & Sahetapy. (2021). Pengaruh Sikap, Norma Subyektif, dan Kontrol Perilaku Terhadap Minat Beli Produk Levi's Pada Generasi Milenial. *AGORA*, *9*(2).

Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (W. A. Djohar, Ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ritzer, G. (2016). *Sociology* (9th ed.). America: McGraw-Hill Education.

Salsabilah, D. (2024). Fenomena Kenalan Berbasis Online (Penelitian Pada Fitur People Nearby Aplikasi Line di Kalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Angkatan 2020-2023 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung). Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Bandung: Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.

Shihab, M. Q. (2005). *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an* (3rd ed., Vol. 15). Jakarta: Lentera Hati.

Sholichah, A. S. (2019). Konsep Relasi Sosial Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Mumtaz Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, *3*(2), 191–205.

Sholihah, A. A., & Handoyo, P. (2019). Relasi Sosial Pengusaha dan Pengrajin Batik Al-Barokah. Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Soekanto, S. (2014). Sosiologi Suatu Pengantar. Depok: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (3rd ed.). Bandung: Alfabeta.

Tapscott, D. (2009). *Grown Up Digital: How the Net Generation is Changing Your World.* America: McGraw-Hill Education.

Tjiptono, F. (2016). *Pemasaran Jasa*. Yogyakarta: Andi Offset.

Trisnawardani, L. D., & Arifin, A. A. (2023). Pengalaman Menggunakan Line People Nearby Pada Mahasiswa Saat Mengalami Kesepian. Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.

VanderStoep, Scott. W., & Johnston, D. D. (2009). *Research Methods for Everyday Life: Blending Qualitative and Quantitative Approaches*. America: Jossey-Bass.

Walisongo, U. (2021). *Buku Panduan Program Sarjana (S.1), Magister (S.2), dan Doktor (S.3).* Semarang: UIN Walisongo.

Widiaputri, M. A. (2023). Pengaruh Extroversion dan Kesadaran Diri Terhadap Self-Disclosure Mahasiswa Penerima Beasiswa Kartu Jakarta Mahasiswa Unggul (KJMU) di UIN Walisongo Semarang. Program Studi Psikologi, Fakultas Psokologi dan Kesehatan. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.

Wulandari, Y. F., Rahastine, M. P., Afianto, H., Bastian, Y., & Murtiadi. (2023). Tantangan Komunikasi di Era Digital: Memahami Generasi Z. *Al Mikraj Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, *4*(1), 621–630.

Yulianto, D. E. (2021). Analisis Kegiatan Komunitas Social Based Community (Kasus Fitur People Nearby Pada Aplikasi Line). Lampung: Universitas Lampung.

LAMPIRAN

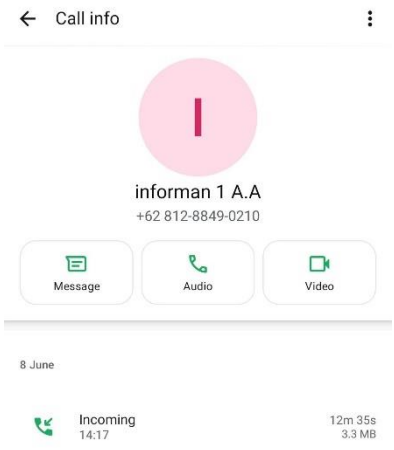

Wawancara dengan informan 1 A.A.

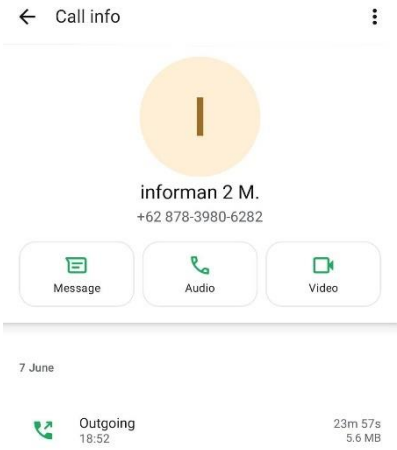

Wawancara dengan informan M.

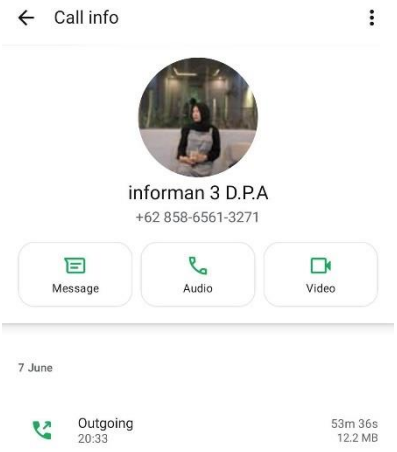

Wawancara dengan informan 3 D.P.A.

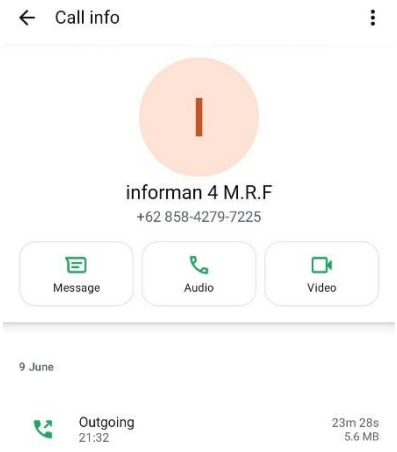

Wawancara dengan informan 4 M.R.F.

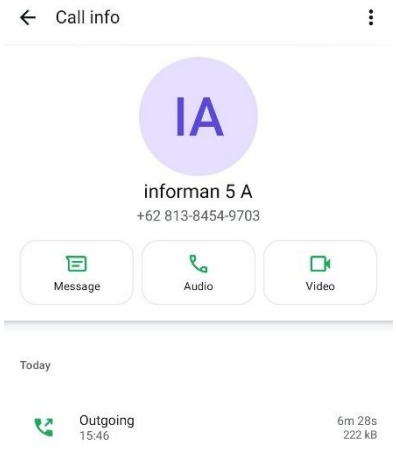

Wawancara dengan informan 5. A.

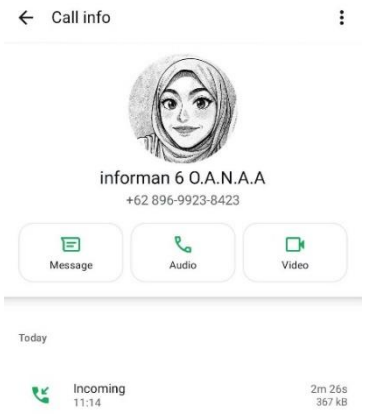

Wawancara dengan informan O.A.N.A.A.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Andi Denisa Ayu Mahardika
Tempat, Tanggal Lahir	: Majalengka, 18 Juli 2002
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Alamat	: Jl. Dieng No. 08, Kel. Mulyoharjo, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang, Jawa Tengah
Email	: 2106026045@student.walisongo.ac.id
Kontak	: 0896-6214-5863

Riwayat Pendidikan:

Instansi	Tahun
TK Gelatik Kota Balikpapan	2007 – 2008
SD Negeri Coblong 3 Kota Bandung	2008 – 2014
SMP Negeri 44 Kota Bandung	2014 – 2017
SMA Pasundan 2 Kota Bandung	2017 – 2020
UIN Walisongo Semarang	2021 – 2025

Pengalaman Organisasi:

Organisasi	Tahun
HMJ Sosiologi UIN Walisongo	Maret 2022 – Desember 2022
HMJ Sosiologi UIN Walisongo	Maret 2023 – Desember 2023